



**SUATU MODEL PEMERIKSAAN ATAS PEMBELIAN
DENGAN MENGGUNAKAN METODE SAMPLING STATISTIK
SERTA PENGARUHNYA TERHADAP PENYAJIAN
HARGA POKOK PENJUALAN
PADA HERO SUPERMARKET JAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor

Diajukan oleh :

MANGATAS SINAGA

Nrp : 022193172

Nirm : 41043403930482

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN BOGOR
1997**

**SUATU MODEL PEMERIKSAAN ATAS PEMBELIAN
DENGAN MENGGUNAKAN METODE SAMPLING STATISTIK
SERTA PENGARUHNYA TERHADAP PENYAJIAN
HARGA POKOK PENJUALAN
PADA HERO SUPERMARKET JAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui :



Dekan Fakultas Ekonomi,

Fazariah

(Fazariah Mahruzar., Dra, Ak.MM)

Ketua Jurusan,

Ketut Sunarta

(Ketut Sunarta., Drs, Ak.MM)

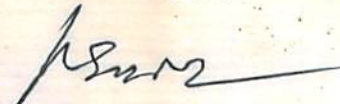
**SUATU MODEL PEMERIKSAAN ATAS PEMBELIAN
DENGAN MENGGUNAKAN METODE SAMPLING STATISTIK
SERTA PENGARUHNYA TERHADAP PENYAJIAN
HARGA POKOK PENJUALAN
PADA HERO SUPERMARKET JAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor
dan telah diujikan pada tanggal 16 Agustus 1997

Menyetujui :

Penguji ,


(Nandang Muchtar.,Drs ,Ak)

Pembimbing ,


1. (Eddy Mulyadi S.,Drs,Ak.MM)


2. (Wayan Rai S.,Drs,Ak)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas karunia dan kehendakNya-lah skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi dengan judul : **“Suatu Model Pemeriksaan Atas Pembelian Dengan Menggunakan Metode Sampling Statistik Serta Pengaruhnya Terhadap Penyajian Harga Pokok Penjualan Pada Hero Supermarket Jakarta”** ini, merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada Bapak Eddy Mulyadi S.,Drs.,Ak.,MM selaku dosen pembimbing dan Bapak Wayan Rai,Drs.,Ak selaku dosen co pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ibu Fazariah M.,Dra.,Ak.,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
2. Bapak Eddy Mulyadi S.,Drs.,Ak.,MM selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
3. Bapak Ketut Sunarta, Drs., Ak.,MM selaku Ketua Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
4. Bapak Direksi dan seluruh staf PT Hero Supermarket Gatot Subroto Jakarta.

Penulis

Bogor, Agustus 1997

5. Bapak Pridjadi, Drs. selaku Manager Personalia yang banyak memberikan penyediaan data informasi dan bantuan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bapak, Ibu dan segenap pengajar serta staf tata usaha Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

7. Rekan-rekan mahasiswa/ yang banyak memberikan bantuan serta masukan- masukan dalam penyusunan skripsi ini.

Secara khusus penulis juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terkasih Bapa, Mama, Kakak dan Adik yang telah banyak memberikan dorongan baik moril maupun materiil serta doa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan, walaupun demikian penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Maksud dan Tujuan Penelitian.....	4
1.3. Kegunaan Penelitian.....	5
1.4. Kerangka Pemikiran.....	5
1.5. Metodologi Penelitian.....	9
1.6. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	10
1.7. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Pemeriksaan Akuntan.....	13
2.1.1. Pengertian dan Tujuan Pemeriksaan Akuntan.....	13
2.1.2. Bukti Pemeriksaan.....	16
2.1.3. Materialitas dan Resiko.....	20
2.1.4. Jenis Tes Pemeriksaan.....	23
2.1.5. Proses Pemeriksaan Akuntan.....	25

2.2. Siklus Pembelian dan Pemeriksaan Atas Pembelian.....	29
2.2.1. Prosedur dan Bagian Yang Terkait.....	29
2.2.2. Dokumentasi dan Catatan.....	31
2.2.3. Prinsip-prinsip Pengendalian Intern.....	33
2.2.4. Pengujian Transaksi Pembelian.....	34
2.2.5. Pengujian Langsung Atas Saldo Pembelian.....	37
2.3. Metode Sampling Statistik Dalam Pemeriksaan Akuntan.....	37
2.3.1. Peranan dan Jenis Metode Sampling Statistik.....	37
2.3.2. Penerapan Dalam Pemeriksaan Akuntan.....	41
2.4. Pengaruh Kewajaran Nilai Pembelian Terhadap Kewajaran Penyajian Harga Pokok Penjualan.....	46

BAB III : OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian.....	49
3.1.1. Gambaran Umum Perusahaan.....	49
3.1.2. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas.....	53
3.1.3. Aktivitas Pembelian.....	65
3.2. Metodologi Penelitian.....	66
3.2.1. Operasionalisasi Variabel.....	66
3.2.2. Teknik Pemilihan Sampel dan Satuan Sampel.....	68
3.2.3. Teknik Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis.....	69
3.2.4. Teknik Pengumpulan Data.....	72

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Siklus Pembelian	74
4.1.1. Dokumentasi dan Catatan.....	74
4.1.2. Fungsi-fungsi dan Pengendalian Intern.....	75
4.1.3. Review dan Evaluasi Sistem Pengendalian Intern.....	78
4.2. Pemeriksaan Atas Pembelian	83
4.2.1. Pengujian Transaksi Pembelian	83
4.2.2. Pengujian Langsung Atas Saldo Pembelian	92
4.2.3. Pengaruh Kewajaran Nilai Pembelian Terhadap Kewajaran Penyajian Harga Pokok Penjualan	95
4.3. Pengujian Hipotesis.....	99
BAB V : RANGKUMAN KESELURUHAN.....	105
BAB VI : SIMPULAN DAN SARAN	118
5.1. Simpulan.....	118
5.2. Saran	120

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1* : Gambar 2-1 Ikhtisar Proses Pemeriksaan Akuntan.
- Lampiran 2* : Gambar 2-2 Bagan Arus Dokumen Pada Siklus Pembelian.
- Lampiran 3* : Gambar 2-3 Jalur Arus Barang (Masuk s/d Keluar) di Gudang Central.
- Lampiran 4* : Gambar 3-1 Struktur Organisasi PT Hero Supermarket.
- Lampiran 5* : Gambar 3-2 Struktur Organisasi PT Hero Supermarket secara detail.
- Lampiran 6* : Gambar 4-1 Bagan Arus Prosedur Pemesanan Pembelian Barang Dagangan.
- Lampiran 7* : Gambar 4-2 Bagan Arus Prosedur Penerimaan Barang Dagangan.
- Lampiran 8* : Tabel Bilangan Random (Ribuan kelima dan keenam).
- Lampiran 9* : Tabel Bilangan Random (Ribuan ketiga dan keempat).
- Lampiran 10* : Tabel Penentuan Sampel Audit Untuk Pengujian Atas Transaksi.
- Lampiran 11* : Tabel untuk Mengevaluasi Hasil Sample dengan Menggunakan Sampling Atribut.
- Lampiran 12* : Pengujian Transaksi Sampel Sebenarnya.
- Lampiran 13* : Tabel Koefisien Keyakinan untuk Tingkat Keyakinan, ARIA dan ARIR.
- Lampiran 14* : Pengujian Langsung Atas Saldo Sampel Sebenarnya.
- Lampiran 15* : Contoh Buku Tamu dan Registrasi Faktur PT Hero Supermarket.
- Lampiran 16* : Contoh Faktur Penjualan PT Hero Supermarket.
- Lampiran 17* : Contoh Surat Pesanan PT Hero Supermarket.
- Lampiran 18* : Contoh Faktur Claim PT Hero Supermarket.
- Lampiran 19* : Contoh Surat Tanda Terima (HO) PT Hero Supermarket.
- Lampiran 20* : Contoh Form Stock Opname PT Hero Supermarket.

Salah satu bentuk laporan keuangan yang harus disajikan kepada para pemakai adalah *laporan perhitungan rugi laba*. Laporan ini menyajikan seluruh pendapatan dan biaya yang terjadi selama periode akuntansi. Adapun salah satu komponen utama yang tersaji pada laporan ini adalah *harga pokok penjualan (cost of good sold)*. Besar kecilnya harga pokok penjualan ini akan dipengaruhi oleh jumlah persediaan awal, nilai pembelian selama periode yang bersangkutan, dan jumlah persediaan akhir.

yang berarti bertanggung jawab atas seluruh kegiatan proses akuntansi yang bagi manajemen. Hal ini karena manajemen bertindak sebagai pengelola perusahaan, di atas, maka jelas bahwa penyajian laporan keuangan secara wajar menjadi tuntutan yang berkepentingan terhadap informasi tersebut. Dengan melihat maksud dan tujuan umumnya lebih ditunjukkan guna memberikan informasi keuangan bagi pihak eksternal Laporan keuangan sebagai produk akhir dari suatu proses akuntansi, pada berkepentingan.

Standar Akuntansi Keuangan Indonesia menyatakan bahwa akuntansi keuangan dan laporan keuangan pada dasarnya dimaksudkan untuk memberikan informasi mengenai keuangan suatu badan usaha, yang akan dipergunakan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

1.1. Latar Belakang Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Agar laba bruto mencerminkan nilai yang sebenarnya, maka harga pokok penjualan harus disajikan secara wajar. Pemeriksaan atas kewajaran harga pokok penjualan dapat dilakukan terhadap pembelian barang selama periode yang bersangkutan, serta persediaan akhir periode tersebut.

Dalam proses pemeriksaan, pada umumnya akuntan publik dihadapkan kepada kenyataan bahwa pemeriksaan tidak mungkin dilakukan terhadap seluruh bahan bukti yang ada. Hal ini dikarenakan bahan bukti yang harus diperiksa bahkan seringkali jumlahnya sangat banyak sedangkan waktu dan biaya yang tersedia cukup terbatas. Pada dasarnya ada 2 metode sampling yang dapat digunakan dalam pemeriksaan yaitu metode non statistik dan metode statistik. Sampling dengan metode non statistik dapat dilaksanakan dengan Block Sampling atau Haphazard Sampling yang karakteristiknya sebagai berikut : penentuan besarnya sampel dan pemilihan unsurnya berdasarkan pertimbangan profesional, memiliki kecenderungan untuk memilih unsur-unsur tertentu. Sedangkan sampling dengan metode statistik dapat dilaksanakan dengan sampling variabel, sampling atribut, sampling dengan stratifikasi dan sampling penemuan yang karakteristiknya secara umum sebagai berikut : penentuan besarnya jumlah sampel dan pemilihan unsurnya (item) berdasarkan statistik, diterapkan sampling random tak terbatas (unrestricted random sampling). Oleh karena itu penerapan prosedur pengujian sampel data merupakan alternatif yang tepat bagi akuntan publik, karena dengan memilih metode sampling statistik yang tepat dengan

cara pemilihan dan evaluasi sampel yang obyektif dan dapat dikuantifikasikan maka

tujuan pemeriksaan dapat tercapai.

Berdasarkan uraian dan permasalahan di atas, maka penulis memilih judul

sebagai berikut :

**SUATU MODEL PEMERIKSAAN ATAS PEMBELIAN DENGAN
MENGUNAKAN METODE SAMPLING STATISTIK SERTA
PENGARUHNYA TERHADAP PENYAJIAN HARGA POKOK
PENJUALAN.**

Dalam memahami bagaimana kewajaran nilai pembelian, dapat diuji secara
sampling statistik, serta bagaimana pengaruh nilai tersebut terhadap kewajaran
penyajian harga pokok penjualan, ada beberapa masalah yang perlu diperhatikan
sebagai berikut :

1. Apakah fungsi pengendalian intern dalam sistem akuntansi pembelian telah berjalan
secara efektif, untuk menjamin bahwa transaksi pembelian telah dilakukan sesuai
prosedur yang berlaku.

2. Apakah nilai total pembelian selama 1 periode akuntansi telah disajikan secara
wajar.

3. Sejahterama pengaruh antara kewajaran nilai pembelian dengan kewajaran penyajian
harga pokok penjualan pada laporan laba rugi perusahaan.

Pemeriksaan Akuntansi yang baik meliputi banyak hal yang menyangkut masalah Laporan keuangan secara menyeluruh, sehingga pendapat yang diberikan akuntan dapat dijamin keberadaannya/keandalannya. Akan tetapi pemeriksaan yang dilakukan secara menyeluruh cukup kompleks dan membutuhkan banyak waktu, sehingga dalam skripsi ini dibatasi hanya pada pemeriksaan perkiraan pembelian.

1.2. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.2.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya, yaitu :

1. Untuk melakukan pengujian terhadap efektifitas fungsi-fungsi sistem pengendalian intern pembelian.
2. Untuk melakukan pengujian langsung atas kewajaran nilai pembelian.
3. Memberikan gambaran deskriptif mengenai pengaruh antara kewajaran nilai pembelian terhadap kewajaran penyajian harga pokok penjualan.

1.2.2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara menentukan bahwa suatu sistem pengendalian intern pembelian itu dapat dikatakan efektif serta untuk mengetahui wajar tidaknya nilai total dari suatu pembelian pada suatu periode. Selain itu penelitian inipun bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara kewajaran nilai pembelian tersebut dengan kewajaran penyajian harga pokok penjualan.

Dari penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut :

1. Dapat meningkatkan pemahaman terhadap konsep-konsep teoritis dan praktek pemeriksaan akuntansi khususnya pemeriksaan atas kewajaran nilai pembelian dan hubungannya dengan kewajaran penyajian harga pokok penjualan.

2. Dapat meningkatkan pemahaman mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan sistem akuntansi pembelian perusahaan.
3. Dapat meningkatkan pemahaman akan peranan dan penerapan metode sampling statistik dalam pemeriksaan akuntan.

4. Hasil penelitian yang tertuang dalam bentuk karya tulis ini diharapkan dapat menambah pustaka akuntansi.
5. Saran-saran yang diberikan dari hasil penelitian ini mungkin dapat berguna bagi manajemen sebagai bahan pengkajian terhadap sistem akuntansi pembeliannya.

1.4. Kerangka Pemikiran

Sebagian besar pekerjaan akuntan publik dalam rangka memberikan opini atas usaha-usaha untuk mendapatkan dan memeriksa bahan pembukti . Usaha-usaha tersebut dilakukan baik terhadap seluruh bukti yang ada atau sampel saja.

Karena terbatasnya waktu dan biaya dalam melakukan pemeriksaan, maka pemeriksaan terhadap sebagian bukti yang dipilih secara seksama telah diterima secara umum.

Seperti yang dinyatakan dalam SPAP, PSA No. 26 Paragraf 350.05 sebagai berikut :

Cukup atau tidaknya bahan bukti berkaitan dengan, antara lain, rancangan dan ukuran sampel audit. Ukuran sampel yang diperlukan untuk menghasilkan bahan bukti yang cukup tergantung pada tujuan dan efisiensi sampel. Untuk tujuan tertentu, efisiensi sampel berhubungan dengan rancangannya; suatu sampel akan lebih efisien daripada yang lain jika sampel tersebut dapat mencapai tujuan yang sama dengan ukuran sampel yang lebih kecil. Secara umum, rancangan yang hati-hati akan menghasilkan sampel yang lebih efisien. (10 : 350.2)

Dari pernyataan di atas jelaslah bahwa pengujian secara sampel atas data/bukti yang ada dipakai sebagai prosedur pemeriksaan yang efisien dan praktis.

Metode pengujian sampel ada 2 macam, yakni metode sampling non statistik dan sampling statistik. Metode yang pertama dilakukan dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan dari akuntan publik. Sedangkan metode yang kedua dilakukan dengan pertimbangan-pertimbangan statistik matematis dengan tidak melupakan pertimbangan-pertimbangan subjektif.

Pengujian secara sampel atas pembelian dilakukan melalui 2 pengujian utama, yaitu pengujian transaksi dan pengujian langsung atas saldo. Pengujian transaksi terdiri atas pengujian ketepatan dan substantif untuk menguji efektivitas sistem pengendalian intern dan kebenaran dalam pencatatan jumlah moneter transaksi. Sedangkan pengujian langsung atas saldo pembelian adalah untuk menentukan kewajaran nilai saldo pembelian selama periode tertentu.

Penerapan metode sampling statistik dalam melakukan kedua pengujian di atas adalah dengan menggunakan metode attributes sampling untuk pengujian transaksi dan metode variables sampling untuk pengujian langsung atas saldo. Keduanya dilakukan dengan cara pemilihan sampel secara probabilistik (random) atau non probabilistik dan

Bahan bukti yang dipakai harus sesuai dengan tujuan pemeriksaan yang ingin dicapai. Untuk pemeriksaan terhadap pembelian sampelnya berupa faktur/nota pembelian beserta dokumen pendudukannya. Melalui penempatan metode attributes sampling, faktur/nota ini dapat diuji untuk menentukan frekuensi kesalahan jumlah moneter maupun penyimpanan prosedur pengendalian intern. Sedangkan pada penerapan variables sampling, sejumlah faktur/nota dipilih untuk kemudian dihitung nilai rata-ratanya sehingga nilai populasi dapat diduga. Dan pada tingkat keyakinan tertentu, kewajaran nilai total pembelian selama 1 periode akuntansi dapat ditentukan. Pada setiap melaksanakan pemeriksaan, apa yang dilakukan oleh akuntan publik tidak lepas dari masalah materialitas dan resiko. Resiko selalu ada, terlebih lagi pada pemeriksaan yang hanya dilakukan atas pengujian sampel data.

There are two ways to reduce sampling risk : increase sample size and use an appropriate method of selecting sample items from the population. An example of an appropriate method of selecting a sample is random (probabilistic selection). (2 : 390)

sampel secara random ini sebagai berikut :

evaluasi sampel yang termasuk di dalamnya menarik kesimpulan. Dalam pemilihan sampel sebaiknya dilakukan secara random agar sampel yang terpilih representatif yang mengakibatkan hasil evaluasi akan memberikan kesimpulan tentang karakteristik populasi yang lebih tepat. Arens dan Loebbecke menyatakan mengenai pemilihan

Dalam kaitan ini SPAP, PSA No. 26 Paragraf 350.10 menyatakan bahwa :

Risiko sampling timbul dari kemungkinan bahwa, jika suatu pengujian atas pengendalian atau pengujian substantif terbatas pada sampel, kesimpulan auditor mungkin menjadi lain dari kesimpulan yang akan dicapainya jika cara pengujian yang sama diterapkan terhadap semua unsur saldo akun atau kelompok transaksi.
(10 : 350.4)

Materialitas menyangkut pengaruh kesalahan/penyimpangan tertentu terhadap kewajaran saldo pembelian. Akuntan publik perlu menentukan berapa besarnya kesalahan/penyimpangan maksimal yang masih dapat diterima (tolerable), yang pengaruhnya tidak material.

Metode sampling statistik memiliki kelebihan tertentu dibandingkan sampling nonstatistik. Ciri utama dari metode sampling statistik terletak pada cara pemilihan dan evaluasi sampel yang objektif dan dapat dikuantifikasikan. Dengan adanya besaran-besaran statistik dan tingkat ketepatan yang dapat diketahui, seperti precision interval, nilai rata-rata, tingkat keyakinan dan deviasi standar, maka kesimpulan atas hasil pengujian akan lebih tepat dengan didukung oleh bukti-bukti pengukuran yang dapat dipertanggung jawabkan secara statistik.

Rekening pembelian merupakan salah satu komponen yang akan mempengaruhi besar kecilnya nilai harga pokok penjualan. Komponen lain yang juga mempengaruhi harga pokok penjualan ini adalah jumlah persediaan awal dan akhir. Jika berdasarkan hasil pengujian secara sampel statistik telah terbukti bahwa nilai total pembelian telah wajar, maka hal ini akan mendukung kewajaran penyajian harga pokok penjualan. Dengan kata lain terdapat pengaruh kewajaran nilai pembelian terhadap kewajaran penyajian harga pokok penjualan, pada tingkat persentase tertentu.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut di atas, maka penulis mengambil

hipotesa sebagai berikut :

1. Efektif tidaknya sistem pengendalian intern dapat ditetapkan melalui perbandingan antara penyimpanan prosedur yang terjadi dengan batas penyimpanan maksimum yang telah ditetapkan.

2. wajar tidaknya suatu nilai pembelian dapat ditentukan melalui pengujian langsung atas saldo pembelian dengan metode *variables sampling*.

3. Diduga terdapat pengaruh antara kewajaran nilai pembelian dengan *kewajaran penyajian harga pokok penjualan*.

1.5. Metodologi Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan metode studi kasus.

Metode statistik parametrik dipakai pada pemeriksaan atas kewajaran nilai pembelian. Adapun untuk mengukur adakah pengaruh atau hubungan kewajaran nilai pembelian terhadap penyajian harga pokok penjualan digunakan metode statistik nonparametrik.

1.5.1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik-teknik pengumpulan data yang dipergunakan penulis dalam penelitian ini

terdiri atas :

1.7. Sistematis Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis menguraikan secara singkat isi pokok yang akan dibahas dalam setiap bab, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Di dalam bab ini, penulis berusaha untuk menguraikan tentang latar belakang termasuk masalah yang diidentifikasi, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, lokasi dan waktu penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini, penulis menguraikan definisi-definisi dan teori yang berhubungan dengan permasalahan, meliputi pemeriksaan akuntan, pengertian dan tujuan pemeriksaan akuntan, bukti pemeriksaan, materalitas dan resiko, jenis tes pemeriksaan, proses pemeriksaan akuntan, siklus pembelian dan pemeriksaan atas pembelian, prosedur dan bagian yang terkait, dokumentasi dan catatan, prinsip-prinsip pengendalian intern, pengujian transaksi pembelian, pengujian langsung atas saldo pembelian, metode sampling statistik dalam pemeriksaan akuntan, peranan dan jenis metode sampling statistik, penerapan dalam pemeriksaan akuntan, pengaruh kewajaran nilai pembelian terhadap kewajaran penyajian harga pokok penjualan.

BAB III : OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menguraikan mengenai objek dan metode penelitian yang dilakukan, meliputi objek penelitian, gambaran umum perusahaan, struktur organisasi, dan pembagian tugas, aktivitas pembelian, metodologi penelitian, operasionalisasi variabel, teknik pemilihan sampel dan satuan sampel, teknik analisa data dan rancangan pengujian hipotesis, teknik pengumpulan data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menguraikan hasil dan pembahasan yang meliputi antara lain Siklus pembelian, dokumentasi dan catatan, fungsi-fungsi dan pengendalian intern, review dan evaluasi sistem pengendalian intern, pemeriksaan atas pembelian, pengujian transaksi pembelian, pengujian langsung atas saldo pembelian, pengaruh kewajaran nilai pembelian terhadap kewajaran penyajian harga pokok penjualan, pengujian hipotesis.

BAB V : RANGKUMAN KESELURUHAN

Dalam bab ini penulis menguraikan mengenai rangkuman keseluruhan dari permasalahan yang dianalisis.

BAB VI : SIMPULAN DAN SARAN

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pemeriksaan Akuntan

2.1.1 Pengertian dan Tujuan Pemeriksaan Akuntan

Sekalipun laporan keuangan telah disusun sesuai dengan persyaratan yang berlaku, namun bagi pihak ekstern hal ini dianggap belum cukup. Sebelum dapat dipergunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan, biasanya laporan keuangan perlu diperiksa terlebih dahulu oleh pihak yang independen. Hal ini dimaksudkan untuk menjamin bahwa laporan tersebut telah disajikan secara wajar, tanpa mengandung informasi yang menyesatkan (bias).

Pengertian tentang pemeriksaan akuntan (auditing) telah diberikan oleh beberapa penulis buku diantaranya Holmes dan Burns secara sempit sebagai berikut :

“Independent auditing is the objective examination of financial statement prepared by a corporation, single proprietorship, or any other entity(referred to as the auditee)”.(9:1)

Menurut Holmes dan Burns, auditing yang independen merupakan pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu oleh manajemen perusahaan. Definisi yang lebih luas dikemukakan oleh Arens dan Loebbeck sebagai berikut :

Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about quantifiable information of an economic entity to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent independent person. (2:1)

Menurut definisi di atas, proses pemeriksaan yang dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen melalui pengumpulan dan pengevaluasian bukti-bukti tentang informasi yang dapat dikuantifikasikan yang berhubungan dengan entitas ekonomi yang bertujuan menetapkan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi yang dikuantifikasikan dan kriteria yang ditetapkan. Adapun tujuannya adalah untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan. Di samping independen, Arens dan Loebbecke juga menekankan pentingnya keahlian bagi seorang akuntan publik. Keahlian ini perlu, agar akuntan publik dapat memahami kriteria yang harus digunakan dan mengetahui jenis serta kuantitas bukti yang dikumpulkannya.

Definisi yang lain dikemukakan oleh Mulyadi. Beliau mengemukakan definisi secara umum maupun yang ditinjau dari sudut akuntan publik. Mulyadi menyatakan bahwa :

Secara umum pemeriksaan akuntan (auditing) adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan mengenai kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta menyampaikan hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. (14:7)

Dalam definisi di atas, proses sistematik dimaksudkan bahwa logis, terencana, berkerangka, terorganisasi dan memiliki tujuan yang hendak dicapai.

Sedangkan kriteria yang ditetapkan, menurut Mulyadi dapat diartikan sebagai :

- a. peraturan yang ditetapkan oleh suatu badan legislatif
- b. anggaran atau ukuran prestasi lain yang ditetapkan oleh manajemen
- c. prinsip akuntansi yang lazim (*generally accepted accounting principles*).

Berdasarkan kriteria tersebut di atas, jelaslah bahwa definisi secara umum dapat ditinjau dari segi manajemen (pemeriksaan intern) maupun akuntan publik (pemeriksaan ekstern). Hal ini dikarenakan kriteria tersebut tidak hanya berupa prinsip akuntansi yang lazim, melainkan juga kriteria lain yang ditetapkan oleh manajemen. Sedangkan kriteria manajemen ini belum tentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang lazim.

Selanjutnya Mulyadi mengemukakan definisi yang ditinjau dari sudut akuntan publik sebagai berikut :

.., pemeriksaan akuntan adalah pemeriksaan secara objektif terhadap laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi yang lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut. (14:9)

Pada definisi ini , pemeriksaan akuntan lebih ditekankan pada laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan rugi laba. Adapun tujuannya adalah untuk menilai kewajaran informasi keuangan yang terdapat di dalamnya . Oleh karena pemeriksaan ini terutama ditujukan bagi pihak ekstern, maka penilaian kewajaran laporan keuangan harus didasarkan atas prinsip akuntansi yang telah diterima secara umum.

Mulyadi menyatakan pula bahwa pemeriksaan akuntan bukan merupakan cabang akuntansi, melainkan merupakan suatu disiplin yang bebas. Pemeriksaan akuntan mendasarkan diri pada hasil akhir kegiatan akuntansi yang berupa laporan keuangan. Sedangkan proses akuntansi dimulai sejak adanya data transaksi. Akuntansi meliputi kegiatan pengumpulan dan pengolahan data keuangan sehingga menjadi laporan keuangan yang dapat dipergunakan untuk pengambilan keputusan. Sebaliknya pemeriksaan akuntan memiliki bentuk analitis, karena menguraikan informasi yang ada pada laporan keuangan guna memperoleh pembuktian yang dapat mendukung opini atas kelayakan informasi tersebut. Dengan demikian proses pemeriksaan akuntan berlawanan arah dengan proses akuntansi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemeriksaan akuntan dimaksudkan untuk memberikan opini atas kewajaran penyajian laporan keuangan, sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima secara umum, yang diterapkan secara konsisten. Pemeriksaan ini berperan dalam meningkatkan kepercayaan para pemakai ekstern atas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen.

2.1.2 Bukti Pemeriksaaan

Sebagai dasar untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan yang diperiksa, akuntan publik mengumpulkan bukti pemeriksaaan. Meskipun catatan akuntansi menyediakan bukti pemeriksaaan yang cukup untuk mendukung pendapat akuntan, namun catatan tersebut bukan satu-satunya bukti pemeriksaaan yang dikumpulkan oleh akuntan.

Mulyadi memberikan definisi bukti pemeriksaan sebagai berikut :

Bukti Pemeriksaan adalah segala informasi yang mendukung angka-angka atau informasi lain yang disajikan dalam laporan keuangan, yang dapat digunakan oleh akuntan sebagai dasar untuk menyatakan pendapatnya. (14:116-117)

Cukup atau tidaknya bukti pemeriksaan, berkaitan dengan kuantitas bukti pemeriksaan yang harus dikumpulkan oleh akuntan berdasarkan pertimbangan yang seksama.

Selanjutnya Mulyadi mengelompokkan bukti pemeriksaan Menjadi delapan tipe antara lain :

1. Pengendalian Intern. Pengendalian intern yang dibentuk dalam setiap kegiatan perusahaan dapat mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Kesalahan yang timbul akan segera dan secara otomatis dapat diketahui dengan adanya pengecekan silang dan cara-cara pembuktian yang dibentuk di dalamnya.
2. Bukti Fisik. Bukti fisik adalah bukti pemeriksaan yang diperoleh dengan cara inspeksi atau perhitungan aktiva berwujud.
3. Bukti Dokumenter. Tipe ini merupakan tipe yang paling penting bagi akuntan dalam pemeriksaan. Tipe ini dibuat dari kertas bertuliskan huruf atau angka atau simbol-simbol yang lain. Menurut sumbernya, bukti ini dapat dibagi menjadi bukti dokumenter yang dibuat oleh pihak luar yang bebas yang dikirim langsung kepada akuntan, bukti dokumenter yang dibuat oleh pihak luar yang bebas yang disimpan dalam arsip klien dan bukti dokumenter yang dibuat dan disimpan oleh organisasi klien.

4. Catatan akuntansi. Jurnal, buku besar dan buku pembantu merupakan catatan akuntansi yang digunakan oleh klien untuk mengolah transaksi keuangan guna menghasilkan laporan keuangan. Catatan akuntansi merupakan bukti pemeriksaan bagi akuntan mengenai pengolahan transaksi keuangan yang telah dilakukan oleh klien.
5. Perhitungan. Perhitungan yang dilakukan sendiri oleh akuntan untuk membuktikan ketelitian perhitungan yang terdapat dalam catatan klien merupakan salah satu bukti pemeriksaan yang bersifat kuantitatif.
6. Bukti lisan. Dalam melakukan pemeriksaan, akuntan tidak berhubungan dengan angka tetapi dengan orang terutama manajer. Oleh karena itu, dalam rangka mengumpulkan bukti pemeriksaan, akuntan banyak mengajukan pertanyaan lisan. Pertanyaan yang diajukan secara lisan, oleh akuntan pada karyawan kliennya tersebut akan menghasilkan informasi tertulis atau lisan.
7. Perbandingan. Untuk menentukan rekening atau transaksi yang akan dipisahkan guna penyelidikan yang lebih intensif, akuntan melakukan analisis terhadap perbandingan setiap aktiva, utang, penghasilan dan biaya dengan saldo yang berkaitan dengan tahun sebelumnya. Bukti pemeriksaan berupa perbandingan dengan rasio ini dikumpulkan oleh akuntan pada awal pemeriksaan untuk membantu penentuan objek pemeriksaan yang memerlukan penyelidikan yang mendalam dan diperiksa kembali pada akhir pemeriksaan untuk menguatkan kesimpulan - kesimpulan yang dibuat atas dasar bukti - bukti lain.

8. **Bukti dari spesialisasi**. Yang dimaksud dengan spesialisasi adalah seorang atau perusahaan yang memiliki keahlian atau pengetahuan khusus dalam bidang selain akuntansi dan pemeriksaan akuntan .

Sedangkan Arens dan Loebbecke mengelompokkan bukti pemeriksaan menjadi tujuh tipe antara lain :

1. **Physical Examination** is the inspection or count by the auditor of a tangible asset. Physical Examination which is a direct means of verifying that an asset actually exists, is regarded as one the most reliable and useful types of audit evidence.
2. **Confirmation** describes the *receipt of a written or oral response from an independent third party verifying the accuracy of information that was requested by the auditor.*
3. **Documentation** is the auditor's examination of the *Client's documents and records to substantiate the information that is or should be included in the financial statements.*
4. **Observation** is the use of the senses to assess certain activities. Throughout the audit there are many opportunities to exercise sight, hearing, touch, and smell to evaluate a wide range of things.
5. **Inquiries of the client**. *Inquiry is the obtaining of written or oral information from the client in response to questions from the auditor.*
6. **Reperformance** as the word implies, *reperformance* involve rechecking a sample of the computation and transfers of information made by the client during the period under audit.

7. Analytical Procedures. Analytical Procedures use comparisons and relationships to determine whether account balances or other data appear reasonable. (2:168-175)

2.1.3 Materialitas dan resiko

Keterbatasan di dalam menyajikan laporan keuangan serta dalam hal pemeriksaan telah mengakibatkan akuntan publik perlu mempertimbangkan masalah materialitas dan resiko.

Materialitas

Konsep materialitas didasarkan atas kenyataan bahwa akuntansi hanya menyajikan informasi yang bersifat material saja. Sebagaimana dinyatakan dalam SAK, Buku satu Paragraf 30, bahwa :

Informasi dipandang material kalau kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atau dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi khusus dari kelalaian dalam mencantumkan (omission) atau kesalahan dalam mencatat (misstatement). Karenanya, materialitas lebih merupakan suatu ambang batas atau titik pemisah dari pada suatu karakteristik kualitatif pokok yang harus dimiliki agar informasi dipandang berguna.
(11:11)

Berdasarkan pernyataan di atas, maka laporan keuangan pun sebagai produk akhir dari proses akuntansi, terbatas hanya menyajikan informasi yang bersifat material saja. Sedangkan informasi informasi yang tidak material mungkin diabaikan. Oleh karena itu, materialitas ini menjadi salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan oleh akuntan publik dalam pemeriksaan kewajaran laporan keuangan. Arens dan Loebbecke memberikan definisi tentang materialitas sebagai berikut :

“A misstatement in the financial statement can be considered material if knowledge of the mistatement would affect a decision of a reasonable user of the statement”.(2:39)

Selanjutnya Arens dan Loebbecke mengutip definisi yang dikemukakan oleh Financil Accounting Standar Board (FASB) no.2 sebagai berikut :

The magnitude of an omission or misstatement of accounting information that, in the light of surrounding circumstances, makes it *probable* that the judgement of a reasonable person relying on the information would have been changed or influenced by the omission or misstatement (emphasis provide). (2: 232)

Konsep materialitas selalu dikaitkan dengan kesalahan (misstatement) tertentu dalam penyajian laporan keuangan. Konsep ini bersifat relatif. Artinya bahwa tingkat materialitas tidak hanya ditentukan oleh besar kecilnya kesalahan, melainkan yang di pertimbangkan berdasarkan pengaruhnya terhadap kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

Dari kedua definisi di atas tampak bahwa untuk menetapkan suatu tingkat materialitas, akuntan publik perlu memperhatikan kepentingan para pemakai laporan keuangan. Ada kemungkinan bahwa laporan keuangan digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan yang berbeda - beda. Dalam kaitan ini ada kemungkinan bahwa suatu kesalahan dapat material untuk tujuan keputusan tertentu, tetapi tidak material untuk keputusan yang lain. Hal ini akan menyulitkan penetapan tingkat materialitas, jika tidak diasumsikan bahwa laporan keuangan di gunakan untuk tujuan yang sama. Penetapan tingkat materialitas memerlukan pertimbangan profesional

akuntan publik secara seksama. Materialitas ini tidak hanya menyangkut dalam penyajian suatu rekening tertentu, melainkan juga kecukupan di dalam pengungkapan semua informasi yang dianggap penting.

Resiko

Sekalipun pendapat unqualified telah diberikan, namun akuntan publik tidak menjamin sepenuhnya bahwa laporan keuangan tidak mengandung kesalahan yang material. Dalam pemeriksaan selalu ada resiko bahwa hasil pemeriksaan tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Hal ini terjadi oleh karena keterbatasan yang melekat dalam pemeriksaan akuntan yang antara lain diakibatkan oleh terbatasnya waktu dan biaya.

Dalam kaitannya dengan pemeriksaan akuntan, resiko didefinisikan oleh Holmes dan Burns sebagai berikut : **“In independent auditing, risk can be defined as uncertainty regarding occurrence of an undesirable event”.** (9:8)

Menurut definisi di atas, resiko merupakan ketidakpastian mengenai suatu kejadian atas peristiwa yang tidak diharapkan.

Arens dan Loebbecke membagi resiko pemeriksaan menjadi 2, yaitu resiko yang diharapkan (desired audit risk) dan resiko yang sebenarnya dicapai (achieved audit risk). Kedua resiko ini masing - masing didefinisikan sebagai berikut :

Desired audit (acceptable audit risk) is a measure of how willing the auditor is to accept that the financial statements may be materially misstated after the audit is completed and an unqualified opinion has been issued . (2:243)

“Achieved audit risk is the auditor decides on a lower acceptable audit risk, it means the auditor wants to be more certain that the financial statements are not materially misstated.” (2:241-243)

Dari kedua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa akuntan publik menyatakan adanya resiko jika opini yang diberikan adalah unqualified. Tetapi hal ini tidak berarti bahwa opini yang lain tidak mengandung resiko dengan memperhatikan kedua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa akuntan publik akan memberikan pendapat tanpa kualifikasi jika desired audit risk lebih besar daripada achieved audit risk. Kondisi ini memungkinkan terdapat keyakinan yang lebih besar bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar. Achieved audit risk dapat semakin kecil jika bukti pemeriksaan yang dikumpulkan lebih banyak. Tetapi hal ini berarti biayanya pun semakin meningkat. Di lain pihak, semakin rendah desired audit risk maka semakin besar harapan akuntan publik bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar.

2.1.4 Jenis Tes Permeriksaan

Dalam menentukan kewajaran penyajian laporan keuangan, auditor menggunakan tiga jenis pengujian sebagai berikut :

1. **Tes transaksi**. Tujuan tes pengujian transaksi adalah untuk menentukan apakah sistem akuntansi klien telah berfungsi sebagaimana mestinya. Suatu sistem akan dinyatakan telah berfungsi sebagaimana mestinya. Suatu sistem akan dinyatakan telah berfungsi sebagaimana mestinya apabila setiap transaksi mendapat otorisasi yang jelas, dicatat dan dirinci di dalam setiap buku harian dengan benar, serta di

bukukan di dalam buku besar tambahan dan buku besar dengan benar pula. Apabila auditor telah yakin bahwa semua transaksi telah dicatat dengan benar di dalam buku harian dan dibukukan dengan benar pula, auditor dapat memastikan bahwa jumlah yang tertera dalam buku besar pun akan benar. Ada dua jenis test transaksi, yaitu tes ketaatan terhadap setiap transaksi dan tes substantif terhadap setiap transaksi.

a. Tes ketaatan terhadap transaksi

Apabila auditor dapat mengungkapkan adanya pengendalian intern yang efektif, auditor berhak untuk menarik kesimpulan bahwa laporan keuangan yang diperiksanya mengandung lebih sedikit kemungkinan kesalahan daripada apabila pengendalian yang ada tidak efektif. Untuk mempertanggungjawabkan pengendalian tersebut, auditor harus menguji efektifitas dari sistem pengendalian intern yang bersangkutan. Prosedur yang dilakukan dalam rangka pengujian semacam ini disebut tes ketaatan.

b. Tes Substantif terhadap transaksi

Tes Substantif adalah suatu prosedur yang dimaksudkan untuk menguji kesalahan dalam nilai uang yang secara langsung mempengaruhi kebenaran saldo-saldo laporan keuangan. Kesalahan semacam itu merupakan suatu indikasi yang jelas mengenai kesalahan penyajian setiap perkiraan. Tes substantif memberikan suatu dukungan tambahan terhadap efektifitas pengendalian yang ada. Dalam tes transaksi umumnya, beberapa tes substantif dilakukan secara bersamaan dengan tes ketaatan (dual purpose test).

2. **Prosedur Penelaahan Analitis**. Tes pemeriksaan ini meliputi pemeriksaan terhadap perbandingan dan kecenderungan setiap data. Tes analitis dilakukan dengan menyesuaikan rasio keuangan dan membandingkan dengan rasio tahun sebelumnya dan data-data lain yang berkaitan dengannya. Tujuan utama dari prosedur penelaahan analitis adalah membantu auditor untuk menentukan luasnya tes pemeriksaan lain yang diperlukan dalam situasi tertentu. Apabila Prosedur penelaahan analitis mengungkapkan adanya beberapa kesalahan, mungkin diperlukan suatu investigasi lebih lanjut.
3. **Tes Langsung Terhadap Saldo-saldo Perkiraan**. Tes ini menitikberatkan pada saldo akhir buku besar umum baik untuk perkiraan-perkiraan neraca maupun laporan perhitungan rugi laba, tetapi pada umumnya tes ini lebih ditekankan pada neraca. Contohnya meliputi korespondensi langsung dengan langganan yang menyangkut piutang dagang, pemeriksaan fisik menyangkut barang-barang persediaan dan pemeriksaan terhadap rekening koran rekanan mengenai hutang dagang. Tes ini sangat bermanfaat demi kepentingan suatu pemeriksaan, karena umumnya bukti-bukti tersebut diperoleh dari sumber yang independen terhadap klien dan karenanya dipandang sebagai suatu bukti yang berkualitas tinggi.

2.1.5 Proses Pemeriksaan Akuntan

Sebelum pemeriksaan terhadap laporan keuangan klien dilaksanakan, akuntan akan mempertimbangkan apakah ia akan menerima perusahaan atau organisasi tersebut sebagai kliennya atau menolaknya. Jika ia memutuskan untuk menerima, maka pemeriksaan akan dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan dan Perancangan Pendekatan Audit.

Informasi yang diperoleh selama perencanaan awal, perolehan informasi mengenai latar belakang dan perolehan informasi mengenai kewajiban hukum klien (tiga kotak pertama di gb 2-1) digunakan terutama untuk menetapkan risiko bawaan dan risiko audit yang dapat diterima. Penetapan materialitas, risiko audit yang dapat diterima, risiko bawaan, dan risiko pengendalian digunakan untuk mengembangkan rencana audit dan program audit menyeluruh. Ada dua pertimbangan utama yang mempengaruhi akuntan (auditor) dalam memilih pendekatan yang akan ditempuhnya, yaitu *fakta bukti yang kuat dan cukup harus dikumpulkan untuk memenuhi tanggung jawab profesional dari auditor dan biaya pengumpulan fakta harus dibuat seminimum mungkin*. Pertimbangan pertama adalah penting, namun penekanan biaya diperlukan jika kantor akuntan publik tersebut ingin tetap bersaing dan mendapatkan untung.

Perencanaan dan perancangan pendekatan audit dapat dipisah-pisah menjadi beberapa bagian, yakni rencana awal, mencari informasi dasar, mencari informasi mengenai kewajiban hukum klien, menilai materialitas dan resiko, menelaah dan mengevaluasi pengendalian intern dan menyusun rencana dan program audit secara keseluruhan.

2. Tahap Pengujian Atas Sistem Pengendalian dan Transaksi.

Pelaksanaan aktual pengujian atas transaksi terjadi dalam tahap ini. Tujuan dalam tahap 2 adalah (1) mendapatkan bahan bukti yang mendukung kebijakan dan prosedur pengendalian spesifik yang berperan terhadap tingkat risiko pengendalian

3. Tahap Melaksanakan Prosedur Analitis dan Pengujian Tercuci Atas Saldo.

Tujuan tahap III adalah untuk memperoleh bahan bukti tambahan yang cukup untuk menentukan apakah saldo akhir dan catatan kaki pada laporan keuangan dinyatakan dengan wajar. Sifat dan luas pelaksanaan banyak tergantung pada temuan dalam kedua tahap sebelumnya. Ada dua kategori umum prosedur dalam tahap III : prosedur analitis dan pengujian terinci atas saldo. Prosedur analitis adalah prosedur yang digunakan untuk menetapkan kelayakan menyeluruh transaksi dan saldo. Pengujian terinci atas saldo adalah prosedur khusus yang diarahkan untuk

transaksi.

sering disebut *Pengujian Ketataan (test of compliance)* atau *pengujian pengendalian* tersebut efektif. Prosedur yang berkaitan dengan jenis pengujian ini sebelum ia mengganggung pada pengawasan ini, auditor harus menguji apakah untuk meningkatkan ketertarikan informasi keuangan tersebut. Akan tetapi dalam sistem yang dianut perusahaan, ia dapat mengandalkan pengendalian itu dalam tahap ini atau tahap III. Setelah auditor mengenali pengawasan yang efektif kalau deviasi pengendalian diketemukan, pengujian substantif dapat diperluas untuk transaksi yang sama. Kalau pengendalian dipertimbangkan tidak efektif atau transaksi. Kebanyakan dari kedua jenis pengujian ini dilaksanakan bersama-sama pengendalian dan tujuan berikutnya dengan melakukan pengujian substantif atas moneter transaksi. Tujuan pertama dipenuhi dengan melakukan pengujian atas maksimum) dan (2) untuk memperoleh bahan bukti yang mendukung kebenaran yang ditetapkan (misalnya dimana risiko tersebut dikurangi menjadi di bawah

menguji kekeliruan nomor dalam saldo laporan keuangan. Transaksi dan jumlah kunci tertentu sangat penting sehingga masing-masing harus diaudit. Pos atau unsur lain dapat dengan uji petik. Tujuan khusus yang menyangkut saldo-saldo akhir dalam neraca dan perkiraan kerugian rugi laba dapat dicapai dengan memperoleh berbagai jenis bukti. Pengujian saldo akhir ini penting sekali bagi pelaksanaan pemeriksaan karena kebanyakan dari bukti yang diperoleh dari suatu sumber yang terpisah dari klien dan karena itu dianggap mempunyai mutu yang tinggi.

4. Tahap Penyelesaian Penugasan Audit.

Setelah ketiga tahap yang pertama selesai dilakukan, perlulah dibuat suatu ikhtisar mengenai hasilnya dan suatu laporan audit diterbitkan. Tahap ini terdiri atas empat bagian, yaitu :

a. *Telaah setiap hutang bersyarat.* Hutang bersyarat adalah setiap hutang klien yang potensial dan harus diungkapkan di dalam catatan kaki laporan keuangan klien. Auditor harus memastikan bahwa pengungkapannya telah memadai.

b. *Penelaahan terhadap kejadian-kejadian yang penting setelah tanggal neraca.* Seringkali kejadian-kejadian penting setelah tanggal neraca, namun sebelum diterbitkannya laporan keuangan serta laporan auditor akan menimbulkan suatu pengaruh terhadap keterangan-keterangan yang disajikan di dalam laporan keuangan. Beberapa prosedur peninjauan tertentu sengaja dirancang untuk mengungkapkannya setiap kejadian pituang yang mungkin perlu dinyatakan dalam laporan keuangan.

- c. *Mengevaluasi hasil.* Pada bagian ini, kertas-kertas kerja auditor harus ditelaah oleh seseorang yang lebih berpengalaman daripada penyusunnya untuk mengungkap kekeliruan yang mungkin ada dan mengevaluasi pertimbangan-pertimbangan dan kesimpulan-kesimpulan yang telah dibuat.
- d. *Menerbitkan laporan audit.* Langkah terakhir adalah menerbitkan laporan audit yang baik, berdasarkan bukti audit yang telah dikumpulkan dan hasil penemuan lainnya.
- e. *Komunikasi dengan komite audit dan manajemen.* Auditor diminta untuk mengkomunikasikan masalah yang berkaitan dengan struktur pengendalian intern kepada komite audit/manajemen senior. SAS juga menghendaki auditor untuk membicarakan masalah lain tertentu kepada komite audit/badan/ lembaga sejenis saat penyelesaian audit atau sesudahnya.

2.2 Siklus Pembelian dan Pemeriksaan atas Pembelian

2.2.1 Prosedur dan Bagian yang Terkait

Prosedur pembelian mengatur cara-cara dalam melakukan semua pembelian baik barang maupun jasa yang dibutuhkan oleh perusahaan. Prosedur ini dimulai dari adanya kebutuhan atas suatu barang atau jasa sampai barang atau jasa yang dibeli diterima.

Prosedur pembelian dilaksanakan melalui beberapa bagian dalam perusahaan.

Bagian-bagian terkait dalam prosedur ini menurut Mulyadi adalah :

1. Bagian Gudang. Berfungsi menyimpan barang yang telah diterima oleh fungsi penerimaan. Bagian ini juga berfungsi mengajukan permintaan pembelian berdasarkan posisi persediaan yang ada di gudang.
2. Bagian Pembelian. Berfungsi memperoleh informasi mengenai harga barang, menentukan pemasok yang dipilih dalam pengadaan barang dan mengeluarkan order pembelian kepada pemasok yang dipilih serta mengeluarkan memo debit untuk retur pembelian.
3. Bagian Penerimaan. Unit organisasi ini berfungsi melakukan pemeriksaan terhadap jenis, kuantitas dan mutu barang yang diterima dari pemasok, untuk menentukan dapat atau tidaknya barang tersebut diterima oleh perusahaan. Bagian ini juga berfungsi menerima barang yang berasal dari transaksi retur penjualan.
4. Bagian Jurnal, Buku Besar dan Laporan. Dalam siklus pembelian bagian ini berfungsi mencatat transaksi retur pembelian barang di dalam jurnal umum.
5. Bagian Kartu Persediaan dan Kartu Biaya. Bagian ini mencatat harga pokok barang yang dibeli dan yang dikembalikan kepada pemasok di dalam kartu persediaan.
6. Bagian Utang. Berfungsi mencatat utang yang timbul dari transaksi pembelian di dalam register bukti kas keluar dan menyelenggarakan arsip bukti kas yang belum dibayar yang berfungsi sebagai catatan hutang. Bagian ini juga berfungsi mencatat berkurangnya utang karena transaksi retur pembelian.

7. Bagian Pengiriman. Bagian ini berfungsi untuk mengirirukan barang kepada pemasok dalam transaksi retur pembelian. Pengembalian barang kepada pemasok tersebut dibuktikan dengan laporan pengiriman barang.

2.2.2 Dokumentasi dan Catatan

Dokumen-dokumen yang biasa digunakan dalam siklus pembelian beserta fungsinya antara lain :

1. Surat Permintaan Pembelian.

Dokumen ini merupakan formulir yang diisi oleh pemakai atau oleh fungsi gudang untuk meminta fungsi pembelian melakukan pembelian barang dengan jenis, jumlah, spesifikasi dan mutu yang seperti tersebut dalam dokumen ini.

2. Surat Permintaan Penawaran Harga.

Dokumen ini digunakan untuk meminta penawaran harga barang dari penjual atau pemasok.

3. Surat Order Pembelian.

Dokumen ini digunakan untuk memesan barang kepada pemasok yang telah dipilih.

4. Laporan Penerimaan Barang.

Dokumen ini dibuat oleh fungsi penerimaan barang untuk menunjukkan bahwa barang yang telah diterima dari pemasok telah memenuhi kuantitas dan mutu yang ditentukan.

5. Bukti Kas Keluar.

Dokumen ini dibuat oleh pencatat utang untuk dasar pencatatan transaksi pembelian. Juga berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas untuk membayar utang kepada pemasok.

6. Memo Debit dan Laporan Pengiriman Barang Jika Terjadi Transaksi Retur Pembelian.

Catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat siklus pembelian adalah :

1. Register Bukti Kas Keluar.

Merupakan jurnal untuk mencatat transaksi pembelian dengan dokumen sumber bukti kas keluar.

2. Arsip Bukti Kas Keluar yang Belum Dibayar.

Berfungsi sebagai buku pembantu utang.

3. Jurnal Umum.

Jurnal umum digunakan untuk mencatat retur pembelian berdasarkan memo debit.

4. Kartu Persediaan.

Catatan ini berfungsi sebagai buku pembantu persediaan yang digunakan untuk mencatat mutasi setiap jenis persediaan.

5. Buku Besar.

Rekening buku besar yang dipergunakan untuk mencatat transaksi pembelian dan retur pembelian adalah persediaan dan bukti kas keluar yang akan dibayar.

2.2.3 Prinsip-prinsip Pengendalian Intern

Prinsip-prinsip pengendalian intern yang seharusnya ada dalam siklus pembelian dirancang untuk mencapai tujuan pokok pengendalian akuntansi, yakni menjaga kekayaan dan kewajiban perusahaan serta menjamin ketelitian dan keandalan data akuntansi. Prinsip-prinsip tersebut adalah :

1. Diadakan pemisahan fungsi yang jelas untuk bagian-bagian yang :
 - a. Meminta pembelian.
 - b. Melakukan pembelian.
 - c. Menerima barang.
 - d. Menyimpan barang.
 - e. Mencatat terjadinya pembelian dan timbulnya utang.
 - f. Mengeluarkan uang untuk membayar pembelian (utang).
2. Setiap pembelian harus didasarkan pada permintaan pembelian dan dengan harga yang bersaing dan kuantitas yang optimal.
3. Bagian pembelian harus mengikuti pengiriman barang-barang dari pemasok untuk memastikan ketepatan waktunya.
4. Barang-barang hanya akan diterima apabila sesuai dengan spesifikasi dalam order pembelian.
5. Faktur pembelian diperiksa kebenarannya sebelum disetujui untuk dibayar.
6. Distribusi debit dari barang-barang atau jasa yang dibeli harus dilakukan dengan benar sehingga laporan-laporan untuk pimpinan datanya dapat dipercaya.

Gambar 2-2 merupakan diagram arus dokumen yang berlangsung pada berbagai fungsi dalam siklus pembelian. Gambar tersebut dimaksudkan untuk menunjukkan bagaimana informasi akuntansi diciptakan. Diagram tersebut juga menyajikan bagaimana sistem pengendalian intern diciptakan dalam siklus pengendalian.

2.2.4 Pengujian Transaksi Pembelian

Pengujian transaksi dilakukan dalam rangka memenuhi SPAP, PSA No. 23 Paragraf 319.01 yang menyatakan bahwa : “Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan”.
(11:319.2)

Pengujian transaksi dimaksudkan untuk menentukan efektivitas sistem pengendalian intern. Suatu sistem yang efektif akan berguna dalam meningkatkan ketelitian data akuntansi dan melindungi harta perusahaan.

Pengujian transaksi dalam siklus pembelian terbagi dalam 2 bagian, yaitu pengujian terhadap transaksi pembelian dan terhadap transaksi pembayaran kas. Pengujian transaksi pembeli akan menyangkut pengujian terhadap fungsi-fungsi perosesan order pembelian, penerimaan barang dan pengakuan utang. Sebelum pengujian dilakukan, sistem pengendalian intern yang ada harus dipelajari. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui prinsip-prinsip pengendalian intern yang ada dan mengidentifikasi kelemahan yang mungkin masih ada dalam sistem akuntansi pembelian.

Tabel 2-1

Ikhtisar Pengujian Transaksi Pembelian

TUJUAN PENGENDALIAN INTERN	PENGENDALIAN INTERN POKOK	PENGUJIAN PENGENDALIAN YANG UMUM	PENGUJIAN SUBSTANSIF YANG UMUM ATAS TRANSAKSI
<p>Setiap perolehan yang dicatat adalah untuk barang dan jasa yang diterima, sesuai dengan kepentingan terbaik Klein (validitas)</p> <p>Setiap transaksi perolehan diotorisasi (otorisasi)</p> <p>Transaksi perolehan yang terjadi sudah dicatat (kelengkapan)</p> <p>Setiap perolehan yang dicatat telah dinilai dengan benar (penilaian)</p> <p>Setiap transaksi perolehan diklasifikasikan dengan tepat (klasifikasi)</p> <p>Setiap transaksi perolehan dicatat atas dasar waktu yang tepat (ketepatan waktu)</p> <p>Setiap transaksi perolehan dimasukkan dengan tepat ke dalam buku tambahan hutang dagang dan persediaan; keduanya diringkas dengan tepat (posting dan peringkasan)</p>	<p>Adanya permintaan pembelian, order pembelian, laporan penerimaan barang dan faktur rekanan yang dilampirkan pada voucher.</p> <p>Persetujuan atas setiap perolehan padatingkat yang tepat.</p> <p>Pembatalan dokumen-dokumen untuk mencegah penggunaan ulang</p> <p>Verifikasi intern atas tiap faktur rekanan, laporan penerimaan barang order pembelian dan permintaan pembelian</p> <p>Persetujuan atas setiap perolehan pada tingkat yang tepat</p> <p>Order-order pembelian bernomor urut dan dihitung</p> <p>Laporan penerimaan barang ternomor urut dan dihitung</p> <p>Voucher bernomor urut dan dihitung</p> <p>Verifikasi intrn atas kalkulasi dan jumlah-jumlah</p> <p>Adanya kode perkiraan yang memadai</p> <p>Verifikasi intern atas klasifikasi</p> <p>Setiap prosedur mengharuskan agar catatan setiap transaksi dilakukan secepat mungkin setelah setiap barang dan jasa diterima</p> <p>Verifikasi intern</p> <p>Verifikasi Intern</p>	<p>Periksa dokumen-dokumen yang terdapat dalam setiap voucher untuk melihat keberadaannya</p> <p>Periksa setiap bukti persetujuannya.</p> <p>Periksa bukti pembatalannya</p> <p>Periksa bukti verifikasi internnya</p> <p>Periksa bukti persetujuannya</p> <p>Hitung nomor urut dari order-order pembelian</p> <p>Hitung nomor urut dari dari laporan-laporan penerimaan barang</p> <p>Hitunglah nomor urut dari voucher-voucher</p> <p>Periksa bukti verifikasi intern</p> <p>Periksa manual dari setiap prosedur dan kode perkiraan</p> <p>Periksa bukti verifikasi intern</p> <p>Perikasa manual prosedur dan amati apakah ada faktur rekanan yang tidak dicatat</p> <p>Periksa bukti verifikasi intern</p> <p>Periksa bukti verifikasi intern</p>	<p>Kaji ulang buku pembelian, buku besar, dan buku tambahan hutang dagang untuk jumlah yang besar dan tidak sering terjadi</p> <p>Periksa setiap dokumen pendukung untuk kelayakan dari keastian (faktur rekanan, order pembelian, laporan penerimaan barang dan permintaan pembelian)</p> <p>Telusuri setiap pembelian persediaan ke catatan-catatan perpetual</p> <p>Periksa setiap aktiva tetap yang diperoleh</p> <p>Periksa dokumen pendukung untuk ketepatannya</p> <p>Telusuri dari sebuah arsip laporan penerimaan barang ke buku pembelian</p> <p>Telusuri dari sebuah arsip voucher ke buku pembelian</p> <p>Bandingkan setiap transaksi yang dicatat dalam buku pembelian dengan faktur-faktur rekanan, laporan penerimaan barang dan dokument pendukung lainnya</p> <p>Lakukan perhitungan kembali atas ketepatan pencatatan terhadap setiap faktur rekanan, termasuk potongan dan ongkos angkut</p> <p>Bandingkan klasifikasi tersebut dengan kode perkiraan dengan mengacu pada faktur rekanan</p> <p>Bandingkan tanggal laporan penerimaan barang dan faktur rekanan dengan tanggal dalam buku pembelian</p> <p>Uji ketelitian pencatatannya, dengan menjumlahkan setiap posting ke buku besar dan buku besar tambahan hutang dagang dan persediaan</p>

2.2.5. Pengujian Langsung Atas Saldo Pembelian

Setelah pengujian transaksi pembelian dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan pengujian langsung atas saldo-saldo pembelian. Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah saldo akhir pembelian telah disajikan secara wajar. Saldo akhir yang wajar berarti tidak mengandung kesalahan material, baik yang bisa mengakibatkan saldo pembelian dinyatakan terlalu tinggi (*overstatement*) ataupun terlalu rendah (*understatement*).

2.3. Metode Sampling Statistik dalam Pemeriksaan Akuntan

2.3.1. Peranan dan Jenis Metode Sampling Statistik

Dalam suatu pemeriksaan, pada umumnya akuntan publik dihadapkan kepada kenyataan bahwa pemeriksaan tidak mungkin dilakukan terhadap seluruh bahan bukti yang ada. Hal ini karena bahan bukti yang harus diperiksa jumlahnya cukup terbatas. Oleh karena itu penerapan prosedur pengujian sampel data merupakan alternatif yang tepat bagi akuntan publik. Dengan memilih metode sampling statistik yang tepat, maka tujuan pemeriksaan akan dapat tercapai.

Metode sampling statistik dalam pemeriksaan akuntan, menurut James A. Cashin dalam bukunya *Handbook for Auditors* yang merupakan kutipan dari SAS No. 1 (AU Section 350) adalah : “audit sampling is the application of audit procedure to less than 100 percent of the items within an account balance or class of transaction for purpose of evaluating some characteristic of balance of class.”(7 : 3)

Di bagian lain Meigs dan Larsen menyatakan bahwa ; " and advantage of statistical sampling is that allow the risk of material sampling error to be measured and controlled."(13:286)

Sedangkan Meigs dan Larsen menyatakan sebagai berikut : "Statistical sampling is the process of selecting a sample from a larger group of items (called the population or field) and using the characteristics of the sample to draw inferences about characteristics of the entire field of items." (13:284)

The primary advantage of statistical sampling procedures in auditing is that they provide a competent, defensible mathematical basis for performing statistical estimates of population characteristics from sample information methods is the quantification of sampling risk. (9 : 265)

sebagai berikut :

dikuantifikasikan sehingga akan lebih akurat. Arens dan Lohbecke menyatakan

Kemungkinan dari pengujian secara statistik adalah bahwa resiko sampling dapat pertimbangan profesional (judgemental sampling).

perhitungan statistik-matematis sedangkan sampling nonstatistik dilakukan dengan Pengujian dengan cara statistik sampling dilakukan dengan menggunakan perhitungan- Ada 2 cara dalam pengujian sampel, yaitu statistik sampling dan nonstatistik sampling. Pemeriksaan pada hanya sebagian bukti tersebut disebut dengan pengujian sampel.

For audit puposes, sampling can be defined as a process whereby information is gained concerning the characteristic of a population (universe or field) of items by means of an examination of only a portion of the items composing that population. (9 : 264)

Sedangkan Holmes dan Burns mengatakan bahwa :

Metode sampling statistik dapat diterapkan pada pengujian ketaatan maupun substantif. Hal ini sebagaimana diungkapkan dalam SPAP, PSA No. 23 Paragraf 319.64 sebagai berikut :

Pengujian Substantif yang dilakukan oleh auditor terdiri dari pengujian rinci atas transaksi dan saldonya, serta prosedur analitis. Dalam menentukan resiko pengendalian auditor juga dapat menggunakan pengujian rinci atas transaksi seperti pengujian pengendalian. Tujuan pengujian rinci atas transaksi yang dilakukan sebagai pengujian substantif adalah untuk mendeteksi salah saji material dalam laporan keuangan.

(10:319.24)

Dalam pemeriksaan akuntan terhadap pembelian, terhadap 2 pengujian, yaitu pengujian transaksi dan pengujian langsung atas saldo pembelian. Berkaitan dengan itu, terdapat 2 metode sampling statistik yang digunakan dalam pemeriksaan akuntan, yaitu :

1. Attributes Sampling atau Proportional Sampling.

Metode sampling statistik ini digunakan terutama untuk pengujian transaksi yang bertujuan untuk menguji dan menentukan efektivitas sistem pengendalian intern.

Ada 3 model attributes sampling :

- a. **Fixed-sample-size attribute sampling.** Pengambilan sampel dengan model ini ditujukan untuk memperkirakan persentase terjadinya mutu tertentu dalam suatu populasi.
- b. **Stop-or-go sampling.** Metode ini digunakan jika akuntan yakin jika kesalahan yang diperiksa dalam populasi sangat kecil. Jadi dapat mencegah akuntan dari pengambilan sampel yang terlalu banyak.

c. **Discovery sampling**. Model pengambilan sampel ini cocok digunakan jika tingkat kesalahan yang diperiksa dalam populasi sangat rendah.

2. Variables sampling.

Metode sampling ini digunakan dalam pengujian langsung atas saldo yang bertujuan untuk menguji nilai rupiah yang tercantum dalam rekening mengenai tingkat kewajarannya.

Ada 4 model variables sampling, yaitu ;

- a. **Difference estimation**. Digunakan untuk mengukur jumlah total kesalahan di dalam suatu populasi maka terdapat nilai yang tercatat dan nilai yang diaudit untuk setiap item di dalam sampel.
- b. **Ratio estimation**. Serupa dengan estimasi perbedaan kecuali bahwa estimasi poin dari kesalahan populasi ditentukan dengan mengalikan bahwa sampel rupiah yang mengandung kesalahan dengan total nilai buku populasi yang dicatat.
- c. **Mean-per-unit estimation**. Di sini auditor lebih memperhatikan nilai yang audit dan bukan jumlah kesalahan dari setiap item di dalam sampel.
- d. **Stratification sampling**. Adalah suatu metode sampling di mana semua unsur di dalam total populasi di bagi menjadi 2 atau lebih sub populasi.

2.3.2. Penerangan dalam Pemeriksaan Akuntau

Metode Attributes Sampling

Dalam pengujian transaksi, pada dasarnya sistem pengendalian intern dapat dinyatakan efektif jika banyaknya penyimpangan prosedur yang terjadi tidak melebihi batas penyimpangan maksimum yang telah ditetapkan (Tolerable Deviation Rate/TDR). Atau dapat ditulis :

$$p + t \alpha \cdot \sqrt{p(1-p)/n} \cdot \sqrt{(N-n)/N-1} \leq \text{TDR}$$

Berikut ini penerapan metode attributes sampling dalam pengujian transaksi

yang didasarkan pada model pertidaksamaan di atas :

1. Menetapkan tujuan pengujian pemeriksaan.

Dalam pengujian pada transaksi pembelian, maka tujuan pemeriksaannya adalah

untuk menguji pengendalian dalam siklus pembelian.

2. Menentukan atribut dan kondisi penyimpanan.

Biasanya atribut ditetapkan berdasarkan tujuan pengendalian intern, dalam hal ini

tujuan pengendalian intern sistem pembelian dan kondisi penyimpanan yang

mungkin terjadi berdasarkan atribut yang telah ditentukan.

3. Menentukan populasi dan satuan sampel.

Akuntau (auditor) dapat menentukan suatu populasi dengan meliputi data mana

yang ingin dimasukkan tetapi harus mengambil sampel secara random untuk

keseluruhan populasi. Untuk pengujian transaksi pembelian, populasi yang

ditetapkan adalah faktor pembelian.

4. Menentukan Tolerable Deviation Rate (TDR).

Menentukan TDR ini membutuhkan pertimbangan profesional di pihak auditor.

TDR merupakan tingkat populasi yang akan diijinkan auditor terjadi dalam populasi dan tetap ingin mengandalkan berbagai pengendalian di dalam sistem.

TDR yang tepat merupakan masalah materialitas dan oleh sebab itu dipengaruhi baik oleh penentuan atribut ataupun oleh pentingnya atribut tersebut.

5. Menentukan Acceptable Risk of Overreliance (ARO).

Untuk attributes sampling dalam tes atas transaksi, resiko kelebihan pengendalian intern yang masih dapat diterima. Memilih ARO yang tepat dalam situasi tertentu merupakan suatu keputusan di mana auditor harus menggunakan pertimbangannya yang terbaik. Apabila auditor mempunyai rencana untuk sangat mengandalkan sistem sebagai dasar guna mengurangi tes substansif, maka ARO yang lebih rendah lebih disukai.

6. Menentukan Expected Population Deviation Rate (EPDR).

Dalam attributes sampling, suatu taksiran sebelumnya dari tingkat deviasi populasi yang diharapkan diperlukan untuk merencanakan besaran sampel yang tepat.

Umumnya digunakan hasil-hasil dari audit sebelumnya atau kalau tidak dengan mengambil sampel pendahuluan untuk dievaluasi.

7. Menentukan ukuran sampel pendahuluan.

Penentuan ukuran sampel pendahuluan dipengaruhi oleh tingkat TDR, ARO dan EPDR berdasarkan tabel yang ada.

8. Memilih sampel.

Pemilihan sampel dilakukan secara random, baik menggunakan tabel angka atau dengan pemilihan secara sistematis.

9. Laksanakan prosedur audit.

Menentukan apakah setiap item di dalam sampel untuk menentukan apakah item tersebut konsisten dengan definisi dari atribut dan auditor mencatat semua deviasi yang ditemukan.

10. Generalisasi dengan hasil sampel terhadap populasi.

Sampel Deviation Rate (SDR) dihitung dengan cara membagi banyaknya penyimpangan dengan jumlah sampel. Tentukan penyimpangan tertinggi (CUDR, computed upper deviation rate) pada tingkat ARO tertentu. Besarnya ketepatan sampling adalah $CUDR - SDR$.

11. Analisa penyimpangan.

12. Mengambil keputusan untuk menerima atau menolak populasi.

Sebelum populasi dapat dianggap bisa diterima, CUDR yang ditentukan berdasarkan sampel aktual harus kurang atau sama dengan TDR apabila keduanya didasarkan pada ARO.

Metode variables Sampling

Dalam pengujian langsung atas saldo, kewajaran nilai total populasi dinyatakan dengan interval :

$$Ur - Z1 / 2\alpha \cdot Sr / \sqrt{n} \cdot \sqrt{(N-n) / N-1} \leq U \leq Ur + Z1 / 2\alpha \cdot Sr / \sqrt{n} \cdot \sqrt{(N-n) / N-1}$$

Ada 4 jenis metode variables sampling. Pada dasarnya ke-4 jenis tersebut mempunyai kesamaan dalam cara penerapannya. Namun langkah-langkah pengujian yang dilakukan di sini lebih ditentukan untuk penerapan metode mean-per-unit estimation sampling dengan jenis sampling unretricted random sampel.

Berikut ini langkah-langkah pengujian dengan menggunakan metode variables sampling :

1. Menetapkan tujuan.

Tujuan pengujian di sini adalah untuk menentukan wajar atau tidaknya nilai total pembelian dalam suatu periode tertentu.

2. Menentukan populasi dan satuan sampel.

Populasi yang diuji adalah faktor-faktor pembelian yang ada dan terjadi di perusahaan. Sedangkan satuan sampelnya adalah rupiah.

3. Menetapkan tingkat keyakinan.

Dalam hal ini tingkat keyakinan yang dipilih didasarkan pada hasil uji transaksi pembelian dan keakuratan data akuntansi yang ada di perusahaan.

4. Menetapkan ketepatan sampling.

Biasanya digunakan hasil pemeriksaan tahun lalu atau dengan rumus :

$$Br = Z_{1/2\alpha} \cdot Sr / \sqrt{n} \cdot \sqrt{(N-n) / N-1}$$

Br adalah ketepatan sampling

$$\text{Deviasi standar} = Sr = \sqrt{\sum (Xi - \bar{X}_r)^2 / n}$$

$$\text{Rata-rata sampel} = \bar{X}_r = \sum Xi / n$$

5. Menentukan ukuran sampel.

Ukuran sampel sesungguhnya dihitung dengan rumus :

$$n = 1 : \{ (R^2 / Z1 / 2\alpha^2) + 1/N \}$$

$$R = Br / Sr$$

6. Memilih sampel

Sama halnya dengan memilih sampel pada pengujian aksial

7. Menghitung interval pendugaan

a. Ambil n buah sampel, hitung totalnya :

$$\sum Xi = X1 + 2 + X3 + \dots + Xn$$

b. Hitung rata-rata : $\bar{Xr} = Ur = \sum Xi / n$

c. Hitung deviasi standar : $Sr = \sqrt{\sum (Xi - \bar{Xr})^2 / n}$

d. Hitung ketepatan sampling pada tingkat keyakinan

$$(100\% - \alpha) : Br \pm Z1 / 2\alpha \cdot Sr / \sqrt{n} \cdot ((N-n) / (N-1))$$

e. Hitung batas-batas interval pendugaan :

batas bawah : $Ur - Br$; Batas atas : $ur + Br$

f. Buat interval pendugaan : $Ur - Br \leq U \leq Ur + Br$.

2.4. Pengaruh Kewajaran Nilai Pembelian terhadap Kewajaran Penyajian

Harga Pokok Penjualan

Bagi kebanyakan perusahaan, umumnya harga pokok penjualan (cost of good sold) merupakan komponen biaya yang paling besar. Biaya ini akan menentukan secara langsung nilai perolehan laba bruto perusahaan.

Soemarso S.R. memberikau pengertian harga pokok penjualan sbb: “Dalam sebuah perusahaan dagang harga pokok penjualan dicari dengan persediaan barang dagang pada awal periode ditambah pembelian bersih selama periode dikurangi persediaan barang dagang pada akhir periode”. (17:252)

Berdasarkan pengertian di atas, maka besarnya harga pokok penjualan untuk perusahaan dagang dapat dihitung sebagai berikut :

Persediaan Awal.....	XXX
Pembelian	XXX
Ongkos Angkutan	XXX + XXX
Retur Pembelian	XXX
Potongan Pembelian	XXX + XXX
Pembelian Neto.....	XXX+
Harga Pokok Barang yang siap Dijual	XXX
Persediaan Terakhir	XXX -
Harga Pokok Penjualan	XXX

Dari perhitungan di atas tampak bahwa besar kecilnya harga pokok penjualan akan ditentukan oleh saldo-saldo persediaan awal, pembelian, dan persediaan akhir.

Harga pokok penjualau harus disajikan secara wajar agar dapat mencerminkan laba bruto yang wajar pula. Dalam kebanyakan literatur diungkapkan bahwa pemeriksaan atas harga pokok dilakukan melalui pemeriksaan atas harga pokok dilakukan melalui pemeriksaan kewajaran nilai persediaan.

Hal ini disebabkan oleh eratnya kaitan antara harga pokok dengan persediaan. Dengan kata lain, kewajaran dalam penyajian harga pokok akan ditentukan oleh kewajaran dalam penelitian persediaan.

Tetapi seperti terungkap dalam pernyataan SAK di atas, terdapat pula hubungan antara harga pokok penjualan dengan pembelian. Rekening pembelian merupakan salah satu komponen yang diperhitungkan dalam penentuan harga pokok penjualan. Dengan pengungkapan yang wajar atas nilai pembelian akan memungkinkan harga pokok penjualan pun disajikan secara wajar. Mulyadi mengemukakan tantang hubungan antara pembelian, persediaan dan harga pokok penjualan sebagai berikut :

Prosedur pembelian mempengaruhi pendebitan rekening persediaan dari transaksi pembelian sedangkan prosedur pemakaian persediaan mempengaruhi pengkreditan rekening persediaan dan pendebitan rekening harga pokok penjualan.

(14 : 298-299)

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa pencatatan yang benar atas transaksi pembelian di dalam rekening persediaan akan mendukung pencatatan yang benar pada rekening harga pokok penjualan. Hal ini dapat dicapai jika pencatatan atas pemakaian persediaan dilakukan dengan benar pula.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang tidak langsung antara nilai pembelian dengan harga pokok penjualan. Dengan adanya hubungan ini akan memungkinkan tingkat kewajaran nilai pembelian dapat mempengaruhi tingkat kewajaran penyajian harga pokok penjualan.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1. Gambaran Umum Perusahaan

Objek penelitian skripsi ini adalah PT Hero Supermarket Jakarta, sebuah perusahaan Perseroan yang bergerak dalam bidang jasa Pasar Swalayan. Perseroan ini didirikan pada tanggal 5 oktober 1971 berdasarkan Akta Notaris Djojo Mulyadi S.H., No. 19, Notaris di Jakarta yang disahkan oleh Menteri Kehakiman dengan keputusan No. J.A. 5/169/11/tanggal 5 Agustus 1972 serta dimuat dalam tambahan No. 390 dari Berita Negara Republik Indonesia No. 83 tanggal 17 Oktober 1972. Dan beberapa bulan kemudian dibukalah pasar swalayan Hero yang pertama di kawasan Kebayoran Baru dengan nama Hero Mini Supermarket. Pada saat itu, pendiri dari perseroan tersebut menyadari bahwa pasar swalayan merupakan konsep berbelanja masa depan dimana pembeli dapat menemukan hampir segala kebutuhan pangan di dalam suatu tempat. Sejak saat berdirinya perseroan ini terus berkembang, hingga pada saat ini jaringan Hero pasar Swalayan telah tersebar luas di seluruh kota Jakarta bahkan di luar kota dimana jumlahnya sekarang telah menjadi 26 dan menjadi Hero pasar Swalayan yang terbesar di Indonesia. Di tahun 1987 kantor pusat Perseroan berpindah dengan berdirinya kantor pusat yang baru di Jl. Jend. Gatot Subroto No. 117 Kav. 67 - Jakarta Selatan. Pada tahun 1987 Hero pasar Swalayan dianugerahkan piala ARTA yang disampaikan oleh Kamar Dagang dan Industri Indonesia sebagai pasar swalayan terbaik.

Sasaran Pemasaran yang terutama adalah untuk meningkatkan penerimaan perseroan melalui laju pertumbuhan yang terus meningkat dari tahun ke tahun disertai dengan perluasan usaha dengan pembukaan cabang-cabang baru dan kegiatan penunjang lainnya. Perluasan usaha yang dilakukan perseroan, difokuskan terutama di daerah-daerah pemukiman baru yang tengah berkembang dan maupun yang telah

Pancake.

4. Fast Food, berbagai counter makanan Jepang, Sari Buah, Hamburger, dan

Fast Food di seluruh cabang.

setengah jadi maupun siap hidang untuk konsumen langsung atau counter

3. Food Processing, yaitu sarana pembuatan berbagai makanan oleh baik

hampir setiap cabang perseroan.

2. Instore Bakery, yaitu sarana pembuatan berbagai jenis roti dan kue, pada

untuk berbagai kebutuhan pokok dan makanan kering.

1. Food Repacking, yaitu jasa membungkus kembali dalam kemasan kecil,

penting dalam penerimaan kegiatan perseroan seperti :

mempunyai berbagai kegiatan penunjang yang juga memberikan sumbangan yang

Disamping kegiatan pokok berupa jasa pasar swalayan, Perseroan juga

berbelanja dengan puas dan nyaman.

produk dan pelayanan yang terbaik kepada pelanggannya sehingga mereka dapat

Adapun kunci kesuksesan operasi Hero pasar Swalayan adalah menyediakan mutu

Direktorat Jenderal Perikanan sebagai pasar swalayan terbaik dalam penjualan ikan.

Di samping itu pula, diawali tahun 1989 Hero mendapatkan penghargaan dari

berkembang menjadi kota satelit dengan melihat potensi peningkatan pendapatan per Kapita yang terus meningkat daripada penduduk di daerah-daerah pemukiman tersebut pada khususnya dan penduduk Indonesia secara umum.

Di samping itu Perseroan juga, mempunyai kemampuan untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan penunjang seperti :

Property Development:

Perseroan bekerjasama dengan Developer pada tahun mendatang akan mengembangkan konsep untuk area komersil yang menjurus ke konsep Shopping Mall dengan perseroan sebagai Anchor Tenant dan berbagai Speciality Store, dengan kawasan seluas 5-6 ha.

Drugstore:

Dengan mengikuti gaya hidup konsumen dewasa ini, dimana kesehatan merupakan faktor yang penting bagi mereka, maka perseroan akan mengembangkan konsep drugstore yang khusus dilengkapi dengan aneka makanan dan alat-alat untuk memelihara kesehatan.

Convenient Store:

Mengandalkan teknologi dan pengetahuan yang dimiliki perseroan untuk mengembangkan Convenient Store terutama di daerah-daerah terpencil atau yang terlalu padat.

Hypermarket :

Di lokasi yang sangat strategis perseroan akan mengembangkan jenis-jenis cabang yang lebih luas dan kelengkapan produk-produk yang lebih sempurna lagi sehingga dapat menampung semua lapisan masyarakat.

Dan pada saat ini mengoperasikan 26 Pasar Swalayan, dengan perincian 21 Pasar Swalayan berlokasi di Jakarta, 1 Pasar Swalayan berlokasi di Bogor, 1 Pasar Swalayan berlokasi di Bandung, dan 3 Pasar Swalayan berlokasi di Surabaya.

Kegiatan pokok Perseroan ialah menyediakan jasa berupa sarana belanja kebutuhan sehari - hari, yang serba modern, dengan kelengkapan sarana dan pengawasan mutu setara dengan standard yang lazim di jumpai pada setiap Pasar Swalayan bertaraf internasional. Perseroan juga menyediakan berbagai komoditi utama kepada konsumen langsung seperti ; buah , sayur mayur, daging, ikan, ayam, telur, toiletries, kosmetik, susu, mentega, keju, soft drink, alat - alat kebutuhan dapur, bahan - bahan pembersih, bumbu dapur, rokok, dan barang - barang kebutuhan pokok lainnya. Pemasok atau supplier yang melayani perseroan saat ini sudah mencapai 3000 perusahaan, tersebar luas di Jakarta, Bandung, Surabaya dan Bogor. 300 diantaranya adalah perusahaan besar dan sisanya merupakan pengusaha - pengusaha bervariasi dari importir, distributor, perusahaan menengah dan industri rumah tangga.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan diketahui bahwa transaksi pembelian di perusahaan ini mencapai ribuan buah untuk satu periode akuntansi. Inilah yang menyebabkan penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di PT Hero Supermarket. Selain itu sistem akuntansi dan sistem pengendalian intern yang selama ini dilakukan

cukup memadai, menyebabkan data - data yang penulis butuhkan tersedia sehingga memudahkan penulis untuk melakukan analisa dan mengambil kesimpulan dari data yang tersedia.

Seperti yang sudah dikemukakan di atas, PT Hero Supermarket adalah sebuah perusahaan swasta ini berarti kewajaran penyajian laporan keuangannya dilakukan oleh auditor ekstern atau akuntan publik. Dan selama ini opini yang di berikan menyatakan keadaan yang “ sehat “.

Ini pun menjadi salah satu alasan penulis mengapa memilih PT Hero Supermarket sebagai objek penelitian untuk bahan pembuatan skripsi. Karena hal tersebut di atas memungkinkan data yang tersedia cukup bisa diandalkan.

3.1.2. Struktur Organisasi Dan Pembagian Tugas

Struktur organisasi dari tiap-tiap perusahaan berbeda-beda tergantung dari otoritas atasan kepada bawahannya, besar kecilnya struktur organisasi perusahaan tergantung dari luas atau sempitnya ruang gerak perusahaan. Struktur organisasi merupakan suatu kerangka dalam gambar organisasi yang menunjukkan pekerjaan yang harus dikerjakan oleh setiap bagian atau anggota dari organisasi yang bersangkutan dan menggambarkan kepada siapa ia bertanggung jawab. Oleh karena itu struktur organisasi harus dirancang dan dibuat sesuai dengan perkembangan organisasi dan kemampuannya. Dengan kata lain struktur organisasi harus fleksibel, artinya harus dapat diubah sesuai dengan keadaan.

Pembentukan struktur organisasi merupakan bagian yang penting dalam perusahaan, karena dengan terbentuknya struktur organisasi dapat merupakan garis petunjuk atau hubungan anatara bagian yang satu dengan bagian yang lain.

Jenis organisasi yang dianut oleh PT Hero Supermarket adalah organisasi Garis dan Staff, dimana pimpinan dapat memerintah langsung kepada bawahan. Untuk staff sendiri, dapat memberikan saran-saran kepada bawahannya untuk melaksanakan tugasnya masing-masing. Struktur organisasi secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 4.

Sehubungan dengan bentuk organisasi tersebut, maka terlihat bahwa pimpinan/General Manager membawahi bagian-bagian sebagai berikut :

1. General Manager
2. Kabag. New Store Dev.
3. Asst. Gen. Mgr I Bidang Keu dan Adm.
4. Asst. Gen. Mgr II Bidang Oprsi dan Distr.
5. Asst. Gen. Mgr III Bidang MD dan Mkt
6. Kadiv. Bakery
7. Kadiv. Fast Food

Dan bagian-bagian tersebut membawahi bagian-bagian lain. Mengingat luas dan banyaknya bagian-bagian yang ada di lingkungan PT Hero Supermarket, sehingga uraian tugas pekerjaan semakin banyak pula, maka penulis membatasi untuk membahas bagian-bagian tertentu yang penting secara singkat, antara lain :

GENERAL MANAGER

Bertanggungjawab langsung kepada Presdir

Iktisar Pekerjaan : Merencanakan, mengatur, melaksanakan dan mengawasi hasil perdagangan rutin dan pelayanan lainnya serta menyelesaikan hutang piutang maupun pembimaan tenaga kerja, penggunaan sarana kerja dan anggaran di lingkungan Hero Supermarket.

Tugas : General Manager sebagai pimpinan bertugas merencanakan (planning), mengorganisasikan (organizing), melaksanakan (actuating) dan mengawasi (controlling) :

1. Penyajian hasil pelayanan, teknik dan informasi mengenai pasar swalayan serta kerjasama pelayanan lainnya.

2. Penyajian hasil pembelian, penyimpanan dan penjualan rutin komoditi Hero.

3. Penyajian hasil penyelesaian hutang piutang intern dan ekstern swalayan kepada pihak ketiga lainnya

4. Pengusulan pengadaan dan pengembangan pegawai serta pelaksanaan penilaian dan pembinaan pegawai di lingkungan pasar swalayan.

5. Pengelolaan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) di lingkungan pasar swalayan.

6. Pengusulan investasi dan rehabilitasi sarana kerja di lingkungan pasar swalayan.

7. Penggunaan dan pemeliharaan inventaris perusahaan di lingkungan pasar swalayan.

8. Penyelenggaraan kegiatan lain yang ditugaskan secara insidental.

Kewajiban : General Manager sebagai staf operasional berkewajiban mengusulkan rencana dan mengkonsultasikan pelaksanaan tugas serta melaporkan hasil pelaksanaan tugas general manager kepada Direktur.

Wewenang . General Manager mempunyai wewenang melakukan kegiatan tugas yang diimpahkan kepada yang bersangkutan serta memerintah dan menegakkan disiplin pegawai bawahan yang bersangkutan berdasarkan perundang-undangan, peraturan perusahaan, keputusan direksi dan ketentuan lain yang berlaku.

Tanggung Jawab : General Manager bertanggungjawab kepada pejabat atasan langsung atas keputusan dan kebenaran pelaksanaan tugas dan kewajiban yang diimpahkan pada yang bersangkutan berdasarkan perundang-undangan , peraturan perusahaan, keputusan direksi, dan ketentuan lain yang berlaku bagi pemangku jabatan general manager PT Hero Supermarket.

KABAG NEW STORE DEV

Bertanggungjawab langsung kepada General Manager.

Ikhtisar Pekerjaan : Merencanakan, mengatur, melaksanakan dan memeriksa hal ikhwal penyediaan dana maupun penggunaan sarana kerja di lingkungan Kabag New Store Dev.

Tugas : Kabag New Store Dev sebagai pejabat fungsional bertugas merencanakan (planning), Mengorganisasikan (organizing), melaksanakan (actuating) dan memeriksa (controlling) :

1. Penyediaan dana rupiah dan valuta asing untuk pembayaran melalui kas.

Kewajiban : Kabag New Store Dev sebagai staf General Manager berkewajiban mengusulkan rencana dan mengkonsultasikan pelaksanaan tugas Kabag New Store Dev kepada General Manager.

Wewenang : Kabag New Store Dev mempunyai wewenang melakukan kegiatan tugas yang dilimpahkan pada yang bersangkutan, berdasarkan perundang-undangan, peraturan perusahaan, ketetapan direksi dan ketentuan lain yang berlaku bagi pemangku jabatan Kabag New Store Dev PT Hero Supermarket.

Tanggung Jawab : Kabag New Store Dev bertanggungjawab kepada pejabat atasan langsung atas ketepatan dan kebenaran pelaksanaan tugas dan kewajiban yang dilimpahkan pada yang bersangkutan berdasarkan perundang-undangan, peraturan perusahaan, ketetapan direksi dan ketentuan lain yang berlaku bagi pemangku jabatan Kabag New Store Dev pada PT Hero Supermarket.

ASST. GEN. MGR I BIDANG KEUANGAN DAN ADMINISTRASI

Bertanggungjawab langsung kepada General Manager

Ikhtisar Pekerjaan : Merencanakan, mengatur, melaksanakan dan memeriksa pemantauan administrasi dan penyusunan laporan posisi keuangan, penagihan serta penyusunan agenda rekapitulasi hasil penjualan, pembukuan pembelian dan penerimaan barang serta pembayaran pada pihak ketiga dan laporan bulanan manajerial, maupun pembinaan tenaga kerja, penggunaan sarana kerja dan anggaran di lingkungan Keuangan dan Administrasi.

Tugas : Asst. Gen. Mgr I sebagai pimpinan bidaug Keuangan dan Administrasi bertugas merencanakan (planning), Mengorganisasikan (organizing), melaksanakan (actuating) dan mengawasi (controlling) :

1. Pemantauan penyerahan bukti setoran semua hasil penerimaan penjualan berupa uang tunai /surat berharga lainnya dari Kadiv Keuangan dan Administrasi.
2. Pemantauan penagihan dan penyusunan barang.
3. Pemantauan administrasi inkasso dan penerimaan inkaso pada tiap hari kerja yang diakumulasikan dalam laporan bulanan.
4. Pemantauan penyusunan agenda rekapitulasi hasil penjualan dan rekapitulasi persediaan Hero Supermarket.
5. Pemantauan pembukuan pembelian dan penerimaan barang dan pembayaran pada pihak ketiga serta laporan bulanan manajerial.
6. Pemantauan administrasi personalia/umum, pembuatan daftar pembayaran gaji pegawai dan pajak pendapatan pegawai.
7. Penyusunan konsep surat menyurat yang meliputi pemantauan administrasi dan penyusunan laporan posisi keuangan, rekapitulasi hasil penjualan, pembukuan pembelian dan penerimaan barang serta pembayaran pada pihak ketiga dan laporan bulanan manajerial.
8. Pengusulan pengadaan dan pengembangan pegawai serta pelaksanaan penilaian dan pembinaan pegawai di lingkungan Keuangan dan Administrasi.
9. Pengusulan dan penggunaan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) di lingkungan Keuangan dan Administrasi.

10. Penggunaan dan pemeliharaan inventaris perusahaan di lingkungan Keuangan dan Administrasi.

Kewajiban : Asst. Gen. Mgr I sebagai staf General Manager berkewajiban mengusulkan rencana dan mengkonsultasikan pelaksanaan tugas serta melaporkan hasil pelaksanaan tugas Asst. Gen. Mgr I kepada General Manager.

Wewenang : Asst. Gen. Mgr I mempunyai wewenang melakukan kegiatan tugas yang dilimpahkan pada yang bersangkutan serta memerintah dan menegakkan disiplin pegawai bawahan yang bersangkutan berdasarkan perundang-undangan, peraturan perusahaan, ketetapan direksi dan ketentuan lain yang berlaku bagi pemangku jabatan Asst.Gen. Mgr I di PT Hero Supermarket.

Tanggung Jawab : Asst. Gen Mgr I bertanggungjawab kepada pejabat atasan langsung atas ketepatan dan kebenaran pelaksanaan tugas dan kewajiban yang dilimpahkan pada yang bersangkutan berdasarkan perundang-undangan, peraturan perusahaan, ketetapan direksi dan ketentuan lain yang berlaku bagi pemangku jabatan Asst. Gen. Mgr I di PT Hero Supermarket.

ASST. GEN. MGR II BIDANG OPERASI DAN DISTRIBUSI

Betanggungjawab langsung kepada General Manager

Ikhtisar Pekerjaan : Merencanakan, mengatur melaksanakan dan mengawasi operasi dan distribusi barang-barang serta pemeliharaan alat-alat operasi dan distribusimaupun pembinaan tenaga kerja dan anggaran di bidang operasi dan distribusi.

Tugas : Asst. Gen. Mgr II sebagai pimpinan bertugas merencanakan (planning), mengorganisasikan (organizing), melaksanakan (actuating) dan mengawasi (controlling) :

1. Pengolahan hasil pelayanan informasi pelanggan meliputi kebijaksanaan pelayanan dan penjualan dan kebijaksanaan harga.
2. Pengolahan informasi pengembangan kebijaksanaan pelayanan penjualan dan kebijaksanaan harga.
3. Pengolahan laporan permintaan barang, selisih, persediaan barang yang menipis, kadaluwarsa, kerusakan dan kehilangan barang/kartu barang, kesalahan pencatatan/perhitungan dan stock opname barang.
4. Pengolahan laporan penyimpanan, pemeliharaan, keamanan dan kelengkapan barang.
5. Pengusulan pengadaan dan pengembangan pegawai maupun pelaksanaan penilaian dan pembinaan pegawai di lingkungan Operasi dan Distribusi.
6. Pengusulan dan Penggunaan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) di lingkungan Operasi dan Distribusi.
7. Penggunaan dan pemeliharaan inventaris perusahaan di lingkungan Operasi dan Distribusi.
8. Penyelenggaraan kegiatan lain yang ditugaskan secara insidental.

Kewajiban : Asst. Gen Mgr II sebagai staf General Manager berkewajiban mengusulkan rencana dan mengkonsultasikan pelaksanaan tugas serta melaporkan hasil pelaksanaan tugas Asst. Gen Mgr II kepada General Manager.

Wewenang : Asst. Gen Mgr II mempunyai wewenang melakukan kegiatan tugas yang dilimpahkan pada yang bersangkutan serta memerintah dan menegakkan disiplin pegawai bawahan yang bersangkutan berdasarkan perundang-undangan, peraturan perusahaan, ketetapan direksi dan ketentuan lain yang berlaku bagi pemangku jabatan Asst. Gen Mgr II di PT Hero Supermarket.

Tanggung Jawab : Asst. Gen Mgr II bertanggungjawab kepada pejabat atasan langsung atas ketepatan dan kebenaran pelaksanaan tugas dan kewajiban yang dilimpahkan kepada yang bersangkutan berdasarkan perundang-undangan, peraturan perusahaan, ketetapan direksi dan ketentuan lain yang berlaku bagi pembangu jabatan Asst. Gen Mgr II di PT Hero Supermarket..

ASST. GEN. MGR III BIDANG MERCHANDISING DAN MARKETING

Bertanggungjawab langsung kepada General Manager

Ikhtisar Pekerjaan : Merencanakan, mengatur, melaksanakan, dan memeriksa pemantauan penjualan dan pemesanan barang maupun pembinaan tenaga kerja, penggunaan sarana kerja dan anggaran di lingkungan Merchandising dan Marketing.

Tugas : Asst. Gen Mgr III bertugas merencanakan (planning), Mengorganisasikan (organizing), melaksanakan (actuating) dan mengawasi (controlling) :

1. Pemantauan penjualan komoditi Hero pada konsumen.
2. Pemantauan pengadaan komoditi Hero atas dasar kebutuhan persediaan gudang dan kondisi harga yang menguntungkan perusahaan.
3. Pemantauan dan evaluasi persediaan, kondisi dan masa kadaluwarsa komoditi Hero.

4. Pendataan informasi perkembangan kebijaksanaan pelayanan dan penjualan, harga dan komodi pasar Swalayan lain.

5. Pengusulan pengadaan dan pengembangan pegawai serta pelaksanaan penilaian dan pembinaan pegawai di lingkungan Merchandising dan Marketing.

6. Pengusulan dan penggunaan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) di lingkungan Merchandising dan Marketing.

7. Penggunaan dan pemeliharaan inventaris perusahaan di lingkungan Merchandising dan Marketing.

8. Penyelenggaraan kegiatan lain yang ditugaskan secara insidental.

Kewajiban : Asst. Gen Mgr III sebagai staf General Manager berkeajiban mengusulkan rencana dan mengkonsultasikan pelaksanaan tugas serta melaporkan hasil pelaksanaan tugas bagian Merchandising dan Marketing kepada General Manager.

Wewenang : Asst. Gen Mgr III bertanggungjawab kepada pejabat atasan langsung atas ketepatan dan kebenaran pelaksanaan tugas dan kewajiban yang diimpahkan pada yang bersangkutan berdasarkan perundang-undangan, peraturan perusahaan, ketetapan direksi dan ketentuan lain yang berlaku bagi pemangku jabatan Asst. Gen. Mgr III di PT Hero Supermarket.

KADIV BAKERY

Bertanggungjawab langsung kepada General Manager.

Iktisar Pekerjaan : Merencanakan, mengatur, melaksanakan dan memeriksa pemantauan penerimaan, penyimpanan dan penjualan bakery maupun pembinaan tenaga kerja, penggunaan sarana kerja dan anggaran di lingkungan bagian Bakery.

Tugas : Bagian Bakery bertugas merencanakan (pianing), mengorganisasikan (organizing), melaksanakan (actuating) dan mengawasi (controlling) :

1. Pemantauan penerimaan, penyimpanan dan penjualan macam-macam Bakery.
2. Pemantauan dan pencatatan jenis dan jumlah bakery yang diterima atau yang telah terjual.

3. Pengusulan pengadaan dan pengembangan pegawai serta pelaksanaan penilaian dan pembinaan pegawai di lingkungan bagian Bakery.

4. Penggunaan dan pemeliharaan inventaris perusahaan di lingkungan bagian Bakery.
5. Penyelenggaraan kegiatan lain yang ditugaskan secara insidental.

Kewajiban : Kadiv Bakery sebagai staf General Manager berkewajiban mengusulkan rencana dan mengkonsultasikan pelaksanaan tugas serta melaporkan hasil pelaksanaan tugas bagian Bakery kepada General Manager.

Wewenang : Kadiv Bakery mempunyai wewenang melakukan kegiatan tugas yang dilimpahkan pada yang bersangkutan serta memerintah dan menegakkan disiplin pegawai bawahan yang bersangkutan berdasarkan perundang-undangan, peraturan perusahaan, ketetapan direksi dan ketentuan lain yang berlaku bagi pemangku jabatan Kadiv Bakery di PT Hero Supermarket.

Tanggung Jawab : Kadiv Bakery bertanggungjawab kepada pejabat atasan langsung atas ketepatan dan kebenaran pelaksanaan tugas dan kewajiban yang dilimpahkan pada yang bersangkutan berdasarkan perundang-undangan, peraturan perusahaan, ketetapan direksi dan ketentuan lain yang berlaku bagi pemangku jabatan Kadiv Bakery di PT Hero Supermarket.

KADIV FAST FOOD

Bertanggungjawab langsung kepada General Manager

Ikhtisar Pekerjaan : Merencanakan, mengatur, melaksanakan dan memeriksa pemantauan penyimpanan dan penjualan Fast Food maupun pembinaan tenaga kerja, penggunaan sarana kerja dan anggaran di lingkungan bagian Fast Food.

Tugas : Kadiv Fast Food bertugas merencanakan (planning), mengorganisasikan (organizing), melaksanakan (actuating) dan mengawasi (controlling) :

1. Pemantauan penerimaan, penyimpanan dan penjualan Fast Food.
2. Pemantauan dan pencatatan Fast Food yang diterima/dibuat atau yang telah terjual.
3. Pengusulan pengadaan dan pengembangan pegawai serta pelaksanaan penilaian dan pembinaan pegawai di lingkungan bagian Fast Food.
4. Penggunaan dan pemeliharaan inventaris perusahaan di lingkungan bagian Fast Food.
5. Penyelenggaraan kegiatan lain yang ditugaskan secara insidental.

Kewajiban : Kadiv Fast Food sebagai staf General Manager berkewajiban mengusulkan rencana dan mengkonsultasikan pelaksanaan tugas serta melaporkan hasil pelaksanaan tugas bagian Fast Food kepada General Manager.

Wewenang : Kadiv Fast Food mempunyai wewenang melakukan kegiatan tugas yang dilimpahkan pada yang bersangkutan serta memerintah dan menegakkan disiplin pegawai bawahan yang bersangkutan berdasarkan perundang-undangan, peraturan perusahaan, ketetapan direksi dan ketentuan lain yang berlaku bagi pemangku jabatan Kadiv Fast Food di PT Hero Supermarket.

Tanggung Jawab : Kadiv Fast Food bertanggungjawab kepada pejabat atasan langsung atas ketepatan dan kebenaran pelaksanaan tugas dan kewajiban yang dilimpahkan pada yang bersangkutan berdasarkan perundang-undangan, peraturan perusahaan, ketetapan direksi dan ketentuan lain yang berlaku bagi pemangku jabatan Kadiv Fast Food di PT Hero Supermarket.

3.1.3. Aktivitas Pembelian

Aktivitas pembelian pada PT Hero Supermarket ini dimulai dengan adanya permintaan pembelian dari bagian gudang atau bagian penjualan berdasarkan kebutuhan yang disampaikan pada bagian pembelian. Selanjutnya, setelah mendapat persetujuan dari pimpinan perusahaan melaksanakan pembelian.

Apabila barang yang dibeli datang, maka yang menerima barang adalah bagian penerimaan gudang. Bagian ini akan memeriksa barang-barang tersebut dan mencocokkannya dengan surat pesanan yang ada pada bagian ini beserta surat pengantar barang dari penjual. Barang harus dicantumkan kode barang (PLU), code supplier dan tanggal masuk barang kemudian mengisi buku registrasi faktur disertai dengan pengecekan mutu barang melalui QC. Setelah diadakan pencatatan seperlunya,

bagian ini membuat bukti penerimaan dan menyerahkannya kepada bagian pembukuan yang dilampiri dengan salinan surat pengantar barang.

Bagian pembukuan akan mencatat transaksi pembelian tersebut atas dokumen yang diterimanya, yaitu faktur pembelian dan surat pengantar barang. Selanjutnya dokumen tersebut diteruskan ke bagian utang untuk dicatat dalam kartu utang yang bersangkutan.

Untuk tujuan pengendalian, pencatatan pembelian dilakukan dengan membedakan antara produk Food, Fresh and Frozen, Household. FIFO barang harus diperhatikan dan mencantumkan harga pada setiap barang dengan harga yang telah ditetapkan. Pencatatan dilakukan perminggu dari setiap bulannya.

3.2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan metode studi kasus. Metode statistik parametrik dipakai pada pemeriksaan atas kewajaran nilai pembelian. Adapun untuk mengukur hubungan atau korelasi antara kewajaran nilai pembelian tersebut dengan kewajaran penyajian harga pokok penjualan digunakan metode statistik nonparametrik.

3.2.1.Operasionalisasi Variabel

Sesuai dengan judul di atas, penelitian ini terdiri atas 3 buah variabel, yaitu:

variabel 1 : metode sampling statistik

variabel 2 : kewajaran nilai pembelian

variabel 3 : kewajaran penyajian harga pokok

Metode sampling statistik dianggap sebagai variabel, karena untuk melakukan pemeriksaan akuntan terdapat pula metode lain yang dapat digunakan, yakni metode sampling nonstatistik dan pemeriksaan atas seluruh populasi. Dalam hal ini kewajaran nilai pembelian (variabel 2) akan ditentukan oleh hasil pemeriksaan dengan menggunakan metode sampling statistik. Variabel 3 bersifat dependen terhadap variabel 2, karena kewajaran penyajian harga pokok penjualan akan dipengaruhi oleh kewajaran nilai pembelian.

Variabel " kewajaran nilai pembelian " diukur dengan menggunakan pengujian transaksi pembelian dan pengujian langsung atas saldo pembelian. Pengujian pertama dilakukan dengan menggunakan metode attributes sampling. Metode ini bertujuan untuk menguji dan menentukan efektivitas sistem pengendalian intern yang diterapkan pada siklus pembelian. Dengan menentukan beberapa atribut dan kondisi pengendalian pada sistem pengendalian intern pembelian, maka akan diketahui berapa persentase penyimpangan yang terjadi pada suatu sampel bukti yang dipilih. Untuk mengetahui efektif tidaknya sistem pengendalian intern yang diterapkan, maka persentase penyimpangan tadi dibandingkan dengan TDR (Tolerable Deviation Rate) atau batas maksimal penyimpangan yang ditentukan berdasarkan pertimbangan penting atau tidaknya pengaruh atribut yang bersangkutan.

Pengujian langsung atas saldo pembelian dilakukan dengan menggunakan metode variables sampling. Metode ini digunakan untuk menaksir berapa besarnya kuantitas atau nilai total suatu populasi untuk menentukan kewajarannya. Kewajaran nilai total pembelian akan ditentukan dengan menggunakan perhitungan interval

pendugaan. Apabila nilai total pembelian masih berada diantara batas bawah dan batas atas interval pendugaan tersebut, maka nilai total pembelian tersebut dapat dikatakan wajar.

Variabel “ kewajaran penyajian harga pokok penjualan “ dapat diukur atau dinyatakan berdasarkan kewajaran komponen - komponen yang mempengaruhi perhitungan dan penyajian harga pokok tersebut. Perhitungan yang tepat dengan menggunakan metode yang tepat memungkinkan wajarnya penyajian harga pokok penjualan. Dalam penelitian ini “ kewajaran penyajian harga pokok penjualan “ merupakan variabel yang dependen terhadap variabel “ kewajaran nilai pembelian “.

Jadi penulis hanya ingin mengetahui adakah hubungan atau korelasi yang berkesesuaian antara kewajaran nilai pembelian dengan kewajaran penyajian harga pokok penjualan.

3.2.2. Teknik Pemilihan Sampel dan Satuan Sampel

Pemilihan sampel sebagai bahan pengujian dilakukan dengan cara random (probabilistik) tanpa pemulihan dari populasi faktor pembelian. Metode random yang dipakai dengan menggunakan tabel angka random.

1. Satuan sampel dalam pengujian transaksi adalah prosedur - prosedur pengendalian intern pembelian yang meninggalkan bukti visual (audit trail) pada faktur - faktur tersebut.
2. Satuan sampel dalam pengujian langsung atas saldo pembelian berupa nilai - nilai rupiah pembelian yang tercantum di setiap faktur.

3. Korelasi atau hubungan kewajaran nilai pembelian dengan kewajaran penyajian harga pokok penjualan, sampelnya adalah nilai pembelian dan harga pokok penjualan tahun 1995 yang dinyatakan secara bulanan.

3.2.3. Teknik Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis

Pemeriksaan atas kewajaran nilai pembelian dilaksanakan dengan menerapkan metode sampling statistik. Nilai sampel statistik yang diperoleh dari hasil pengujian diharapkan dapat digeneralisasikan untuk dapat menentukan kewajaran nilai buku dari pembelian.

Pengaruh kewajaran nilai pembelian terhadap kewajaran penyajian harga pokok penjualan dianalisis dengan menggunakan metode statistik nonparametrik, yaitu *analisa korelasi rank spearman*.

Analisa ini dipakai karena skala yang digunakan untuk mengukur kedua variabel di atas adalah *skala ordinal* atau *skala urutan*, yang digunakan jika objek - objek dalam suatu kategori dalam suatu skala tidak saja berbeda dari objek - objek lain dalam kategori lain dalam skala itu, tetapi juga bahwa objek - objek itu berada dalam suatu jenis hubungan tertentu dengan kategori - kategori tersebut. Hubungan yang biasanya terdapat antara kelas - kelas adalah lebih tinggi, lebih lengkap, lebih sulit, lebih baik dan seterusnya. Hubungan semacam ini dapat di tandakan dengan tanda $>$, yang pada umumnya berarti lebih besar daripada . Sehubungan dengan skala tertentu, tanda tersebut dapat dipakai untuk menunjukkan bahwa sesuatu lebih tinggi dari pada, lebih lengkap daripada, lebih sulit dari pada, lebih baik dari pada dan seterusnya. Maknanya yang khusus bergantung pada sifat hubungan yang menentukan skala itu.

- hipotesis tersebut diterima atau ditolak
- Berdasarkan hasil pengujian pada langkah ketiga dapat ditarik kesimpulan apakah
4. Penarikan Kesimpulan.
 3. Melakukan pengujian.
- pengujian yang dilakukan .
- Pentuan kriteria penerimaan dan penolakan suatu hipotesis tergantung pada jenis
2. Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis.
- alternatifnya (H1) harus diterima.
- ditormulasi untuk ditolak. Secara otomatis, apabila Ho ditolak, maka hipotesis
- Umumnya kedua hipotesis tersebut saling berlawanan, dimana hipotesis nol (Ho)
1. Menentukan hipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternatifnya (H1).
- dilakukan adalah sebagai berikut :

Seperti telah disebutkan sebelumnya pada sub 1.6., terdapat 3 hipotesis yang harus diuji dalam penelitian ini. Dengan demikian, pengujian hipotesis dilakukan dalam tiga bagian. Untuk pengujian hipotesis I dan hipotesis II, langkah-langkah yang

$r^2 =$ koefisien korelasi Spearman

$$r^2 = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Rumus analisa korelasi Rank Spearman adalah sebagai berikut :

Sedangkan untuk melakukan pengujian pada hipotesis III adalah dengan cara membandingkan hasil perhitungan r' dengan r' pada tabel dengan tingkat signifikansi 0,05. Tabel yang digunakan adalah tabel Nilai Kritis Koefisien Korelasi Rank Spearman (tabel 3-1).

Apabila r' hitungan lebih besar daripada r' tabel, berarti terdapat hubungan yang berkesesuaian antara variabel X dan variabel Y, apabila r' hitungan lebih kecil daripada r' pada tabel berarti terdapat hubungan yang berlawanan antara variabel X dan variabel Y. Sedangkan apabila r' hitungan sama dengan r' pada tabel menunjukkan bahwa tidak ada hubungan diantara kedua variabel tersebut.

Tabel 3-1 merupakan tabel Nilai Kritis Koefisien Korelasi Rank Spearman.

Tabel 3-1

Nilai Kritis Koefisien Korelasi Rank Spearman

ukuran sampel	Tingkat	0,05	0,01
	Signifikasi		
4	1,000	-	-
5	0,900	1,000	0,943
6	0,829	0,714	0,893
7	0,714	0,643	0,833
8	0,643	0,600	0,783
9	0,600	0,564	0,764
10	0,564	0,506	0,712
12	0,506	0,456	0,645
14	0,456	0,425	0,601
16	0,425	0,399	0,564
18	0,399	0,377	0,534
20	0,377	0,359	0,508
22	0,359	0,343	0,485
24	0,343	0,329	0,448
26	0,329	0,317	0,432
28	0,317	0,306	-
30	0,306	-	-

3.2.4. Teknik pengumpulan Data

Teknik - teknik pengumpulan data yang dipergunakan penulis dalam penelitian

terdiri atas :

1. Studi Lapangan.

Cara ini ditempuh untuk mengumpulkan data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian. Metode yang dipakai adalah observasi, tanya

jawab dan penelitian dokumentasi.

2. Studi Pustaka.
Cara ini ditempuh untuk mengumpulkan data sekunder yang melatarbelakangi permasalahan yang sedang diteliti.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Siklus Pembelian

4.1.1. Dokumentasi dan Catatan

Dokumentasi dan catatan yang dipergunakan dalam siklus pembelian di PT Hero Supermarket ini adalah sebagai berikut :

1. **Registrasi Faktur Persediaan.**

Berupa buku yang mencatat persediaan barang - barang yang kosong di gudang, yang nantinya akan dipergunakan sebagai dasar untuk melaksanakan permintaan pembelian oleh bagian gudang.

2. **Kartu APG (Administrasi Persediaan Gudang).**

Kartu ini dibuat untuk mencatat keluar dan masuknya barang - barang dari gudang baik tanggal/waktu, kuantitasnya dan sisa yang ada dalam gudang.

3. **Kartu barang atau Kartu APK.**

Kartu ini terdapat di bagian APK (Administrasi Persediaan Kantor). Mencatat nama rekanan, tanggal masuk dan keluar barang serta sisa barang yang ada.

4. **Surat Pesanan.**

Surat pesanan ini dipakai untuk melaksanakan aktivitas pembelian yang mencatat nama barang , satuan, kuantitas dan harga satuan dari barang yang akan dibeli.

5. Bukti Penerimaan Barang.

Pada PT Hero Supermarket ini, bukti penerimaan barang tidak berupa surat atau kartu, tetapi menggunakan stempel blok yang menyatakan barang telah diterima. Diberi nomor berdasarkan kedatangan barang, mencatat tanggal penerimaan, ditandatangani petugas gudang yang menandakan barang sudah diterima dan diteliti, ditandatangani oleh petugas APK dan oleh bagian pembelian.

6. Surat Pengembalian Barang (SPBr).

Berupa secarik kertas yang ditempelkan pada faktur pembelian, yang ditandatangani oleh kepala gudang dan petugas penerima barang pihak ketiga yang menyatakan adanya retur/pengembalian barang.

7. Buku Catatan Pelaksanaan Pembelian (BCPP).

Buku ini mencatat transaksi pembelian yang terjadi berdasarkan bukti - bukti yang ada dan sah.

4.1.2. Fungsi - fungsi dan Pengendalian Intern

Sistem pengendalian intern yang baik mensyaratkan adanya prosedur tertentu yang harus dijalankan. Prosedur pengendalian intern pada Hero Supermarket telah ditetapkan oleh pusat dan diberlakukan untuk semua cabang Hero. Prosedur telah ditetapkan tetapi tidak dilaksanakan secara benar, tidak berarti sama sekali dari segi pengendalian. Perhatian bukan saja harus diberikan kepada apa yang direncanakan, tetapi juga pada pelaksanaan rencana-rencana tersebut. Prosedur yang telah ditetapkan itu harus dilaksanakan oleh orang-orang yang cakap yang meliputi kombinasi antara keahlian, pengetahuan, ketelitian dan adanya wewenang yang cukup.

Tugas - tugas yang menyangkut penyimpanan dan pengurusan harta perusahaan tidak boleh dirangkap dengan tugas pencatatan. Tugas - tugas pelaksanaan suatu transaksi tidak boleh dirangkap dengan tugas pengawasan/pengusaha atas pelaksanaan transaksi tersebut.

Pada PT Hero Supermarket fungsi - fungsi dipisahkan sebagai berikut :

1. Fungsi Penguasaan.
Fungsi ini dilakukan, oleh pimpinan perusahaan sebagai penanggung jawab. Pimpinan perusahaan harus bisa menguasai barang baik menerima, menyimpan maupun mengeluarkan dari gudang. Segala kejadian tersebut harus dengan persetujuan pimpinan.
2. Fungsi Pencatatan.
Fungsi ini dilakukan oleh petugas tata usaha atau petugas administrasi persediaan kantor. Keluar masuknya barang harus dicatat dalam kartu APK dan pelaksanaannya harus " up to date ", artinya segala kejadian harus dicatat pada saat kejadian dan segera mungkin, sehingga bisa menghasilkan nilai informasi yang memadai.
3. Fungsi Penyimpanan.
Fungsi ini dilakukan oleh bagian gudang. Jumlah barang yang dicatat di APK harus selalu sama dengan jumlah barang yang ada di APG. Jika tidak sama, maka harus diurut di mana perbedaan tersebut terjadi.

berdasarkan informasi dari Registrasi Faktur Persediaan atau APG dari bagian gudang

2. Setiap pembelian didasarkan pada permintaan pembelian yang telah ditetapkan tidak dilaksanakan dengan seutuhnya.

adanya fungsi rangkap ini akan mengakibatkan lemahnya sistem pengendalian intern, sehingga kebijaksanaan pembelian yang telah ditetapkan dan fungsi penerimaan. Dengan demikian, fungsi pembelian ini mempunyai fungsi rangkap, yaitu sebagai fungsi penyimpanan, fungsi penerimaan dan fungsi penerimaan. Dengan demikian, bagian gudang, dimana bagian pembelian dan fungsi penerimaan, yaitu

mengeluarkan uang untuk membayar pembelian. Satu hal yang perlu diperhatikan adalah bagian gudang, mencatat terjadinya pembelian dan timbulnya utang dan melakukan pembelian, mencatat terjadinya pembelian dan timbulnya utang dan

1. Adanya pemisahan fungsi yang jelas antara pembelian dan pembelian, yaitu :
PT Hero Supermarket telah menerapkan dan melaksanakan prinsip - prinsip pengendalian intern yang cukup memadai, yaitu :

Dari aktivitas pembelian yang dilakukan di PT Hero Supermarket terlihat bahwa dapat diketahui dan diawasi dengan tepat.

yang baik akan dapat menekan terjadinya kesalahan dan penyelewengan dalam batas-kemungkinan terjadinya kesalahan dan penyelewengan. Sistem pengendalian intern yang baik akan dapat menekan terjadinya kesalahan dan penyelewengan itu terjadi harus

Sistem pengendalian intern bukanlah dimaksudkan untuk meniadakan semua pendapat persetujuan dari pimpinan (manager).
barang, harga barang, besar/berat/ukuran maupun sumber pembelian barang, baik jenis

4. Fungsi Pelaksanaan

2. Setiap pembelian didasarkan pada permintaan pembelian dari bagian gudang berdasarkan informasi dari Registrasi Faktur Persediaan atau APG dari bagian dengan seutuhnya.

1. Adanya pemisahan fungsi yang jelas antara bagian yang meminta pembelian, melakukan pembelian, mencatat terjadinya pembelian dan timbulnya utang dan mengeluarkan uang untuk membayar pembelian. Satu hal yang perlu diperhatikan adalah bagian gudang, dimana bagian gudang ini mempunyai fungsi rangkap, yaitu sebagai fungsi penyimpanan, fungsi permintaan dan fungsi penerimaan. Dengan adanya fungsi rangkap ini akan mengakibatkan lemahnya sistem pengendalian intern, sehingga kebijaksanaan pimpinan yang telah ditetapkan tidak dilaksanakan

Dari aktivitas pembelian yang dilakukan di PT Hero Supermarket terlihat bahwa PT Hero Supermarket telah menerapkan dan melaksanakan prinsip - prinsip pengendalian intern yang cukup memadai, yaitu :

Sistem pengendalian intern bukanlah dimaksudkan untuk meniadakan semua kemungkinan terjadinya kesalahan dan penyelewengan. Sistem pengendalian intern yang baik akan dapat menekan terjadinya kesalahan dan penyelewengan dalam batas-batas biaya yang layak dan walaupun kesalahan dan penyelewengan itu terjadi harus dapat diketahui dan diawasi dengan tepat.

4. Fungsi Pelaksanaan.
Fungsi ini dilakukan oleh bagian/petugas pembelian. Pembelian barang, baik jenis barang, harga barang, besarnya potongan maupun sumber pembelian barang harus mendapat persetujuan dari pimpinan (manajer).

penjualan melalui kartu barang dan informasi supplier yang diketahui dari surat pesanan pembelian.

3. Barang - barang hanya akan diterima apabila sesuai dengan spesifikasi dalam order pembelian.
4. Faktur pembelian diperiksa kebenarannya sebelum disetujui untuk dibayar.
5. Pencatatan transaksi pembelian dilakukan oleh bagian yang berwenang sesuai bukti-bukti yang ada dan sah sehingga memungkinkan laporan - laporan untuk pimpinan datanya dapat dipercaya.
6. Bagian pembelian selalu mengawasi kejadian - kejadian pada pelaksanaan transaksi pembelian.

4.1.3. Review dan Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Prosedur Pembelian

Untuk melakukan review dan evaluasi sistem pengendalian intern prosedur pembelian di PT Hero Supermarket ini, yaitu dimulai dari prosedur pemesanan barang sampai pada prosedur penerimaan barang akan didasarkan pada gambar 4-1 dan gambar 4-2 sebagai berikut : Inisiatif pengajuan permohonan pembelian dapat berasal dari :

- Petugas gudang, pada saat suatu barang telah mencapai tingkat persediaan re-order atau telah mencapai saat pembeliannya.
- Bidang penjualan berdasarkan kebutuhan.

Keputusan mengenai harga beli ditentukan oleh manager. Penentuan supplier dan kuantitas barang yang akan dibeli, dilakukan oleh kepala pembelian dan/atau manager dengan dasar pertimbangan yang paling menguntungkan bagi PT Hero Supermarket.

1. Berdasarkan informasi dari :
 - gudang melalui kartu APG (KPG)
 - bidang penjualan melalui kartu barang atau informasi supplier, dan informasi tambahan dari tata usaha melalui kartu APK, mengisi dan memaraf Registrasi Faktur Persediaan.
2. Petugas gudang, penjualan menyerahkan RFP kepada bagian pembelian.
3. Bagian pembelian menerima RFP, mempertimbangkan kewajaran barang yang akan dibeli dan menentukan jadwal pembelian.
4. Selanjutnya mencari dan menganalisa informasi yang relevan seperti daftar harga, barang, supplier dan lain - lain. Menghubungi calon supplier untuk memperoleh kepastian (jika diperlukan).
5. Setelah informasi didapat dan analisa dilakukan, bagian pembelian mempertimbangkan masing - masing kondisi pembelian seperti harga, potongan, syarat penyerahan, syarat pembayaran dan persyaratan lainnya.
6. Kemudian mengusulkan pelaksanaan pembelian dengan mengisi RFP. Menyerahkan RFP kepada kepala pembelian.
7. Kepala pembelian mempertimbangkan dan menentukan pelaksanaan pembelian berdasarkan batasan harga yang telah disetujui oleh manager.
8. Bagian pembelian menyiapkan surat pesanan (SP) rangkap 4 (empat) dan meminta tanda tangan kepala pembelian.
9. Surat pesanan didistribusikan sebagai berikut :
 - SP - 1 : Supplier

- SP - 2 : Tata Usaha
 - SP - 3 : Bagian pembelian
 - SP - 4 : Gudang (tanpa harga)
10. Bagian pembelian mencatat dalam buku catatan pelaksanaan pembelian (BCPP) dan mengarsipkan SP sesuai nomor urut.
11. Bagian tata usaha menerima SP - 2 dari bagian pembelian, mengarsipkan sementara sesuai nomor urut.
12. Bagian gudang menerima SP- 4 dari bagian pembelian, mempersiapkan penerimaan barang dan mengarsipkan SP - 4 sesuai nomor urut.
13. Setelah barang datang, kepala gudang menerima barang (B) bersama surat pengantar barang (SPB) dan SP- 1 dari supplier.
14. Atas dasar SP, SPB, mengecek kuantitas dan kualitas barang, dengan dasar pengecekan :
- Kuantitas : Mencocokkan barang dengan SPB dan SP- 4 dari arsip
 - Kualitas : Melihat kemasan dan / atau expire date secara visual dan lain - lain cara yang lazim.
15. Kepala gudang menandatangani SP, membubuhi tanggal penerimaan dan cap perusahaan.
16. Selanjutnya membuat dan menandatangani bukti penerimaan barang (BTB) rangkap 4 (empat), sesuai dengan barang yang diterima.
17. Mendistribusikan BTB dan SPB sebagai berikut :
- BTB-1 + SPB-1 + barang yang ditolak : Supplier

- BTB-2 + SPB salinan : Tata Usaha
- BTB-3 : Bidang Pembelian
- BTB-4 : Petugas APG

18. Petugas gudang penyimpanan barang dan mencatat dalam kartu barang.
19. Petugas APG mencatat dalam kartu persediaan gudang (KPG) berdasarkan BTB-4.
20. Petugas tata usaha menerima BTB-2 dan salinan SPB dari bagian gudang. Memeriksa dan membandingkan BTB-2 dengan SPB dan SP-2 dari arsip.
21. Bagian pembelian menerima BTB-3 dari kepala gudang, memeriksa dan membandingkan BTB-3 dengan SP-3 dari arsip.
22. Kemudian mencatat dalam buku catatan pelaksanaan pembelian (BCPP) dan mengarsipkan BTB-3 bersama - sama SP-3.

Catatan:

Apabila supplier mengirimkan faktur bersama barang , maka faktur tersebut diserahkan kepada tata usaha atau bagian akuntansi.

Berdasarkan uraian di atas terlihat adanya pemisahan fungsi antara fungsi pemesanan/permintaan pembelian, pelaksanaan pembelian dan pencatatan hasil pembelian jelas. Aktivitas pemesanan / permintaan pembelian dilakukan oleh bagian di luar bagian pembelian, yaitu bagian gudang, bagian penjualan. Aktivitas pelaksanaan pembelian dilakukan oleh bagian pembelian dan aktivitas pencatatan hasil pembelian dilakukan oleh bagian akuntansi atau bagian administrasi persediaan kantor. Satu hal yang harus diperhatikan, seperti yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa fungsi

penerimaan dan penyimpanan barang di PT Hero Supermarket ini dirangkap oleh bagian gudang. Hal ini akan melemahkan sistem pengendalian intern pembelian yang dilakukan, tetapi sejauh ini fungsi rangkap yang dilakukan bagian gudang tidak menghambat karena adanya pengawasan dan pemantauan dari bagian-bagian di luar bagian gudang, dalam hal ini bagian pembelian dan bagian akuntansi.

Pada dasarnya bagian pembelian hanya akan melaksanakan pembelian atas dasar permintaan pembelian dari bagian lain yang berada di luar bagian pembelian dan hanya atas barang-barang yang telah disetujui untuk dibeli. Pemeriksaan fisik atas barang-barang yang datang oleh bagian gudang merupakan salah satu prosedur pengendalian intern yang akan mengoptimalkan sistem pengendalian intern yang diterapkan. Internal cek diantara bagian-bagian yang terkait pada siklus pembelian berdasarkan bukti-bukti yang ada di tiap-tiap bagian tersebut akan dilakukan transaksi pembelian yang benar-benar sesuai dengan rencana dan kebutuhan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sehingga efektifitas pembelian benar-benar efektif dan efisien. Pencatatan dilakukan oleh bagian yang berwenang sesegera mungkin akan menghasilkan laporan-laporan dengan data yang dapat dipercaya.

Dari hasil evaluasi tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa prosedur dan sistem akuntansi serta sistem pengendalian intern yang telah ditetapkan dan dilaksanakan dalam aktivitas pembelian di PT Hero Supermarket cukup memadai untuk kondisi dan situasi perusahaan tersebut.

4.2. Pemeriksaan atas Pembelian

4.2.1. Pengujian Transaksi Pembelian

Dalam melakukan pengujian transaksi pembelian, penulis menggunakan metode attributes sampling seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Dalam pengujian transaksi ini, pada dasarnya sistem pengendalian intern pembelian dapat dinyatakan efektif jika banyaknya penyimpangan prosedur yang terjadi tidak melebihi batas penyimpangan maksimum yang telah ditetapkan (Tolerable Deviation Rate/TDR). Pelaksanaan pengujian transaksi ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menetapkan tujuan pengujian pemeriksaan.

Pengujian transaksi pembelian dimaksudkan untuk menguji keandalan pengendalian atas pembelian yang dilakukan.

2. Menetapkan atribut dan kondisi penyimpangan.

Biasanya atribut ditetapkan berdasarkan tujuan pengendalian intern, dalam hal ini tujuan pengendalian intern sistem pembelian dan kondisi penyimpangan yang mungkin terjadi berdasarkan atribut yang telah ditentukan. Penulis menetapkan atribut dan kondisi penyimpangan seperti yang terlihat pada tabel 4-1.

Tabel 4-1
Atribut dan kondisi Penyimpangan

NO.	ATRIBUT	KONDISI PENYIMPANGAN
1.	Setiap barang yang diterima telah diperiksa secara fisik dan faktur pembelian telah diverifikasi dan dibandingkan dengan data pada lembaran usul ordernya.	Tidak ada cap, tanggal penerimaan barang dan tanda tangan kepala gudang yang menunjukkan bahwa prosedur pemeriksaan fisik dan verifikasi telah dilakukan.
2.	Setiap faktur telah diverifikasi ulang oleh kepala administrasi.	Tidak ada tanda tangan kepala administrasi pada faktur pembelian
3.	Penjumlahan perkalian - perkalian angka - angka yang tertera pada faktur pembelian telah dilakukan dengan benar.	Terdapat kesalahan dalam perhitungan penjumlahan dan perkalian angka - angka
4.	Setiap transaksi pembelian telah dicatat pada buku pembelian dengan nilai yang benar.	Terdapat transaksi pembelian yang tidak tercatat pada buku pembelian atau dicatat dengan nilai yang salah
5.	Setiap transaksi pembelian telah dicatat dan diklasifikasi dengan tepat, sesuai dengan nama - nama yang bersangkutan.	Terdapat kesalahan dalam pengklasifikasian dan pencatatan transaksi pembelian pada kolom yang tidak sesuai didalam buku pembelian.

Prosedur pemeriksaan yang dilakukan untuk atribut 1 dan 2 adalah dengan cara meneliti faktur - faktur pembelian sebagai sampel dengan melihat bukti - bukti yang visual yang terdapat pada faktur - faktur tersebut. Untuk atribut 3, pengujian dilakukan dengan cara menghitung kembali angka - angka yang tertera pada faktur-faktur pembelian tersebut. Sedangkan untuk atribut 4 dan 5, pengujian penulis lakukan dengan cara menelusuri ke buku pembelian.

3. Menentukan populasi dan satuan sampel.

Populasi dalam melakukan pengujian transaksi ini berupa faktur - faktur pembelian dari transaksi yang terjadi pada tahun 1995. Sedangkan satuan sampel untuk pengujian transaksi ini adalah prosedur - prosedur pengendalian intern pembelian yang meninggalkan bukti visual pada faktur - faktur tersebut.

4. Menentukan Tolerable Deviation Rate (TDR).

Menentukan TDR ini membutuhkan pertimbangan dari pihak akuntan (auditor). TDR merupakan tingkat deviasi yang akan diijinkan auditor terjadi dalam populasi dan tetap ingin mengandalkan berbagai pengendalian dalam sistim. TDR yang tepat merupakan masalah materialitas dan oleh sebab itu di pengaruhi baik oleh penentuan atribut ataupun oleh pentingnya atribut tersebut. Untuk atribut yang penting ditetapkan TDR yang lebih kecil dibandingkan untuk atribut yang tidak terlalu berpengaruh terhadap informasi akhir dari proses akuntansi. Berdasarkan pertimbangan tersebut di atas, maka penulis menetapkan TDR = 8% untuk atribut 1, TDR = 4% untuk atribut 2, masing - masing TDR = 2% untuk atribut 3 dan 4 TDR = 3% untuk atribut 5.

5. Menentukan Acceptable Risk of Overreliance (ARO).

Memilih ARO yang tepat dalam situasi tertentu merupakan suatu keputusan dimana auditor harus menggunakan pertimbangannya yang terbaik. Apabila auditor mempunyai rencana untuk mengandalkan sistem pengendalian intern sebagai dasar untuk mengurangi tes substantif , maka ARO yang rendah lebih disukai. Dalam hal ini , berdasarkan informasi dan data yang ada menyebutkan bahwa sistem pengendalian cukup bisa dipercaya di PT Hero Supermarket ini, maka penulis menetapkan ARO sebesar 10% untuk semua atribut di atas.

6. Menentukan Expected Population Deviation Rate (EPDR).

Suatu taksiran sebelumnya dari tingkat deviasi populasi yang diharapkan umumnya digunakan hasil-hasil pemeriksaan sebelumnya. Ini penting untuk menentukan

besarnya sampel yang tepat. Tetapi karena tidak ada, maka penetapan EPDR dilakukan dengan cara-cara mengambil 50 buah sampel pendahuluan dari populasi faktur pembelian untuk dievaluasi. Pengambilan sampel pendahuluan dilakukan dengan acak dan menggunakan tabel random seperti yang terlihat pada lampiran 9. Setelah mendapat 50 buah sampel pendahuluan, kemudian diadakan evaluasi seperti yang tercantum pada tabel 4-2. Setiap faktur diperiksa sesuai dengan atribut-atribut yang telah ditetapkan sebelumnya.

7. Menentukan ukuran sampel yang sesungguhnya akan diuji.

Penentuan ukuran sampel yang harus diuji dipengaruhi oleh tingkat TDR, ARO dan EPDR berdasarkan tabel. Penentuan Besar Sampel untuk Attributes Sampling pada lampiran 10. Untuk atribut 1, TDR= 8%, ARO= 10% dan EPDR=4%, maka besarnya sampel adalah 98 buah. Cara yang sama dilakukan untuk atribut-atribut yang lain, hasilnya atribut 2 sampelnya 198 buah, atribut 3 sampelnya 114 buah, atribut 4 sampelnya 114 buah dan untuk atribut 5 sampelnya 76 buah.

untuk memudahkan evaluasi sampel, maka besaran sampel dibulatkan ke puluhan terdekat sesuai dengan besaran sampel yang ada pada tabel Evaluasi Hasil Sampel dengan menggunakan Attributes Sampling pada lampiran 12.

8. Memilih sampel.

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan tabel random yang sama. Untuk memudahkan, penulis melanjutkan pemilihan sampel pendahuluan hingga diperoleh besaran sampel sesuai dengan langkah 7 di atas.

9. Melaksanakan prosedur audit.

Penulis memeriksa setiap item di dalam sampel untuk menentukan apakah item tersebut konsisten dengan definisi dari atribut, dengan mencatat hasil pemeriksaan seperti yang terlihat pada lampiran 12.

10. Generalisasi dengan hasil sampel terhadap populasi.

Sample Deviation Rate (SDR) dihitung dengan cara membagi banyaknya penyimpangan dengan jumlah sampel. Tentukan penyimpangan tertinggi (CUDR,

**TABEL 4-2
EVALUASI SAMPEL PENDAHULUAN
PENGUJIAN TRANSAKSI**

NO.	NOMOR FAKTUR	PENYIMPANGAN	1	2	3	4	5
1	3724	-	-	-	-	-	-
2	3839	X	-	-	-	-	-
3	3126	-	-	-	-	-	-
4	2997	-	-	-	-	-	-
5	2322	-	-	-	-	-	-
6	3487	-	-	-	-	-	-
7	3685	-	-	-	-	-	-
8	5225	-	-	-	-	-	-
9	5218	-	-	-	-	-	-
10	3271	-	-	-	-	-	-
11	3559	-	-	-	-	-	-
12	1537	-	-	-	-	-	-
13	0416	-	-	-	-	-	-
14	5855	-	-	-	-	-	-
15	4384	-	-	-	-	-	-
16	0037	-	-	-	-	-	-
17	5689	-	-	-	-	-	-
18	7877	-	-	-	-	-	-
19	2260	-	-	-	-	-	-
20	7852	-	-	-	-	-	-
21	7620	-	-	-	-	-	-
22	0298	-	-	-	-	-	-
23	7577	-	-	-	-	-	-
24	3148	-	-	-	-	-	-
25	6389	-	-	-	-	-	-
26	6550	-	-	-	-	-	-
27	2936	-	-	-	-	-	-
28	2381	-	-	-	-	-	-
29	3830	X	-	-	-	-	-
30	4020	-	-	-	-	-	-
31	4680	-	-	-	-	-	-
32	0788	-	-	-	-	-	-
33	5484	-	-	-	-	-	-
34	3885	-	-	-	-	-	-
35	1252	-	-	-	-	-	-
36	5611	-	-	-	-	-	-
37	4989	-	-	-	-	-	-
38	5127	-	-	-	-	-	-

	EPDR				
	TOTAL	4%	2%	0%	0%
39	5458	-	-	-	-
40	4046	-	-	-	-
41	2461	-	-	-	-
42	8074	-	-	-	-
43	4367	-	-	-	-
44	5833	-	-	-	-
45	2738	-	-	-	-
46	3832	-	X	-	-
47	6890	-	-	-	-
48	8283	-	-	-	-
49	3683	-	-	-	-
50	1682	-	-	-	-

Computed Upper Deviation Rate) pada tingkat ARO tertentu, yakni 10%. Lihat

lampiran 11.

11. Menganalisa penyimpangan.

Penyimpangan-penyimpangan yang terjadi kesemuanya disebabkan karena faktur-faktur tersebut merupakan salinan faktur-faktur asli dimana faktur-faktur yang asli dipergunakan untuk kepentingan tertentu dalam aktivitas pembelian selanjutnya.

12. Mengambil keputusan untuk menerima atau menolak populasi.

Hasil pengujian transaksi ini dapat dengan jelas dilihat pada tabel 4-3 yang merupakan kertas kerja hasil pengujian transaksi pembelian. Sebelum populasi dapat dianggap bisa diterima, CUDR yang ditentukan berdasarkan sampel aktual harus kurang atau sama dengan TDR apabila keduanya didasarkan pada ARO. Disini terlihat bahwa semua hasil pengujian dari faktur-faktur berdasarkan atribut-atribut yang telah ditentukan menunjukkan bahwa $CUDR > TDR$, yang berarti keputusan yang diambil adalah menerima populasi. Pengendalian dapat diandalkan untuk mengurangi tes substantif.

TABEL 4-3
KERTAS KERJA HASIL PENGUJIAN TRANSAKSI

NO.	ATRIBUT	RENCANA AUDIT				HASIL AUDIT				EVALUASI
		EPDR	TDR	ARO	n	n'	x	x/n'	CUDR	
1	I	4%	8%	10%	98	100	4	4%	7,8%	CUDR < TDR
2	II	2%	4%	10%	198	200	1	0,5%	1,9%	CUDR < TDR
3	III	0%	2%	10%	114	120	0	0%	1,9%	CUDR < TDR
4	IV	0%	2%	10%	114	120	0	0%	1,9%	CUDR < TDR
5	V	0%	3%	10%	76	80	0	0%	2,8%	CUDR < TDR

4.2.2. Pengujian Langsung Atas Saldo Pembelian

Pengujian langsung atas saldo pembelian dilakukan dengan metode variables sampling. Bertujuan untuk menguji nilai rupiah yang tercantum dalam rekening mengenai tingkat kewajarannya. Langkah-langkah pengujian yang dilakukan lebih ditekankan untuk penerapan metode mean per-unit estimation sampling dengan jenis sampling Unrestricted Random Sample, sebagai berikut :

1. Melihat dan menghitung jumlah total dari pembelian bulanan.

Hasil perhitungan jumlah total dari pembelian bulanan adalah Rp 1.032.611.886,00 sama dengan nilai pembelian yang tercantum di buku pembelian.

2. Jumlah tersebut dibagi dengan jumlah faktur yang ada untuk mengetahui berapa rata-rata pembelian tersebut. Diketahui bahwa jumlah faktur untuk tahun 1995 adalah 8387 buah. Maka $Rp\ 1.032.611.886,00 : 8387 = Rp\ 123.120,5301$.

Jadi rata-rata buku pembelian adalah Rp 123.120,5301

3. Menentukan tingkat keyakinan, ARIA dan ARIR serta koefisien kepercayaannya.

Tingkat keyakinan yang dipilih adalah 95%, karena dianggap cukup ketat dimana data akuntansi yang ada cukup akurat dan merupakan tingkat keyakinan yang lazim dipakai dalam penelitian ilmu-ilmu sosial. ARIA (Acceptable Risk Of Incorrect Acceptance) adalah resiko statistik dimana auditor telah menerima suatu populasi yang sebenarnya adalah salah secara material. ARIR (Acceptable Risk Of Incorrect Rejection) adalah resiko statistik dimana auditor telah mengambil kesimpulan bahwa suatu populasi dinyatakan salah secara material. Dengan tingkat keyakinan

95%, maka diperoleh AR1A 2,5% dan ARIR 5% serta koefisien kepercayaan 1,96

berdasarkan tabel pada lampiran 13.

5. Menentukan jumlah sampel yang akan diuji sebenarnya.

Pentuan jumlah sampel yang sebenarnya dilakukan dengan cara mengambil 50 buah sampel pendahuluan. Sampel diambil dari populasi faktur pembelian tahun 1995 dengan cara acak dan memakai tabel random (lampiran 12).

Agar sampel bisa dikatakan mewakili, penulis memilih sampel dengan nilai pembelian antara Rp 50.000,00 dan Rp 300.000,00. Hal ini dilakukan karena faktur-faktur yang bernilai antara Rp 50.000 dan Rp 300.000,00 merupakan yang terbanyak yang terdapat pada populasi tersebut.

Total nilai pembelian sampel : $\sum X_i = \text{Rp } 8.609.820,90$

Nilai rata-rata sampel : $\bar{X}_r = \text{Rp } 172.196,418$

Standar deviasi sampel : $S_r = \text{Rp } 65.541,032$

Catatan : *Dihitung dengan menggunakan software program MS Excel.*

Menghitung kecepatan sampling pada tingkat keyakinan 95% dengan rumus : $Br = Z/\alpha \cdot S_r/\sqrt{n} \cdot \sqrt{(N-n)/N-1}$

Didapat kecepatan sampling : $Br = \text{Rp } 18.113,8913$

Br disini terlalu besar sehingga mengakibatkan standar deviasi tinggi. Oleh karena itu penetapan kecepatan sampling ditentukan berdasarkan pertimbangan agar standar deviasi tidak besar karena pengaruh variabilitas sampel dan menjaga agar jumlah sampel tidak terlalu banyak Dengan pertimbangan bahwa diinginkan agar interval keyakinan 95% yang mencakup rata-rata parameter tidak melebihi Rp

11.000,00 lebarnya secara dvi arah atau 1/2 dari lebarnya tidak melebihi Rp 5.500,00 maka besarnya ketepatan sampling : $Br = Rp\ 5.500,00$.

Dengan menggunakan data-data statistik di atas, maka besarnya sampel yang akan diuji sebenarnya dapat dihitung dengan rumus :

$$n' = 1 : [(R^2/Z_{\alpha}^2) + 1/N] ; R = Br/Sr$$

didapat bahwa $n' = 512,20702 = 513$

6. Mengevaluasi sampel sebenarnya.

Lihat lampiran 14 . Sampel dipilih dengan cara random dan meneruskan sampel pendahuluan.

7. Menghitung interval pendugaan untuk menentukan kewajaran nilai buku pembelian dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Menghitung total nilai pembelian sampel : $\Sigma X_i = Rp\ 65.686.725,90$

b. Menghitung rata-rata sampel ; $\bar{X}_r = Rp\ 128.044,30$

c. Menghitung pendugaan total populasi berdasarkan nilai rata-rata sampel dengan rumus : $U_r = N \cdot \bar{X}_r$; $U_r = 8387 \times Rp\ 128.044,30 = Rp\ 1.073.907.544,00$

d. Menghitung standar deviasi ; $S_r = Rp\ 71.560,92$

e. Menghitung ketepatan sampling dengan tingkat keyakinan 95%. Rumus : $Br = Z_{\alpha/2} \cdot S_r / \sqrt{n} \cdot (N-n)/N-1$ nilai yang didapat : $Br = Rp\ 6.084,437858$

f. Menghitung ketepatan sampling untuk seluruh populasi dengan rumus $Bru = N \cdot Br$;

$$Bru = 8387 \times Rp\ 6.084,437858 = Rp\ 51.030.180,31$$

- g. Menentukan batas bawah dan batas atas interval pendugaan dengan rumus :

Batas bawah : $Ur - Bru$; Batas atas : $Ur + Bru$

$$Ur - Bru = Rp (1.073.907.544 - 51.030.180,31)$$

$$Rp 1.022.877.364$$

$$Ur + Bru = Rp (1.073.907.544 + 51.030.180,31)$$

$$Rp 1.124.937.700$$

- f. Membuat interval pendugaan nilai total populasi ;

$$Rp 1.022.877.364 \leq U \leq Rp 1.124.937.700$$

8. Melakukan pengujian terhadap nilai total pembelian seperti yang terdapat pada buku pembelian.

Seperti telah diketahui bahwa nilai total pembelian adalah Rp 1.032.611.886. Apabila dihubungkan dengan interval pendugaan yang telah ditetapkan, maka nilai tersebut berada diantara interval pendugaan. Ini berarti nilai total pembelian yang terjadi pada tahun 1995 adalah wajar.

4.2.3. Pengaruh Kewajaran Nilai Pembelian terhadap Kewajaran Penyajian

Harga Pokok Penjualan

Setelah pengujian kewajaran nilai pembelian dilakukan, dan kesimpulan yang ditarik adalah bahwa nilai total pembelian PT Hero Supermarket untuk tahun 1995 adalah wajar, penulis ingin mengetahui adakah hubungan atau pengaruh antara kewajaran nilai pembelian dengan kewajaran penyajian harga pokok penjualan di PT Hero Supermarket. Untuk keperluan tersebut, maka teknik analisa data yang dipergunakan adalah teknik analisa Korelasi Rank Spearman.

Terlebih dahulu harus ditetapkan variabel mana yang dependen (Y) dan variabel mana yang independen (X). Dalam hal ini, karena kewajaran penyajian harga pokok penjualan akan dipengaruhi oleh kewajaran nilai pembelian, maka penulis menetapkan bahwa yang menjadi variabel X adalah kewajaran nilai pembelian dan variabel Y adalah kewajaran penyajian harga pokok penjualan.

Variabel X adalah nilai-nilai pembelian selama tahun 1995 yang disajikan secara bulanan sebagai berikut :

Tabel 4-4
Nilai Pembelian Tahun 1995

BULAN	NILAI PEMBELIAN
Januari	Rp 77.980.717,00
Pebruari	Rp 65.031.071,00
Maret	Rp 98.275.550,00
April	Rp 79.528.935,00
Mei	Rp 87.478.413,00
Juni	Rp 78.728.071,00
Juli	Rp 87.392.640,00
Agustus	Rp 109.508.303,00
September	Rp 96.937.017,00
Oktober	Rp 77.108.014,00
November	Rp 80.647.824,00
Desember	Rp 93. 995.330,00

Sedangkan variabel Y adalah harga pokok penjualan tahun 1995 yang disajikan secara bulanan, sebagai berikut :

Tabel 4-5
Harga Pokok Penjualan tahun 1995

BULAN	HARGA POKOK PENJUALAN
Januari	Rp 95.031.020,00
Februari	Rp 88.218.940,00
Maret	Rp 111.742.125,00
April	Rp 89.424.282,00
Mai	Rp 108.670.782,00
Juni	Rp 105.205.939,00
Juli	Rp 101.925.429,00
Agustus	Rp 101.309.467,00
September	Rp 103.576.946,00
Oktober	Rp 101.291.243,00
November	Rp 107.442.357,00
Desember	Rp 105.624.752,00

Kemudian kedua variabel tersebut di rank berdasarkan besar kecilnya nilai yang terdapat di kedua variabel tersebut, sebagai berikut :

Tabel 4-6
Rank Variabel X dan Variabel Y

VARIABEL X		VARIABEL Y	
NILAI	RANK	NILAI	RANK
77.980.717,00	10	95.031.020,00	10
65.031.072,00	12	88.218.940,00	12
98.275.550,00	2	111.742.125,00	1
79.528.935,00	8	89.424.282,00	11
87.478.413,00	5	108.670.782,00	2
78.728.071,00	9	105.205.939,00	5
87.392.640,00	6	101.925.429,00	7
109.508.303,00	1	101.309.467,00	8
96.937.017,00	3	103.576.946,00	6
77.108.014,00	11	101.291.243,00	9
80.647.824,00	7	107.442.357,00	3
93.995.330,00	4	105.624.752,00	4

Setelah diketahui jumlah selisih rank kuadrat, maka rumus Korelasi Rank Spearman dapat dipakai untuk menghitung berapa koefisien korelasi hitungan (r' hitung) sebagai berikut :

$$r' \text{ hitung} = 1 - \frac{\sum_{i=1}^n d_i^2}{n(n^2 - 1)} ; n = 12$$

$$r' \text{ hitung} = 1 - \frac{6(114)}{12(12^2 - 1)}$$

$$r' \text{ hitung} = 0,601398601 = 0,6014 = 60,14 \%$$

RANK X	RANK Y	SELISIH (d)	d^2
10	10	0	0
12	12	0	0
2	1	1	1
8	11	-3	9
5	2	3	9
9	5	4	16
6	7	-1	1
1	8	-7	49
3	6	-3	9
11	9	2	4
7	3	4	16
4	4	0	0
Σ			114

Tabel 4-7
Selisih Rank (d)

Dari tabel 4-6, maka rank-rank pada bulan yang sama dikurangi dan dikuadratkan, seperti pada tabel 4-7 berikut :

Apabila r' hitung dibandingkan dengan r' tabel nilai kritis koefisien korelasi Rank Spearman (tabel3-1), maka dengan tingkat signifikansi 0,05 dan $n = 12$, terlihat bahwa r' hitung $>$ r' tabel atau $0.6014 > 0.506$ menandakan bahwa memang ada hubungan atau pengaruh antara kewajaran nilai pembelian dengan kewajaran penyajian harga pokok penjualan.

4.3. Pengujian Hipotesis

Seperti yang dikemukakan sebelumnya, yaitu pada bab I sub bab 1.4., bahwa terdapat 3 buah hipotesis yang harus diuji dalam penelitian ini, yaitu :

1. Efektif tidaknya sistem pengendalian intern dapat ditetapkan melalui perbandingan antara penyimpangan prosedur yang terjadi dengan batas penyimpangan maksimum yang telah ditetapkan.
2. Wajar tidaknya suatu nilai pembelian dapat ditentukan melalui pengujian langsung atas saldo pembelian dengan metode variabel sampling statistik.
3. Diduga terdapat hubungan yang berkesesuaian antara kewajaran nilai pembelian dengan kewajaran penyajian harga pokok penjualan.

Berdasarkan hal tersebut, maka pengujian hipotesis ini penulis membagi menjadi 3 bagian.

PENGUJIAN HIPOTESIS I

Pemeriksaan atas kewajaran nilai pembelian pada dasarnya dilakukan melalui 2 jenis pengujian utama, yaitu pengujian transaksi dan pengujian langsung atas saldo pembelian. Pengujian transaksi bertujuan untuk menentukan efektifitas sistem

pengendalian intern. **S**atu sistem pengendalian intern yang efektif akan menjamin ketelitian data transaksi, sehingga memungkinkan penyajian nilai pembelian secara wajar.

Untuk menguji hipotesis I ini, terlebih dahulu dilakukan melalui pengujian transaksi dengan metode attributes sampling terdapat faktor-faktor pembelian yang ada di PT Hero Supermarket untuk tahun 1995. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatifnya (H_1).

H_0 : Sistem Pengendalian intern pembelian PT Hero Supermarket tidak efektif.

H_1 : Sistem Pengendalian intern pembelian PT Hero Supermarket efektif.

2. Menentukan kriteria penerimaan hipotesisnya adalah, untuk :

■ Atribut I : $CUDR \leq 8 \%$

■ Atribut II : $CUDR \leq 4 \%$

■ Atribut III : $CUDR \leq 2 \%$

■ Atribut IV : $CUDR \leq 2 \%$

■ Atribut V : $CUDR \leq 3 \%$

Atau dapat digeneralisasi bahwa kriteria penerimaan hipotesis adalah bahwa :

$CUDR \leq TDR$. Sedangkan kriteria penolakan adalah : $CUDR \geq TDR$.

3. Melakukan Pengujian.

Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan penyimpangan prosedur yang terjadi dari hasil pengujian transaksi dengan tingkat penyimpangan maksimum yang dapat diterima, atau membandingkan antara CUDR dengan TDR dari

masing-masing atribut. Dari tabel 4-3, kertas kerja hasil pengujian transaksi, diketahui bahwa untuk :

■ **Atribut I** : $CUDR = 7,8 \%$, berarti $7,8 \% < 8 \%$ atau $CUDR$ lebih kecil dari TDR atau $CUDR < TDR$

■ **Atribut II** : $CUDR = 1,9 \%$, berarti $1,9 \% < 4\%$ atau $CUDR$ lebih kecil dari TDR atau $CUDR < TDR$

■ **Atribut III** : $CUDR = 1,9 \%$, berarti $1,9 \% < 2 \%$ atau $CUDR$ lebih kecil dari TDR atau $CUDR < TDR$

■ **Atribut IV** : $CUDR = 1,9 \%$, berarti $1,9 \% < 2 \%$ atau $CUDR$ lebih kecil dari TDR atau $CUDR < TDR$

■ **Atribut V** : $CUDR = 2,8 \%$, berarti $2,8 \% < 3 \%$ atau $CUDR$ lebih kecil dari TDR atau $CUDR < TDR$

4. Penarikan kesimpulan.

Dari hasil pengujian pada langkah 3 di atas, terlihat bahwa masing-masing atribut mempunyai nilai $CUDR$ yang lebih kecil dari TDR -nya. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 tidak diterima (ditolak), dengan otomatis hipotesis alternatifnya H_1 diterima. Dengan diterima hipotesis alternatifnya memberikan suatu kesimpulan bahwa hipotesis I, yakni *efektif tidaknya sistem pengendalian intern dapat ditetapkan melalui perbandingan antara penyimpangan prosedur yang terjadi dengan batas penyimpangan maksimum yang telah ditetapkan dapat diterima dengan menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern pembelian PT Hero Supermarket efektif*.

PENGUJIAN HIPOTESIS II

Pengujian langsung atas saldo pembelian yang dilakukan terhadap faktor-faktor pembelian yang ada di PT Hero Supermarket Jakarta, yang merupakan hasil transaksi pembelian pada tahun 1995 dengan menggunakan metode variables sampling adalah untuk mengetahui kewajaran nilai pembelian yang tercantum dalam buku pembelian yang terjadi pada waktu itu. Untuk meyakinkan bahwa pengujian langsung atas saldo pembelian dengan menggunakan metode variables sampling dapat menentukan wajar tidaknya nilai suatu pembelian, maka pengujiannya dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatifnya (H_1).

H_0 : Nilai total pembelian di PT Hero Supermarket Gatot Subroto Jakarta tahun 1995 tidak wajar.

H_1 : Nilai total pembelian di PT Hero Supermarket Gatot Subroto Jakarta tahun 1995 wajar.

2. Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis.

Karena pengujian langsung atas saldo yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode variables sampling dengan suatu interval pendugaan nilai yang wajar, maka nilai total pembelian dapat dikatakan wajar apabila nilai total pembelian tersebut masih berada pada interval nilai wajar tersebut.

Hasil perhitungan pada sub bab 4.3.2., menyebutkan bahwa interval pendugaan nilai yang wajar adalah :

$$\mathbf{Rp\ 1.022.877.364 \leq U \leq Rp\ 1.124.937.700}$$

U adalah nilai total pembelian yang terjadi.

Jadi kriteria penerimaannya adalah apabila nilai total pembelian yang terjadi berada pada interval nilai wajar di atas, maka nilai total pembelian tersebut adalah wajar.

Sedangkan untuk kriteria penolakannya adalah bahwa :

$$\text{Jika } U < \text{Rp } 1.022.877.364 \text{ atau } U > \text{Rp } 1.124.937.700$$

3. Melakukan Pengujian.

Diketahui bahwa nilai total pembelian yang terjadi di PT Hero Supermarket Gatot Subroto Jakarta pada tahun 1995 adalah sebesar Rp 1.032.611.886,00. Ini berarti bahwa nilai total pembelian tersebut berada pada interval nilai wajar seperti pada kriteria di atas atau : $\text{Rp } 1.022.877.364,00 \leq \text{Rp } 1.032.611.886,00 \leq \text{Rp } 1.124.937.700,00$

4. Penarikan Kesimpulan.

Berdasarkan hasil pengujian di atas yang menyebutkan bahwa nilai total pembelian yang terjadi berada pada interval nilai yang wajar, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai total pembelian di PT Hero Supermarket Gatot Subroto Jakarta adalah wajar. Ini berarti hipotesis nol (H_0) tidak diterima atau ditolak, dengan otomatis hipotesis alternatifnya (H_1) diterima. Dengan diterimanya hipotesis alternatif, berarti bahwa hipotesis II, yakni *wajar tidaknya suatu nilai pembelian dapat ditentukan melalui pengujian langsung atas saldo pembelian dengan menggunakan metode variables sampling dapat diterima dengan menunjukkan bahwa nilai total pembelian PT Hero Supermarket Gatot Subroto Jakarta tahun 1995 wajar.*

PENGUJIAN HIPOTESIS III

Pengujian hipotesis II ini dilakukan dengan cara membandingkan r' hitung dengan r' Tabel Nilai Kritis Koefisien Korelasi Rank Spearman (tabel 3-1). Apabila r' hitung lebih besar daripada r' tabel, maka berarti terdapat hubungan yang berkesesuaian antara variabel X dan variabel Y. Apabila r' hitung lebih kecil dari r' tabel, berarti terdapat hubungan yang berlawanan antara variabel X dan variabel Y. Dan apabila r' hitung sama dengan r' tabel, berarti bahwa antara variabel X dan variabel Y tidak menunjukkan adanya hubungan.

Untuk melakukan pengujian hipotesis III ini, penulis mempergunakan data yang ada dan telah dihitung pada sub bab 4.2.3. yang menyatakan bahwa r' hitung yang diperoleh adalah 0.6014. Dengan tingkat signifikansi 0,05, ternyata r' hitung lebih besar dari r' tabel atau : r' hitung $>$ r' tabel : $0.6014 > 0.506$. Dengan demikian, hipotesis III, yakni *diduga terdapat hubungan yang berkesesuaian antara kewajaran nilai pembelian dengan kewajaran penyajian harga pokok penjualan dapat diterima* dengan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang berkesesuaian antara variabel X dan variabel Y.

BAB V

RANGKUMAN KESELURUHAN

Pemeriksaan atas pembelian merupakan salah satu fungsi/cara untuk mengetahui kewajaran dari penyajian harga pokok penjualan. Dan objek penelitian yang mendasari skripsi ini adalah PT Hero Supermarket yang berlokasi di Jl. Jend. Gatot Subroto No. 117 Kav. 67 - Jakarta Selatan. PT Hero Supermarket adalah sebuah perusahaan Perseroan yang bergerak dalam bidang jasa Pasar Swalayan dan didirikan pada tanggal 5 oktober 1971 berdasarkan Akta Notaris Djojo Mulyadi S.H., No. 19 yang disahkan oleh Menteri Kehakiman dengan keputusan No.J.A. 5/169/11 tanggal 5 Agustus 1972 serta dimuat dalam tambahan No. 390 dari Berita Negara Republik Indonesia No. 83 tanggal 17 Oktober 1972. Perseroan mempunyai berbagai kegiatan penunjang yang juga memberikan sumbangan yang penting dalam penerimaan kegiatan perseroan seperti : food repacking, instore bakery, food processing, dan fast food.

Jenis organisasi yang dianut oleh PT Hero Supermarket adalah organisasi Garis dan Staff. Bagian-bagian dari struktur organisasi PT Hero Supermarket adalah : General Manajer, Kabag. New Store Dev., Asst. Gen. Mgr I Bidang Keu dan Adm., Asst. Gen. Mgr II Bidang Oprsi dan Distr., Asst. Gen. Mgr III Bidang MD dan Mkt, Kativ. Bakery, Kativ. Fast Food.

Aktivitas pembelian pada PT Hero Supermarket dimulai dengan adanya permintaan pembelian dari bagian gudang atau bagian penjualan berdasarkan kebutuhan yang disampaikan pada bagian pembelian. Selanjutnya, setelah mendapat

persetujuan dari pimpinan perusahaan melaksanakan pembelian. FIFO barang harus diperhatikan dan mencantumkan harga pada setiap barang dengan harga yang telah ditetapkan. Pencatatan dilakukan perminggu dari setiap bulannya.

Prinsip-prinsip pengendalian intern yang telah diterapkan dan dilaksanakan PT Hero Supermarket antara lain: Adanya pemisahan fungsi yang jelas antar bagian, Setiap pembelian didasarkan pada permintaan pembelian dari bagian gudang berdasarkan informasi dari RFP atau APG, Barang-barang hanya akan diterima apabila sesuai dengan spesifikasi dalam order pembelian, Faktur pembelian diperiksa kebenarannya sebelum disetujui untuk dibayar, Pencatatan transaksi pembelian dilakukan oleh bagian yang berwenang, Bagian pembelian selalu mengawasi kejadian-kejadian pada pelaksanaan transaksi pembelian.

Pemeriksaan atas pembelian dapat dilakukan terhadap pembelian barang selama periode yang bersangkutan dan persediaan akhir periode tersebut. Salah satu tujuan dari pemeriksaan pembelian adalah untuk menentukan kewajaran harga pokok penjualan. Dalam memahami kewajaran nilai pembelian, dapat diuji secara sampling statistik, dan dalam hal ini fokus perhatian ditekankan pada beberapa hal antara lain:

- a. Apakah fungsi pengendalian intern dalam sistem akuntansi pembelian telah berjalan secara efektif untuk menjamin bahwa transaksi pembelian telah dilakukan sesuai prosedur yang berlaku ;
- b. Apakah nilai total pembelian selama satu periode akuntansi telah disajikan secara wajar sesuai dengan SAK ;

c. Sejahtera mana pengaruh antara kewajaran nilai pembelian dengan kewajaran penyajian harga pokok penjualan dan laporan laba rugi perusahaan.

Maksud penelitian yang dilakukan adalah: untuk menguji efektifitas fungsi sistem pengendalian intern, selanjutnya melakukan pengujian langsung atas kewajaran nilai pembelian, sehingga dapat memberikan gambaran deskriptif mengenai pengaruh antara kewajaran nilai pembelian terhadap penyajian harga pokok penjualan.

Dalam penulisan ini hipotesa yang dikembangkannya adalah: "efektif tidaknya sistem pengendalian intern dapat ditetapkan melalui perbandingan antara penyimpangan prosedur yang terjadi dengan batas penyimpangan maksimum yang telah ditetapkan; wajar tidaknya suatu nilai pembelian dapat ditentukan melalui pengujian langsung atas saldo pembelian dengan metode *variables sampling*; terdapat pengaruh antara kewajaran nilai pembelian dengan kewajaran penyajian harga pokok penjualan".

Bagian-bagian terkait dalam prosedur pembelian adalah : bagian gudang, bagian pembelian, bagian penerimaan, bagian jurnal, buku besar dan laporan, bagian kartu persediaan dan kartu biaya, bagian utang, bagian pengiriman. Dokumen-dokumen yang biasa digunakan dalam siklus pembelian antara lain : surat permintaan pembelian, surat permintaan penawaran harga, surat order pembelian, laporan penerimaan barang, bukti kas keluar, memo debit dan laporan pengiriman barang jika terjadi transaksi retur pembelian. Sedangkan catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat siklus pembelian adalah : register bukti kas keluar, arsip bukti kas keluar yang belum dibayar, jurnal umum, kartu persediaan, dan buku besar. Prinsip-prinsip pengendalian intern

yang baik adalah : diadakan pemisahan fungsi yang jelas, setiap pembelian harus didasarkan pada permintaan pembelian dengan harga yang bersaing dan kuantitas yang optimal, bagian pembelian harus mengikuti pengiriman barang-barang dari pemasok untuk memastikan ketepatan waktunya, barang-barang hanya akan diterima apabila sesuai dengan spesifikasi dalam order pembelian, faktur pembelian diperiksa kebenarannya sebelum disetujui untuk dibayar, distribusi debit dari barang-barang atau jasa yang dibeli harus dilakukan dengan benar.

Pengujian secara sampel atas pembelian dilakukan melalui 2 pengujian utama yaitu pengujian transaksi dan pengujian langsung atas saldo. Pengujian transaksi terdiri atas pengujian ketaatan dan substantif untuk menguji efektifitas sistem pengendalian intern dan kebenaran dalam pencatatan jumlah moneter transaksi. Sedangkan pengujian langsung atas saldo pembelian adalah untuk menentukan kewajaran nilai saldo pembelian selama periode tertentu. Penerapan metode sampling statistik dalam melakukan kedua pengujian di atas dapat menggunakan metode attributes sampling untuk pengujian transaksi dan metode variables sampling untuk pengujian langsung atas saldo. Kedua metode tersebut dilakukan dengan cara pemilihan sampel secara probabilistik (random) atau non probabilistik, dan evaluasi sampel yang termasuk di dalamnya menarik kesimpulan.

Untuk pemeriksaan terhadap pembelian sampelnya berupa faktur atau nota pembelian beserta dokumen pendukungnya. Melalui penerapan metode attributes sampling, faktur/nota ini dapat diuji untuk menentukan frekuensi kesalahan jumlah moneter maupun penyimpangan prosedur pengendalian intern. Sedangkan pada

penerapan variables sampling, sejumlah faktur/nota dipilih untuk kemudian dihitung nilai rata-ratanya sehingga nilai populasi dapat diduga. Dan pada tingkat keyakinan tertentu, kewajaran nilai total pembelian selama 1 periode akuntansi dapat ditentukan.

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan metode studi kasus. Metode statistik parametrik dipakai pada pemeriksaan atas kewajaran nilai pembelian sedangkan metode statistik nonparametrik digunakan untuk mengukur adakah pengaruh atau hubungan kewajaran nilai pembelian terhadap penyajian harga pokok penjualan. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan penulis adalah penelitian lapangan (Field Research) dan penelitian kepustakaan (Library Research). Adapun untuk mengukur hubungan atau korelasi antara kewajaran nilai pembelian tersebut dengan kewajaran penyajian harga pokok penjualan digunakan metode statistik nonparametrik. Metode sampling statistik dianggap sebagai variabel 1, dan kewajaran nilai pembelian (variabel 2) akan ditentukan oleh hasil pemeriksaan dengan menggunakan metode sampling statistik. Variabel 3 bersifat dependen terhadap variabel 2, karena kewajaran penyajian harga pokok penjualan akan dipengaruhi oleh kewajaran nilai pembelian.

Variabel "kewajaran nilai pembelian" diukur dengan menggunakan pengujian transaksi pembelian dan pengujian langsung atas saldo pembelian. Pengujian pertama dilakukan dengan menggunakan metode attributes sampling, sedangkan pengujian langsung atas saldo pembelian dilakukan dengan menggunakan metode variables sampling. Metode ini digunakan untuk menaksir berapa besarnya kuantitas atau nilai total suatu populasi untuk menentukan kewajarannya. Kewajaran nilai total

pembelian akan ditentukan dengan menggunakan perhitungan interval pendugaan. Dalam penelitian ini “kewajaran penyajian harga pokok penjualan” merupakan variabel yang dependen terhadap variabel “kewajaran nilai pembelian”. Pada skripsi ini penulis hanya ingin mengetahui adakah hubungan atau korelasi yang berkesesuaian antara kewajaran nilai pembelian dengan kewajaran penyajian harga pokok penjualan.

Pemilihan sampel sebagai bahan pengujian dilakukan dengan cara random (probabilistik) tanpa pemulihan dari populasi faktor pembelian. Pengaruh kewajaran nilai pembelian terhadap kewajaran penyajian harga pokok penjualan dianalisis dengan menggunakan metode statistik nonparametrik, yaitu *analisa rank spearman*. Untuk pengujian hipotesis I dan hipotesis II, langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatifnya (H_1);
2. Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis;
3. Melakukan pengujian;
4. Penarikan kesimpulan.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan penulis dalam penelitian ini terdiri atas Studi Lapangan dan Studi Pustaka. Dokumentasi dan catatan yang dipergunakan dalam siklus pembelian di PT Hero Supermarket ini adalah Registrasi Faktur Persediaan, Kartu APG, Kartu APK, Surat Pesanan, Bukti Penerimaan Barang, SPBr, BCPP. Pada PT Hero Supermarket fungsi-fungsi pengawasan/penguasa dipisahkan sebagai berikut: Fungsi Penguasaan, Fungsi Pencatatan, Fungsi Penyimpanan, Fungsi Pelaksanaan.

Dalam melakukan pengujian transaksi pembelian, penulis menggunakan metode *attributes sampling*. Dalam pengujian transaksi ini, pada dasarnya sistem pengendalian intern pembelian dapat dinyatakan efektif jika banyaknya penyimpangan prosedur yang

terjadi tidak melebihi batas penyimpanan maksimum yang telah ditetapkan (TDR). Pelaksanaan pengujian transaksi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menetapkan tujuan pengujian pemeriksaan, 2) Menetapkan atribut dan kondisi penyimpanan (Tabel 4-1), 3) Menentukan populasi dan satuan sampel, 4) Menentukan Tolerable Deviation Rate (TDR); dalam menentukan TDR dibutuhkan pertimbangan dari pihak akuntan (auditor), TDR merupakan tingkat deviasi yang akan diijinkan auditor terjadi dalam populasi dan tetap ingin mengandalkan berbagai pengendalian dalam sistem, adapun TDR yang ditetapkan penulis yaitu $TDR = 8\%$ untuk atribut 1, $TDR = 4\%$ untuk atribut 2, masing-masing $TDR = 2\%$ untuk atribut 3 dan 4 dan TDR untuk atribut 5., 5) Menentukan Acceptable Risk of Overliance (ARO); penulis menetapkan ARO sebesar 10% untuk semua atribut, 6) Menentukan Expected Population Deviation Rate (EPDR); penerapan EPDR dilakukan dengan cara mengambil 50 buah sampel pendahuluan dari populasi faktur pembelian untuk dievaluasi lihat lampiran 9 dan tabel 4-2., 7) Menentukan ukuran sampel yang sesungguhnya akan diuji; untuk atribut 1, $TDR = 8\%$, $ARO = 10\%$ dan $EPDR = 4\%$, maka besarnya sampel adalah 98 buah, cara yang sama dilakukan untuk atribut-atribut yang lain, hasilnya atribut 2 sampelnya 198 buah, atribut 3 sampelnya 114 buah, atribut 4 sampelnya 114 buah dan untuk atribut 5 sampelnya 76 buah., 8) Memilih sampel, 9) Melaksanakan prosedur audit; dengan cara memeriksa setiap item di dalam sampel untuk menentukan apakah item tersebut konsisten dengan definisi dari atribut, dengan menacarai hasil pemeriksaan lihat lampiran 11, 10) Generalisasi dengan hasil sampel terhadap populasi; SDR dihitung dengan cara membagi banyaknya penyimpanan

dengan jumlah sampel, tentukan penyimpanan tertinggi (CUDR) pada tingkat ARO 10% lihat lampiran 10, 11) Menganalisa penyimpanan, 12) Mengambil keputusan untuk menerima atau menolak populasi; hasil pengujian transaksi dapat dengan jelas dilihat pada tabel 4-3 yang merupakan kertas kerja hasil pengujian transaksi pembelian. Pengujian langsung atas saldo pembelian dilakukan dengan metode variabels sampling, yang bertujuan untuk menguji nilai rupiah yang tercantum dalam rekening mengenai tingkat kewajarannya. Langkah-langkah pengujian yang dilakukan lebih ditekankan untuk penerapan metode mean per-unit estimation sampling dengan sampling Unrestricted Random Sample, sebagai berikut: 1) Melihat dan menghitung jumlah total dari pembelian bulanan, 2) Jumlah tersebut dibagi dengan jumlah faktur yang ada untuk mengetahui berapa rata-rata pembelian; jumlah faktur tahun 1995 adalah 8387 buah, maka $Rp\ 1.032.611.886,00 : 8387 = Rp\ 123.120,5301$ (rata-rata buku pembelian), 3) Menentukan tingkat keyakinan, ARIA dan ARIR serta koefisien kepercayaannya; tingkat keyakinan yang dipilih adalah 95% maka diperoleh ARIA 2,5% dan ARIR 5% serta koefisien kepercayaannya 1,96 lihat pada tabel pada lampiran 13, 5) Menentukan jumlah sampel yang akan diuji sebenarnya; penentuan jumlah sampel yang sebenarnya dilakukan dengan cara mengambil 50 buah sampel pendahuluan, dan sampel diambil dari populasi faktur pembelian tahun 1995 dengan cara acak dan memakai tabel random (lampiran 12). Agar sampel bisa dikatakan mewakili, penulis memilih sampel dengan nilai pembelian antara Rp 50.000,00 dan Rp 300.000,00 yang merupakan yang terbanyak yang terdapat pada populasi tersebut. Total nilai pembelian sampel : $\Sigma Xi = Rp\ 8.609.820,90$, Nilai

rata-rata sampel : $\bar{X}_r = \text{Rp } 172.296,418$, Nilai deviasi sampel : $S_r = \text{Rp } 65.541,032$, Nilai ketepatan sampling dengan tingkat keyakinan 95% : $Br = \text{Rp } 18.113,8913$ dengan pertimbangan bahwa diinginkan agar interval keyakinan 95% yang mencakup rata-rata parameter tidak melebihi $\text{Rp } 11.000,00$ lebarnya secara dwi arah atau $\frac{1}{2}$ dari lebarnya tidak melebihi $\text{Rp } 5.500,00$ maka besarnya ketepatan sampling : $Br = \text{Rp } 5.500,00$ sedangkan besarnya sampel yang akan diuji sebenarnya adalah $n' = 512,20702 = 513.$, 6) Mengevaluasi sampel sebenarnya; lihat lampiran 14, 7) Menghitung interval pendugaan untuk menentukan kewajaran nilai buku pembelian dengan langkah-langkah dan hasilnya sebagai berikut; $\Sigma X_i = \text{Rp } 65.686.725,90$, $\bar{X}_r = \text{Rp } 128.044,30$, $U_r = \text{Rp } 1.073.907.544,00$, $S_r = \text{Rp } 71.560,92$, $Br = \text{Rp } 6.084,437858$, $Bru = \text{Rp } 51.030.180,31$, Batas bawah $U_r - Bru = \text{Rp } 1.022.877.364$, Batas atas $U_r + Bru = \text{Rp } 1.124.937.700$, Interval pendugaan nilai total populasi $\text{Rp } 1.022.877.364 \leq U \leq \text{Rp } 1.124.937.700.$, 8) Melakukan pengujian terhadap nilai total pembelian seperti yang terdapat pada buku pembelian; nilai total pembelian yang terjadi pada tahun 1995 adalah wajar karena nilai tersebut berada diantara interval pendugaan.

Untuk mengetahui adakah hubungan atau pengaruh antara kewajaran nilai pembelian dengan kewajaran penyajian harga pokok penjualan, maka teknik analisa data yang dipergunakan adalah teknik analisa Korelasi Rank Spearman. Terlebih dahulu harus ditetapkan variabel mana yang dependen (Y) dan variabel mana yang independen (X). Karena kewajaran penyajian harga pokok penjualan akan dipengaruhi oleh kewajaran nilai pembelian, maka penulis menetapkan yang menjadi

variabel X adalah kewajaran nilai pembelian (lihat tabel 4-4) dan variabel Y adalah kewajaran penyajian harga pokok penjualan (lihat tabel 4-5). Setelah diketahui jumlah selisih rank kuadrat (lihat tabel 4-6 dan tabel 4-7), maka rumus Korelasi Rank Spearman dapat dipakai untuk menghitung berapa koefisien korelasi hitungan (r' hitung) yang didapat : r' hitung = 60,14%.

Apabila r' hitung dibandingkan dengan r' tabel nilai kritis koefisien korelasi Rank Spearman (tabel 3-1), maka dengan tingkat signifikansi 0,05 dan $n=12$, terlihat bahwa r' hitung $>$ r' tabel atau $0.6014 > 0.506$ menandakan bahwa memang ada hubungan atau pengaruh antara kewajaran nilai pembelian dengan kewajaran penyajian harga pokok penjualan.

Pengujian Hipotesis I ini, terlebih dahulu dilakukan melalui pengujian transaksi dengan metode attributes sampling terhadap faktor-faktor pembelian PT Hero Supermarket tahun 1995 yang langkah-langkah pengujian hipotesisnya sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatifnya (H_1).

H_0 : Sistem Pengendalian intern pembelian PT Hero Supermarket tidak efektif

H_1 : Sistem Pengendalian intern pembelian PT Hero Supermarket efektif.

2. Menentukan kriteria penerimaan hipotesisnya adalah : Atribut I = $CUDR \leq 8\%$, $\Pi = CUDR \leq 4\%$, $\text{III} = CUDR \leq 2\%$, $\text{IV} = CUDR \leq 2\%$, $\text{V} = CUDR \leq 3\%$ atau dapat digeneralisasi : Penerimaan Hipotesis adalah $CUDR \leq TDR$, Penolakan hipotesis adalah $CUDR \geq TDR$.
3. Melakukan Pengujian; pengujian dilakukan dengan cara membandingkan penyimpangan prosedur yang terjadi dari hasil pengujian transaksi dengan tingkat

penyimpangan maksimum yang dapat diterima atau membandingkan antara CUDR dengan TDR dari masing-masing atribut. Dari tabel 4-3, kertas kerja hasil pengujian transaksi, diketahui : Atribut I : $CUDR < TDR$, Atribut II : $CUDR < TDR$, Atribut III : $CUDR < TDR$, Atribut IV : $CUDR < TDR$, Atribut V : $CUDR < TDR$.

4. Penarikan Kesimpulan; dengan CUDR yang lebih kecil dari TDR maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak, dengan otomatis hipotesis alternatifnya H_1 diterima. Dengan diterima hipotesis alternatifnya memberikan suatu kesimpulan bahwa hipotesis I, yakni *efektif tidaknya sistem pengendalian intern dapat ditetapkan melalui perbandingan antara penyimpangan prosedur yang terjadi dengan batas penyimpangan maksimum yang telah ditetapkan dapat diterima dengan menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern pembelian PT Hero Supermarket efektif.*

Pengujian hipotesis II ini Yaitu pengujian langsung atas saldo pembelian yang dilakukan terhadap faktur-faktur pembelian yang ada, yang merupakan hasil transaksi pembelian pada tahun 1995 dengan menggunakan metode *variables sampling* adalah untuk mengetahui kewajaran nilai pembelian yang tercantum dalam buku pembelian yang terjadi pada waktu itu. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatifnya (H_1).

H_0 : Nilai total pembelian di PT Hero Supermarket Gatot Subroto Jakarta tahun 1995 tidak wajar.

H_1 : Nilai total pembelian di PT Hero Supermarket Gatot Subroto Jakarta tahun 1995 wajar.

2. Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis; lihat hasil perhitungan sub bab 4.3.2. yang menyebutkan bahwa interval pendugaan nilai yang wajar adalah : $\text{Rp } 1.022.877.364 \leq U \leq \text{Rp } 1.124.937.700$ sedangkan kriteria penolakannya adalah jika $U < \text{Rp } 1.022.877.364$ atau $U > \text{Rp } 1.124.937.700$
3. Melakukan Pengujian, diketahui bahwa nilai total pembelian yang terjadi di PT Hero Supermarkaet Gatot Subroto Jakarta pada tahun 1995 sebesar Rp 1.032.611.886,00. Ini berarti nilai total pembelian berada pada interval nilai wajar seperti kriteria di atas : $\text{Rp } 1.022.877.364,00 \leq \text{Rp } 1.032.611.886,00 \leq \text{Rp } 1.124.937.700,00$.
4. Penarikan Kesimpulan; berdasarkan hasil pengujian di atas menyebutkan bahwa nilai total pembelian yang terjadi berada pada interval nilai yang wajar, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai total pembelian di PT Hero Supermarket Gatot Subroto Jakarta adalah wajar. Berarti bahwa hipotesis II, yakni *wajar tidaknya suatu nilai pembelian dapat ditentukan melalui pengujian langsung atas saldo pembelian dengan menggunakan metode variables sampling dapat diterima dengan menunjukkan bahwa nilai total pembelian PT Hero Supermarket Gatot Subroto Jakarta tahun 1995 wajar.*

Pengujian hipotesis III ini dilakukan dengan cara membandingkan r' hitung dengan r' Tabel Nilai Kritis Koefisien Korelasi Rank Spearman. Apabila r' hitung lebih besar daripada r' tabel, maka berarti terdapat hubungan yang berkesesuaian antara variabel X dan variabel Y. Apabila r' hitung lebih kecil dari r' tabel, berarti terdapat hubungan yang berlawanan antara variabel X dan Variabel Y. Dan apabila r' hitung sama dengan r' tabel, berarti bahwa antara variabel X dan variabel Y tidak menunjukkan adanya hubungan. r' hitung yang diperoleh adalah 0.6014, dengan tingkat signifikansi 0,05, ternyata r' hitung lebih besar dari r' tabel atau : r' hitung > r' tabel : $0.6014 > 0.506$. Dengan demikian, hipotesis III, yakni *diduga terdapat hubungan yang berkesesuaian antara kewajaran nilai pembelian dengan kewajaran penyajian harga pokok penjualan dapat diterima* dengan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang berkesesuaian antara variabel X dan variabel Y.

Berdasarkan ke-3 hipotesis di atas penulis menyimpulkan bahwa :

- a. Sistem Pengendalian intern pembelian PT Hero Supermarket efektif.
- b. Nilai total pembelian di PT Hero Supermarket untuk tahun 1995 adalah wajar.
- c. Terdapat hubungan yang berkesesuaian antara kewajaran nilai pembelian dengan kewajaran harga pokok penjualan.

Sehingga dengan adanya hubungan yang tidak langsung antara nilai pembelian dengan harga pokok penjualan akan memungkinkan tingkat kewajaran nilai pembelian dapat mempengaruhi tingkat kewajaran penyajian harga pokok penjualan sehingga nilai total pembelian dan penyajian nilai pembelian terhadap penyajian HPP adalah WAJAR

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis mengemukakan kesimpulan dari uraian yang telah penulis jelaskan pada bab-bab terdahulu. Selain itu penulis mencoba mengemukakan pula saran-saran yang dipandang dapat bermanfaat bagi pihak perusahaan dalam pengelolaan operasi perusahaannya, sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan tindakan perbaikan, terutama dalam sistim pengendalian intern pembelian yang diterapkan di PT Hero Supermarket Gatot Subroto Jakarta.

6.1. Simpulan

Simpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

1. PT Hero Supermarket Gatot Subroto Jakarta adalah perusahaan perseroan yang bergerak dalam bidang jasa Pasar Swalayan yang telah 26 tahun bergerak di bidangnya.
2. Struktur organisasi yang dianut adalah garis dan staff, yang secara keseluruhan cukup sederhana dimana terlihat adanya pendelegasian tugas dan wewenang serta tanggung jawab dari pimpinan kepada bawahannya,. Terdapat pemisahan fungsi yang sesuai dengan prinsip pengendalian intern walaupun belum sepenuhnya. Job Description yang jelas memudahkan bagi tiap - tiap bagian dalam perusahaan ini untuk melakukan aktivitas masing - masing bagian.
3. Sistem pengendalian intern yang diterapkan khususnya untuk pembelian cukup memadai untuk kondisi dan situasi perusahaan saat ini. Pemeriksaan efektivitas pengendalian intern dilakukan langsung oleh internal auditor yang datang dari pusat.

4. Dari hasil pengujian transaksi dengan menggunakan metode attributes sampling menunjukkan bahwa sistim pengendalian intern pada siklus pembelian di PT Hero Supermarket Gatot Subroto Jakarta bisa diandalkan. Karena hasil evaluasi dengan menggunakan atribut - atribut tertentu menyatakan bahwa, tingkat penyimpangan populasi yang terjadi lebih kecil daripada tingkat deviasi/penyimpangan yang dapat diterima atau ditolerir. Hal ini dapat dilihat pada hipotesis I yaitu pada *atribut I*: $CUDR = 7,8\% < TDR = 8\%$, *atribut II*: $CUDR = 1,9\% < TDR = 4\%$, *atribut III*: $CUDR = 1,9\% < TDR = 2\%$, *atribut IV*: $CUDR = 1,9\% < TDR = 2\%$, *atribut V*: $CUDR = 2,8\% < TDR = 3\%$ sehingga secara keseluruhan Hipotesis I menunjukkan bahwa **CUDR < TDR**.
5. Hasil pengujian langsung atas saldo pembelian dengan menggunakan metode variables sampling juga memberikan kesimpulan bahwa nilai total pembelian pada tahun 1995 menunjukkan nilai yang wajar. Walaupun terdapat perbedaan antara nilai total hasil pemeriksaan dengan nilai total pembelian menurut buku pembelian, yakni sebesar Rp 1.073.907.544,00 - Rp 1.032.611.886,00 = Rp 41.295.658,00 tetapi hal ini tidak mempengaruhi kewajaran nilai pembelian pada tahun tersebut, yaitu sebesar Rp 1.032.611.886,00 karena nilai tersebut masih berada pada interval nilai yang wajar untuk nilai pembelian yaitu $Rp\ 1.022.877.364,00 \leq Rp\ 1.032.611.886,00 \leq Rp\ 1.124.937.700,00$ dimana batas bawah interval adalah $Ur - Bru = Rp\ 1.022.877.364$ dan batas atas interval adalah $Ur + Bru = Rp\ 1.124.937.700$. Perbedaan sebesar Rp 41.295.658,00 tersebut kemungkinan besar disebabkan oleh variabilitas sampel yang diuji.

yang diberikan oleh pusat yang belum tentu sesuai seluruhnya dengan kondisi situasi.

1. Karena selama ini prosedur pengendalian intern yang dilaksanakan merupakan prosedur Supermarket Gatot Subroto Jakarta, antara lain :

Saran - saran yang dapat penulis sampaikan berdasarkan hasil penelitian di PT Hero

6.2. Saran

0,05 dengan r' hitung $> r'$ tabel yakni : $0,06014 > 0,506$.

berkesesuaian antara variabel X dan variabel Y, yang didasarkan pada tingkat signifikansi pokok penjualan dapat diterima dengan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang yang berkesesuaian antara kewajaran nilai pembelian dengan kewajaran penyajian harga kritis koefisien Rank Spearman yang menyebutkan bahwa terdapat korelasi /hubungan 1.124.937.700,00 Selain itu pengujian hipotesis ketiga, dengan menggunakan tabel nilai total pembelian adalah Rp 1.022.877.364,00 \leq Rp 1.032.611.886,00 \leq Rp Supermarket untuk tahun 1995 adalah wajar. Dan kriteria interval yang wajar untuk nilai variables sampling, dengan menunjukkan bahwa nilai total pembelian PT Hero dapat ditentukan melalui pengujian langsung atas saldo pembelian dengan metode menerima hipotesis yang diajukan, yaitu bahwa wajar tidaknya suatu nilai pembelian masing-masing atribut menunjukkan nilai $CUDR > TDR$.. Pengujian hipotesis kedua intern pembelian PT Hero Supermarket efektif yaitu dengan diterimanya Hidimana Hipotesa tersebut dapat diterima dengan menunjukkan bahwa sistem pengendalian prosedur yang terjadi dengan batas penyimpanan maksimum yang telah ditetapkan. pengendalian intern dapat ditetapkan melalui perbandingan antara penyimpanan Hasil pengujian hipotesis pertama memberikan kesimpulan bahwa efektif tidaknya sistim

perusahaan, alangkah lebih baiknya jika perusahaan mencoba membuat prosedur pengendalian intern sendiri yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi perusahaan yang tentunya harus di susulkan dulu kepada pusat dengan pertimbangan-pertimbangan yang benar - benar dapat dipertanggungjawabkan.

2. Untuk menghindari kemungkinan terjadinya penyelewengan, sebaiknya diadakan pemisahan fungsi antara fungsi penerimaan dan fungsi penyimpanan dimana ini dirangkap oleh bagian gudang.

3. Sekalipun aktivitas retur pembelian tidak sering terjadi, sebaiknya dokumen atau catatan atau bukti terjadinya retur pembelian tidak berupa secarik kertas yang ditempelkan pada faktur pembelian, tetapi berupa formulir yang siap diisi atau digunakan agar tidak terjadi hal - hal yang tidak diinginkan, misalnya hilangnya dokumen retur pembelian akibat dokumen tersebut terbuang karena terlihat sebagai kertas yang tidak berfungsi.

4. Untuk menjamin terciptanya sistem pengendalian intern yang memadai, sebaiknya dibentuk staff audit intern yang tugasnya melakukan pemeriksaan terhadap prosedur prosedur yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

1. AICPA. Statement On Auditing Standards. No. 1, Section 350.
2. Alvin A. Arens, James K. Loebbecke. Auditing: an Integrated Approach. London : Prentice Hall International Edition, 6 Edition, 1994.
3. Anto Dajan. Pengantar Metode Statistik Jilid I dan II. Edisi 8. Jakarta: Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, 1984.
4. BPKP. Pedoman Penggunaan Teknik Sampling Statistik (Uji Petik) Dalam Pemeriksaan. Penerbit BPKP, 1993.
5. Bailey Jr. Andrew D. Statistical Auditing: Review Concept and Problems. New York : Harcourt Brace Jovanovich Inc., 1981.
6. Carmichael, D.R., Willingham., and John J. Perspectives In Auditing. Singapore : Mc Graw Hill Book Company., 4 Edition, 1986.
7. Cashin, James A. Neuwirth, Paul D., and Levy, John F. Cashin's Hand Book For Auditor. Singapore : Mc Graw Hill Inc., 2 Edition, 1988.
8. Cushing, Barry E. Accounting Information System and Business Organization. Diterjemahkan oleh Ruchyat Kosasih, Drs., Edisi 3, Cetakan Keenam. Jakarta : Penerbit Erlangga, 1992.
9. Holmes, Arthur W., and Burns, David C. Auditing Standards and Procedures. Ontario : Richard D. Irvin Inc., 1979.
10. Ikatan Akuntan Indonesia. Standar Profesional Akuntan Publik. Cetakan Pertama: PT.STIE YKPN, 1994.
11. Ikatan Akuntan Indonesia. Standar Akuntansi Keuangan. 1994.
12. LA Midjan, Drs., Ak., Sistem Informasi Akuntansi I : Pendekatan Manual, Praktika Penyusunan, Metode dan Prosedur. Edisi 9, Bandung : LIA, 1995.
13. Meigs, Walter B., Larsen E., John, and Meigs, Robert F. Principles of Auditing. Petalij Jaya Irwin Book Company, 9 Edition. 1992.
14. Mulyadi, Drs., Msc., Ak., Pemeriksaan Akuntan. Edisi 4, Cetakan Pertama. Yogyakarta : Penerbitan STIE YKPN, 1992.

15. Siegel, Sidney. Statistika NonParametrik. Jakarta : PT. Gramedia, 1992.
16. Sudjana. Metoda Statistika. Edisi 5. Bandung : Transito, 1992.
17. Tuanakotta, T.M. Auditing: Petunjuk Pemeriksaan Akuntan Publik. Edisi 3. Jakarta : LP-FEUI, 1992.
18. Zaki Baridwan, Dr., Msc., Ak., Sistem Akuntansi : Penyusunan Prosedur dan Metode. Edisi 4. Yogyakarta : BPFE, 1990.

NO. 83/GA.MHS/VII/97

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini pimpinan Hero Supermarket Jakarta, menerangkan bahwa :

Nama : MANGATAS SINAGA
Universitas/Akademi : UNIVERSITAS PAKUAN
Fakultas/Jurusan : AKUNTANSI
No. Mahasiswa : 022193172/41043403930482


Adalah benar telah melakukan riset di Hero Supermarket untuk bahan penyusunan skripsi dengan judul :

"PEMERIKSAAN ATAS PEMBELIAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE SAMPLING STATISTIK SERTA TERHADAP PENYAJIAN HARGA POKOK PENJUALAN PADA HERO SUPERMARKET JAKARTA"

yang mengambil tempat di kantor pusat.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 05 Juli 1997
PT. HERO SUPERMARKET


Dns. Pudjadi
General Affair



PT. Hero Supermarket

Antai 2, Jalan Jendral

Gatot Subroto 177

Jakarta 12870, Indonesia

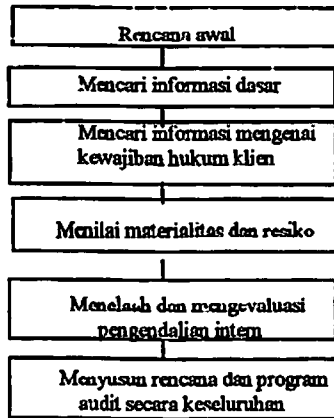
Tel : (21) 8298760

Fax : (21) 8298756

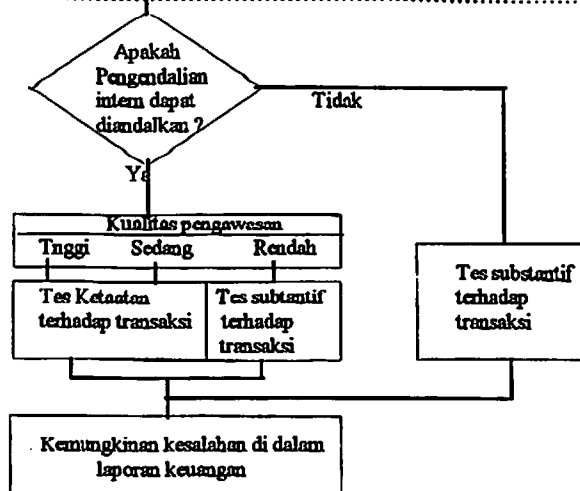
Gambar 2-1

Ikhtisar Proses Pemeriksaan Akuntan

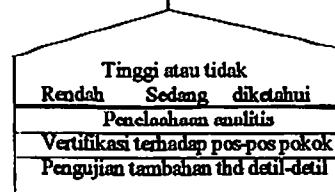
Tahap I :
Perencanaan
dan Pendekatan Audit



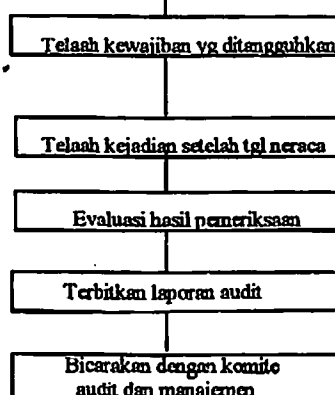
Tahap II
Tes transaksi



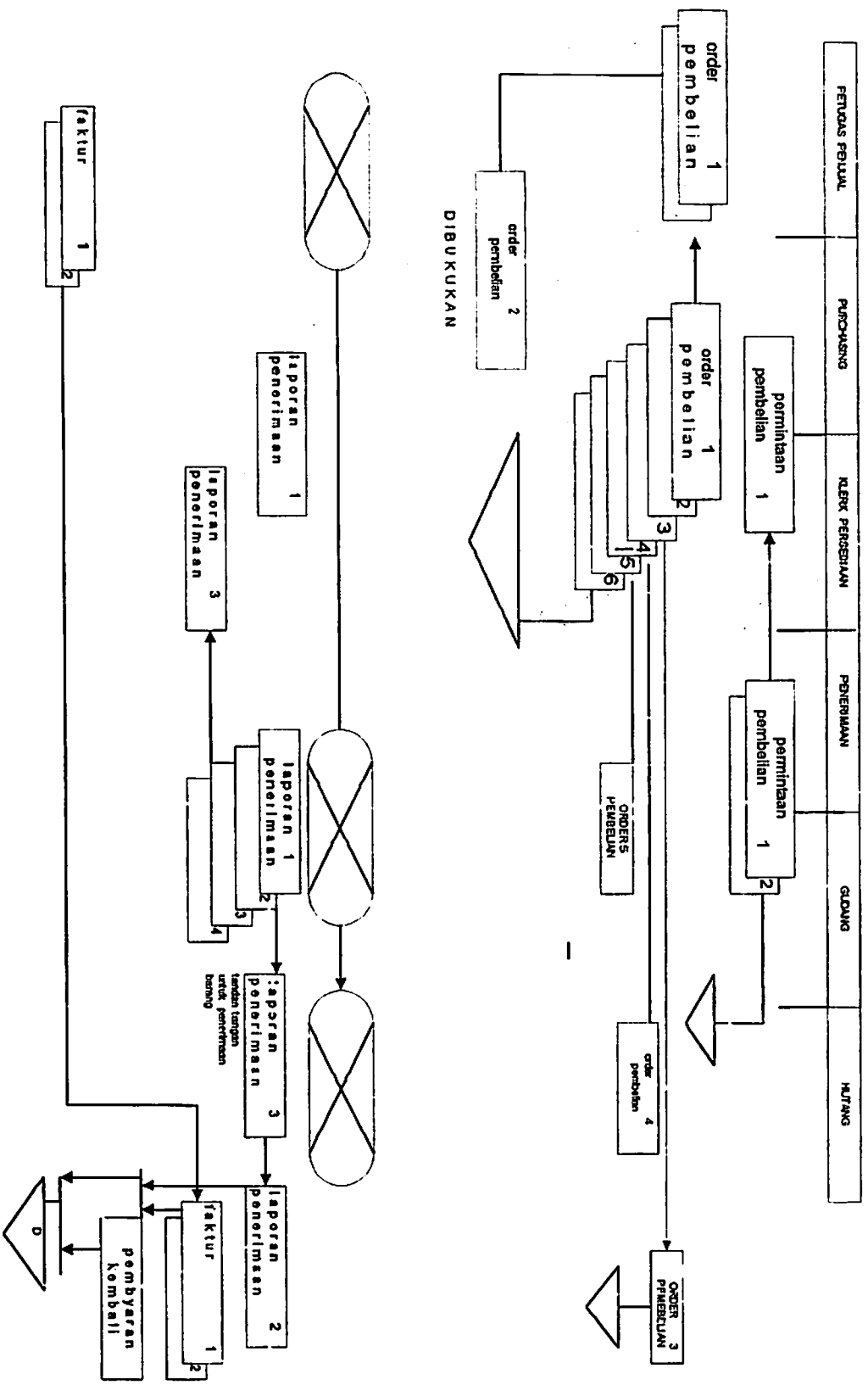
Tahap III :
Tes langsung:
terhadap saldo



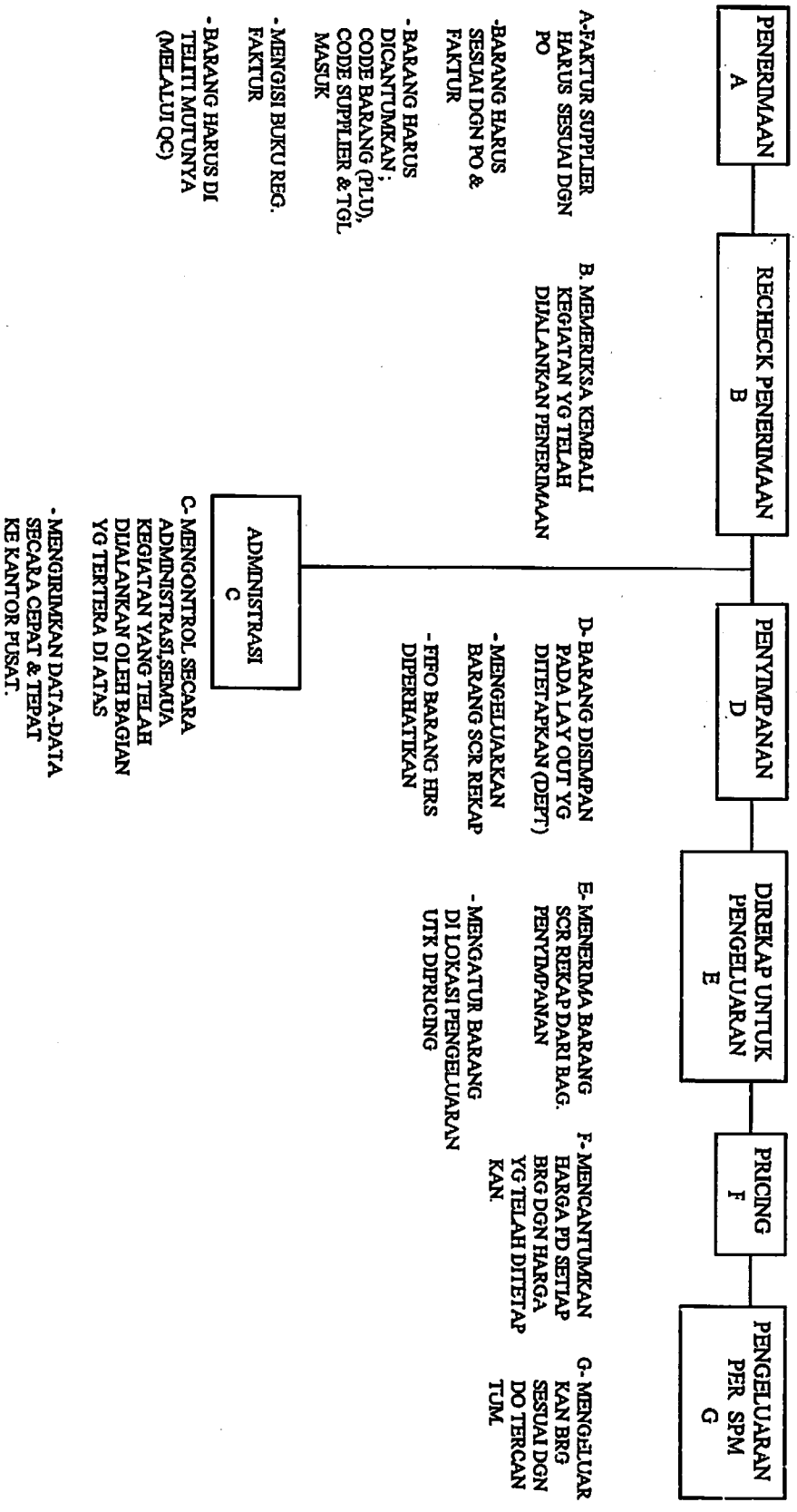
Tahap IV :
Penyelesaian
Audit



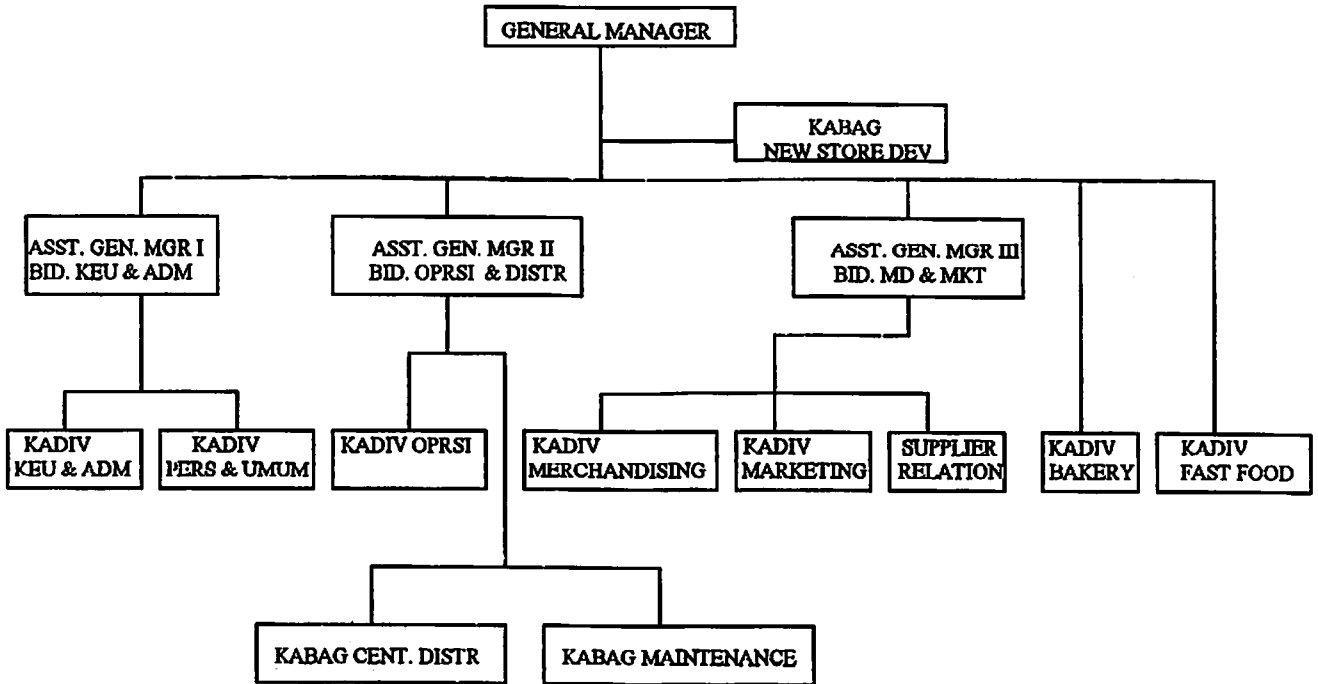
GAMBAR 2-2
BAGAN ARUS DOKUMEN PADA SIKLUS PEMBELIAN



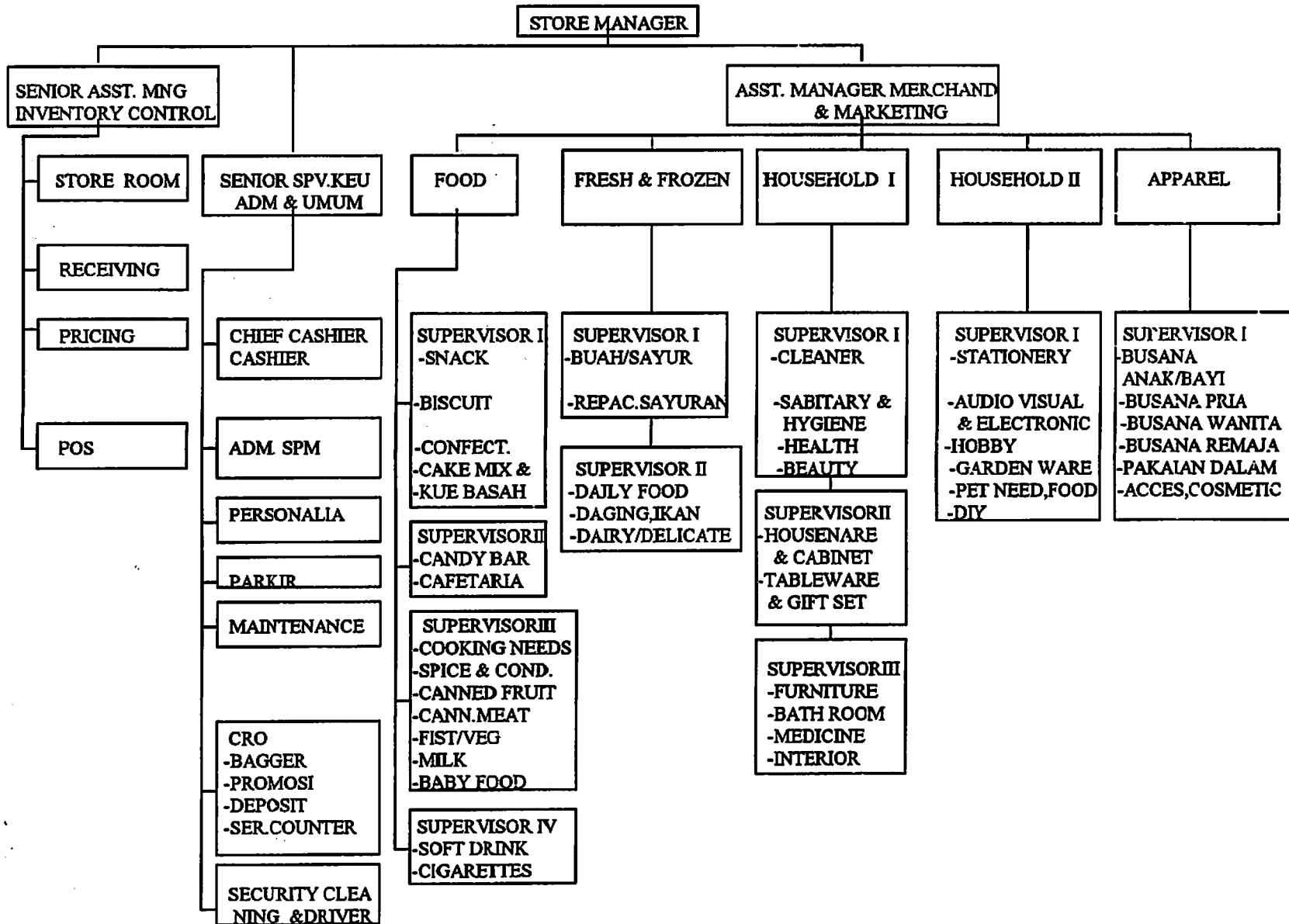
Gambar 2-3
Jalur Arus Barang (Masuk s/d Keluar)
Di Gudang Central



Gambar 3-1
Struktur Organisasi
PT Hero Supermarket



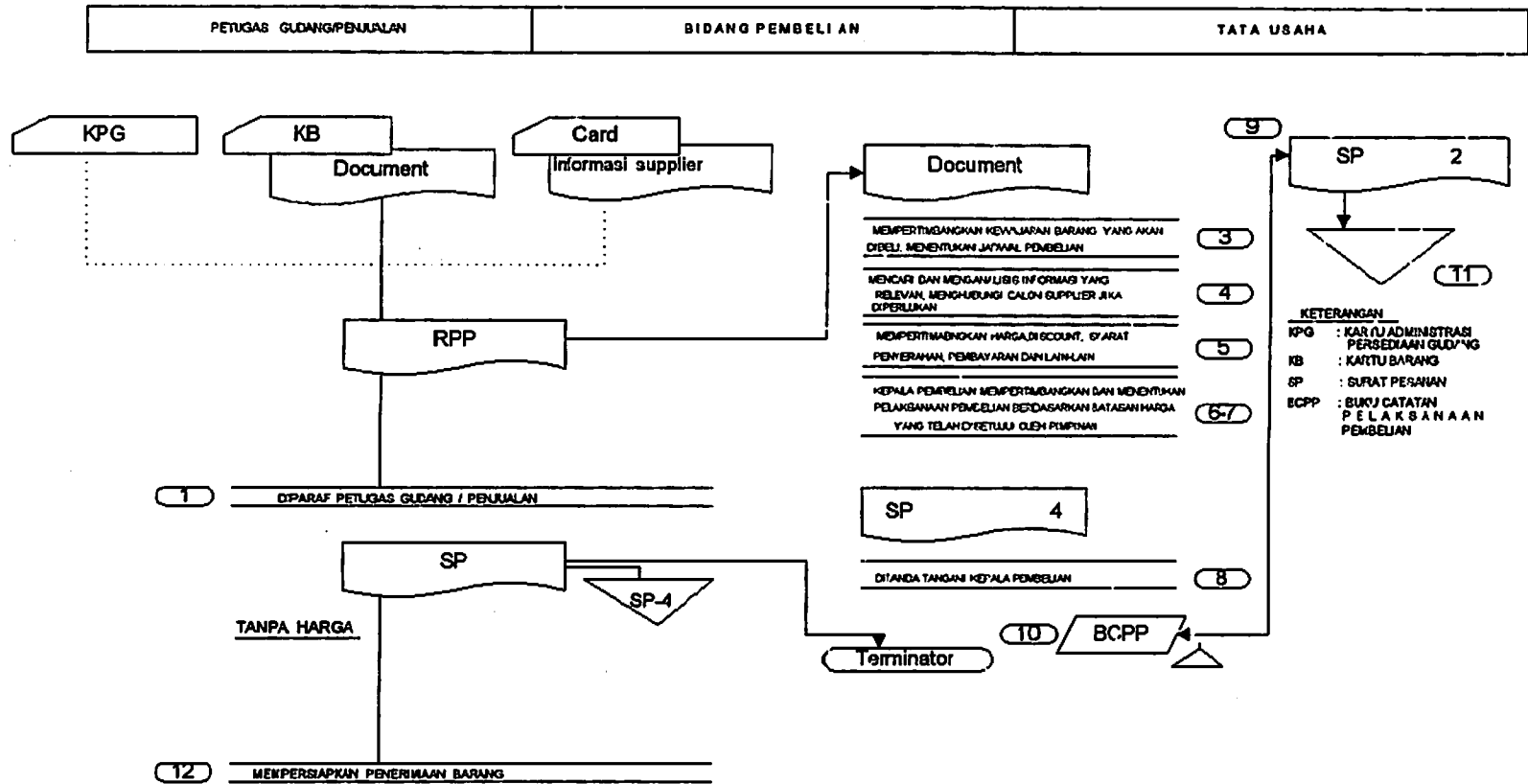
Gambar 3-2



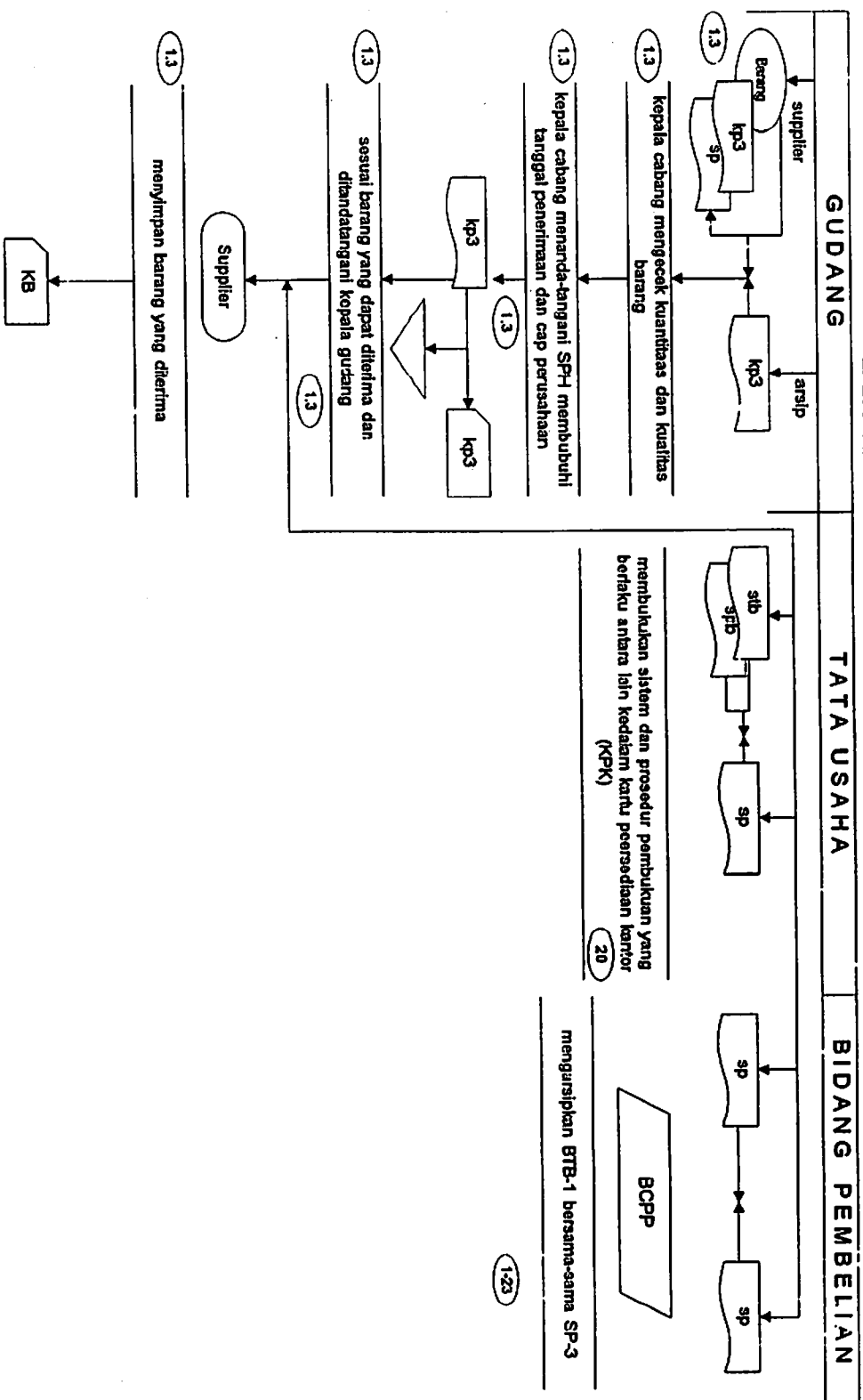
Gambar 4-1

P.T HERO SUPERMARKET

1. BAGAN ARUS PROSEDUR PEMESANAN PEMBELIAN BARANG DAGANGAN



Gambar 4-2
2 BAGAN ARUS PROSEDUR PENERIMAAN BARANG DAGANGAN



TABEL. Bilangan random (RNO) angka

1-4 5-8 9-12 13-16 17-20 21-24 25-28 29-32 33-36 37-40		Ribu-an ke-tam	
1	2993	5069	7163
2	1511	4071	2651
3	0387	0432	2510
4	7939	0391	8840
5	3003	5069	1579
6	2903	9998	6179
7	7819	6081	0821
8	1584	7451	9391
9	5661	4627	4549
10	4051	9448	8491
11	4087	8089	9711
12	1022	9492	8211
13	1591	8767	8750
14	1510	3187	9649
15	6652	3915	9671
16	9166	5564	6968
17	6711	4875	1508
18	7652	7969	9023
19	1981	5177	8974
20	9559	2535	8176
21	5990	2455	3963
22	0217	0583	7679
23	1668	0582	6313
24	8967	3332	5016
25	6298	6613	6406
1	2750	1505	4634
2	0291	5737	6289
3	3713	1283	6639
4	8356	6534	1935
5	0681	5627	4932
6	3915	0360	1556
7	8443	7193	1027
8	8717	0577	0649
9	9801	0670	2421
10	1833	1904	1433
11	3597	1095	5827
12	4866	7170	4181
13	8545	0751	2150
14	0827	0808	3587
15	5961	7214	2609
16	1715	7179	3166
17	1126	3708	0771
18	4808	1598	1652
19	7627	7222	9961
20	9389	2225	7292
21	8869	6163	0167
22	1258	1375	8098
23	0386	9636	1109
24	3351	0551	3218
25	0515	9928	8173
1	8760	3555	0567
2	6988	9283	3570
3	6326	5599	4865
4	9212	3711	7075
5	0596	8294	7025
6	4874	5027	4542
7	8420	5712	4128
8	2785	6012	3289
9	6907	6542	5313
10	4450	1564	5426
11	0680	7909	5031
12	4181	0680	7909
13	2150	3150	1019
14	3587	9637	3312
15	2609	9615	1791
16	3654	9285	6360
17	3925	3925	9218
18	7596	3535	0312
19	0025	2154	1779
20	0798	6671	5329
21	5879	3565	0845
22	9116	1836	9031
23	6518	0640	5217
24	0812	8900	9882
25	6692	5581	6942
1	8893	7961	4282
2	1047	8893	7961
3	7551	0131	0512
4	7629	7203	9911
5	5269	6595	8206
6	4128	6431	9523
7	9802	6853	1591
8	9177	0959	6984
9	4429	1351	8013
10	1919	7209	9258
11	4651	3867	5551
12	2860	9942	9030
13	1468	5945	5187
14	6242	3728	4417
15	9099	4401	6497
16	1020	1020	9986
17	6921	2725	9396
18	2323	9460	2879
19	1095	1805	7689
20	5813	1945	1945
21	3817	5813	1805
22	3817	5813	1805
23	6465	1609	9999
24	2482	4242	3961
25	6639	2007	5950
1	1047	8893	7961
2	7551	0131	0512
3	7629	7203	9911
4	5269	6595	8206
5	4128	6431	9523
6	9802	6853	1591
7	9177	0959	6984
8	4429	1351	8013
9	1919	7209	9258
10	4651	3867	5551
11	2860	9942	9030
12	1468	5945	5187
13	6242	3728	4417
14	9099	4401	6497
15	1020	1020	9986
16	6921	2725	9396
17	2323	9460	2879
18	1095	1805	7689
19	5813	1945	1945
20	3817	5813	1805
21	3817	5813	1805
22	6465	1609	9999
23	2482	4242	3961
24	6639	2007	5950
25	6639	2007	5950

TABEL Bilangan random (800) angka

1-4 9-12 13-16 17-20 21-24 25-28 29-32 33-36 37-40	
Ribuan ke-empat	
1	8922 1023 6265 2877 4733 5127 2502 1392 4413 9651
2	0400 3998 1863 9182 9032 9401 2423 6301 2611 0650
3	9851 6380 6650 8567 5015 4064 5228 4153 2344 4173
4	4171 9444 0139 2760 1314 5458 1403 9849 9986 5379
5	2873 5724 4900 7852 5815 2461 3497 9785 5678 4171
6	6521 3839 2777 7620 1086 8074 2919 9568 4768 3792
7	6535 3126 7890 9069 0166 4367 0262 1769 9003 1205
8	0566 8690 8073 0298 5746 5833 2782 3143 9869 2998
9	3930 2997 1849 7577 9319 2738 7163 7347 2629 1612
10	6459 2322 3445 8792 9531 3832 0059 8118 0678 7137
11	0751 3487 9247 3148 3660 6890 7053 3682 3799 1582
12	8659 3685 0156 6389 9800 8283 9551 4856 3410 7232
13	8373 5225 9997 9778 1218 3683 8995 6032 4106 7614
14	0859 5216 2654 6550 4204 8799 0170 3356 2580 3384
15	4127 3271 1914 2956 9458 1687 8639 6213 8643 3431
16	0047 3737 0836 2381 2242 7263 1763 1447 2520 6347
17	0613 1537 8981 3830 7868 8913 2961 8207 0098 6432
18	3384 9753 3904 4020 3486 8317 6386 6308 0182 2346
19	6187 0416 3707 4680 8612 9808 3973 4920 7754 5091
20	4389 8639 2323 0788 6129 7849 1976 3391 5008 0786
21	2993 9391 2304 5885 5484 3985 6093 7066 4128 6473
22	3850 3635 3314 3885 5077 1865 7948 4767 8317 0819
23	3182 4384 2167 1252 5511 7204 4115 6253 2798 2268
24	9143 0037 6713 5611 3597 0673 0925 5202 3913 4733
25	3863 5687 7623 4989 7326 9645 8038 0504 1166 3514
1	0249 0344 2227 9443 3364 0423 0720 7411 6795 4082
2	1196 7364 6960 6278 3701 0925 3302 0801 3833 7482
3	4825 6834 6349 6992 4079 0340 3331 5439 6430 3136
4	2724 6230 4021 4818 3356 0188 1899 7749 4849 3071
5	3253 2772 6372 4307 0722 8652 9184 5792 6571 0011
6	6675 7989 3392 3759 3431 4320 4558 2353 4136 9265
7	1126 6843 4376 3059 2746 3466 6269 9926 7429 3516
8	1787 2891 4243 5618 0146 9313 7489 2164 2573 9284
9	6236 1803 6533 4081 4754 2172 8321 3361 0109 7730
10	6279 6307 2933 4977 0501 3010 5081 3300 9979 1970
11	7551 0217 7104 3393 3660 4275 7622 2387 5634 8468
12	8743 9078 9163 3172 6590 4443 7022 1798 7063 9032
13	9774 2026 2110 7447 4803 3833 7652 2692 1495 9031
14	9881 1060 0121 5710 2875 2182 8839 1285 1886 1624
15	5126 4018 5264 6079 2533 2900 4266 9378 3836 2998
16	1023 9033 7610 4196 8610 4912 0029 4180 0359 9317
17	2693 6591 8651 6672 7645 4632 9446 8194 1906 6647
18	8830 2117 1698 2994 0974 4239 4622 0069 0948 1646
19	6349 9380 9323 3936 1993 7986 7803 6901 0233 8374
20	3637 9812 0603 3177 8710 7382 8310 8360 3094 4091
21	9380 1223 2247 4793 7017 3933 4306 4743 0679 6660
22	2985 6371 2053 3113 0033 2336 5812 6527 4140 2431
23	9772 0879 3188 2631 3050 7101 7131 2706 0379 2919
24	8523 7091 0374 6014 6377 5993 8136 4731 1779 2733
25	7374 6432 6831 2729 5773 7236 4873 2436 3790 6802

PENENTUAN SAMPEL AUDIT UNTUK PENGUJIAN ATAS TRANSAKSI

10 PERSEN RISIKO KELEBIHAN PENGANDALAN

TINGKAT DEVIASI
 POPULASI YANG
 TINGKAT DEVIASI YANG DAPAT DITOLERIR
 (DIPAPARKAN (DALAM PERSENTASE)
 (DALAM PERSENTASE)

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	15	20
0.00	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114
0.25	194	129	96	77	64	55	48	42	38	38	38
0.50	194	129	96	77	64	55	48	42	38	38	38
0.75	265	129	96	77	64	55	48	42	38	38	38
1.00	55	176	96	77	64	55	48	42	38	38	38
1.25	221	132	132	77	64	55	48	42	38	38	38
1.50	132	105	105	64	64	55	48	42	38	38	38
1.75	166	105	105	64	64	55	48	42	38	38	38
2.00	198	132	132	88	75	75	65	42	38	38	38
2.25	132	88	88	75	75	65	65	58	38	38	38
2.50	158	110	110	94	94	65	65	58	38	38	38
2.75	209	132	132	113	113	82	82	58	38	38	38
3.00	132	113	113	113	113	82	82	58	38	38	38
3.25	153	113	113	113	113	82	82	58	38	38	38
3.50	194	131	131	131	131	98	98	73	34	34	34
3.75	149	149	149	149	149	98	98	73	34	34	34
4.00	218	130	130	130	130	87	87	65	34	34	34
4.50	160	115	115	115	115	87	87	65	34	34	34
5.00	142	78	78	78	78	142	142	103	103	103	103
5.50	162	103	103	103	103	162	162	116	116	116	116
6.00	116	45	45	45	45	116	116	199	199	199	199
7.00	199	52	52	52	52	199	199	116	116	116	116
7.50	52	60	60	60	60	52	52	116	116	116	116
8.00	60	68	68	68	68	60	60	116	116	116	116
8.50	68	32	32	32	32	68	68	116	116	116	116

Lampiran 11

Mengevaluasi Hasil Sampel dengan Menggunakan Sampling Atribut

5 PERSEN RISIKO KELEBIHAN PENGANDALAN

BESAR SAMPEL	JUMLAH DEVIASI YANG SEBENARNYA DITEMUKAN										
	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
25	11,3	17,6									
30	9,5	14,9	19,5								
35	8,2	12,9	16,9								
40	7,2	11,3	14,9	18,3							
45	6,4	10,1	13,3	16,3	19,2						
50	5,8	9,1	12,1	14,8	17,4	19,9					
55	5,3	8,3	11,0	13,5	15,9	18,1					
60	4,9	7,7	10,1	12,4	14,6	16,7	18,8				
65	4,5	7,1	9,4	11,5	13,5	15,5	17,4	19,3			
70	4,2	6,6	8,7	10,7	12,6	14,4	16,2	18,0	19,7		
75	3,9	6,2	8,2	10,0	11,8	13,5	15,2	16,9	18,4	20,0	
80	3,7	5,8	7,7	9,4	11,1	12,7	14,3	15,8	17,3	18,8	
90	3,3	5,2	6,8	8,4	9,9	11,3	12,7	14,1	15,5	16,8	18,1
100	3,0	4,7	6,2	7,6	8,9	10,2	11,5	12,7	14,0	15,2	16,4
125	2,4	3,7	4,9	6,1	7,2	8,2	9,3	10,3	11,3	12,2	13,2
150	2,0	3,1	4,1	5,1	6,0	6,9	7,7	8,6	9,4	10,2	11,0
200	1,5	2,3	3,1	3,8	4,5	5,2	5,8	6,5	7,1	7,7	8,3

10 PERSEN RISIKO KELEBIHAN PENGANDALAN

BESAR SAMPEL	JUMLAH DEVIASI YANG SEBENARNYA DITEMUKAN										
	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
20	10,9	18,1									
25	8,8	14,7	19,9								
30	7,4	12,4	16,8								
35	6,4	10,7	14,5	18,1							
40	5,6	9,4	12,8	15,9	19,0						
45	5,0	8,4	11,4	14,2	17,0	19,0					
50	4,5	7,6	10,3	12,9	15,4	17,8					
55	4,1	6,9	9,4	11,7	14,0	16,2	18,4				
60	3,8	6,3	8,6	10,8	12,9	14,9	16,9	18,8			
70	3,2	5,4	7,4	9,3	11,1	12,8	14,6	16,2	17,9	19,5	
80	2,8	4,8	6,5	8,3	9,7	11,3	12,8	14,3	15,7	17,2	18,6
90	2,5	4,3	5,8	7,3	8,7	10,1	11,4	12,7	14,0	15,3	16,6
100	2,3	3,8	5,2	6,6	7,8	9,1	10,3	11,5	12,7	13,8	15,0
120	1,9	3,2	4,4	5,5	6,6	7,6	8,6	9,6	10,6	11,6	12,5
160	1,4	2,4	3,3	4,1	4,9	5,7	6,5	7,2	8,0	8,7	9,5
200	1,1	1,9	2,6	3,3	4,0	4,6	5,2	5,8	6,4	7,0	7,6

PENGUJIAN TRANSAKSI SAMPEL SERENARNYA

NO	NOMOR FAKTUR	PENYIMPANGAN	ATRIBUT	NO
1	3724	-	-	-
2	3839	X	-	-
3	3126	-	-	-
4	2997	-	-	-
5	2322	-	-	-
6	3487	-	-	-
7	3685	-	-	-
8	5225	-	-	-
9	5218	-	-	-
10	3271	-	-	-
11	3559	-	-	-
12	1537	-	-	-
13	0416	-	-	-
14	5855	-	-	-
15	4384	-	-	-
16	0037	-	-	-
17	5689	-	-	-
18	7877	-	-	-
19	2260	-	-	-
20	7852	-	-	-
21	7620	-	-	-
22	0298	-	-	-
23	7577	-	-	-
24	3148	-	-	-
25	6389	-	-	-
26	6550	-	-	-
27	2936	-	-	-
28	2381	-	-	-
29	3830	X	-	-
30	4020	-	-	-
31	4680	-	-	-
32	0788	-	-	-
33	5484	-	-	-
34	3885	-	-	-
35	1252	-	-	-
36	5611	-	-	-
37	4989	-	-	-
38	5127	-	-	-
39	5458	-	-	-
40	4046	-	-	-
41	2461	-	-	-
42	8074	-	-	-
43	4367	-	-	-
44	5833	-	-	-

45	2738	-	-	-	-
46	3832	-	-	X	-
47	6890	-	-	-	-
48	8283	-	-	-	-
49	3683	-	-	-	-
50	1682	-	-	-	-
51	7263	-	-	-	-
52	0317	-	-	-	-
53	7844	-	-	-	-
54	6095	-	-	X	-
55	7204	-	-	-	-
56	2423	-	-	-	-
57	5228	-	-	-	-
58	3947	-	-	-	-
59	2243	-	-	-	-
60	0262	-	-	-	-
61	0059	-	-	-	-
62	7063	-	-	-	-
63	6886	-	-	-	-
64	3973	-	-	-	-
65	2066	-	-	-	-
66	0925	-	-	-	-
67	8038	-	-	-	-
68	6301	-	-	-	-
69	3145	-	-	-	-
70	8118	-	-	-	-
71	4856	-	-	-	-
72	3356	-	-	-	-
73	621	-	-	-	-
74	6308	-	-	-	-
75	5391	-	-	-	-
76	6553	-	-	-	-
77	0504	-	-	-	-
78	4413	-	-	-	-
79	2611	-	-	-	-
80	2544	-	-	-	-
81	5678	-	-	-	-
82	5799	-	-	-	-
83	5410	-	-	-	-
84	2580	-	-	-	-
85	2520	-	-	-	-
86	7754	-	-	X	-
87	1166	-	-	-	-
88	0650	-	-	-	-
89	5579	-	-	-	-
90	3792	-	-	-	-
91	2998	-	-	-	-
92	7173	-	-	-	-
93	7232	-	-	-	-
94	7614	-	-	-	-
95	6347	-	-	-	-

96	6432		
97	2546		
98	5091		
99	0786		
100	6473		
101	0819		
102	2268		
103	0249		
104	2724		
105	6675		
106	7551		
107	5126		
108	2693		
109	6349		
110	3637		
111	2985		
112	7574		
113	0541		
114	7364		
115	6834		
116	7989		
117	6845		
118	2891		
119	6307		
120	0217		
121	2026		
122	6371		
123	0879		
124	7091		
125	6452		
126	2227		
127	6960		
128	6549		
129	6572		
130	5592		
131	4576		
132	6503		
133	7935		
134	7104		
135	2110		
136	0121		
137	5264		
138	7610		
139	0603		
140	2247		
141	2056		
142	0754		
143	6831		
144	6278		
145	6992		
146	4812		

4307	147
3759	148
5059	149
5618	150
4081	151
4977	152
3393	153
5172	154
7478	155
5710	156
4196	157
6672	158
2994	159
3177	160
4795	161
3115	162
2651	163
3701	164
7229	165
3701	166
4079	167
3536	168
0722	169
3431	170
7746	171
0146	172
4754	173
0501	174
3660	175
2875	176
2553	177
7645	178
1995	179
7017	180
0053	181
3050	182
6377	183
5773	184
0925	185
0540	186
0488	187
4320	188
3466	189
5179	190
3010	191
4275	192
4443	193
3833	194
2182	195
4912	196
4632	197

TOTAL (Q)	SAMPLE (n)	X/n
4	100	4%
1	200	0.5%
0	120	0%
0	120	0%
0	80	0%

198	4239	-
199	7382	-
200	5933	-

Lampiran 13

*Koefisien keyakinan untuk Tingkat
Keyakinan, ARIA dan ARIR*

TINGKAT KEYAKINAN (%)	ARIA (%)	ARIR (%)	KOEFISIEN KEYAKINAN
99	0,5	1	2,50
95	2,5	5	1,96
90	5	10	1,64
80	10	20	1,28
75	12,5	25	1,15
70	15	30	1,04
60	20	40	0,84
50	25	50	0,67
40	30	60	0,52
30	35	70	0,39
20	40	80	0,25
10	45	90	0,13
0	50	100	0,0

Lampiran 14

**PENGUJIAN LANGSUNG ATAS SALDO
SAMPSEL SEBENARNYA**

NO.	NOMOR RANDOM	TANGGAL	NILAI PEMBELIAN
1	0317	18/01	68,700,00
2	7844	07/12	182,153,00
3	6095	22/09	205,611,00
4	2423	13/11	227,768,00
5	7204	03/05	112,214,00
6	5228	25/08	276,504,00
7	3497	16/09	99,307,50
8	2243	01/05	101,365,00
9	0262	06/01	161,971,00
10	0059	04/01	59,901,00
11	7063	06/11	248,212,00
12	6886	31/10	188,519,50
13	3973	09/07	263,479.70
14	2066	10/04	67,927.00
15	0925	19/02	86,638.20
16	8038	12/12	90,672.00
17	6301	06/10	233.793.00
18	3145	30/06	132,761.00
19	8118	17/12	263,314.00
20	4856	11/08	155,540.00
21	3356	11/06	183,401.90
22	6221	03/10	177,186.00
23	6308	08/10	237,433.00
24	5391	29/08	141,023.00
25	6553	03/10	166,166.00
26	0504	25/01	237,116.00
27	4413	02/08	129,800.00

28	2611	03/10	120,326.00
29	2544	25/01	130,870.00
30	5678	02/08	56,980.00
31	5799	09/05	261,271.00
32	5410	09/05	155,559.00
33	2580	03/05	80,100.00
34	2520	08/05	158,386.00
35	7754	03/12	175,374.00
36	1166	28/02	150,597.00
37	0650	05/02	157,471.60
38	5579	03/09	193,406.40
39	3792	02/07	145,268.00
40	2998	25/05	260,187.00
41	7173	09/11	277,319.00
42	7232	13/11	189,686.00
43	7614	37/11	86,655.00
44	6347	06/10	230,924.00
45	6432	11/10	86,024.00
46	2546	08/05	158,386.00
47	5091	14/08	77,770.00
48	0786	10.02	161,755.00
49	6473	12/10	261,268.00
50	0819	13/02	173,260.00
51	2268	25/04	276,769.00
52	0249	13/02	159,105.00
53	2724	18/05	101,567.00
54	6675	18/10	66,080.00
55	7551	24/11	143,770.00
56	5126	23/08	118,860.00
57	2693	12/06	74,860.00
58	6349	09/10	248,758.00
59	3637	25/06	60,275.00
60	2985	25/06	260,187.00
61	7574	24/11	172,889.00

62	0541	30/01	172,889.00
63	7364	15/11	52,553.00
64	7173	27/10	69,202.00
65	6834	11/12	82,686.00
66	7989	29/10	104,104.00
67	6845	18/08	86,786.00
68	2891	06/10	267,545.00
69	6307	12/100	76,921.00
70	6572	10/04	67,927.00
71	5592	09/10	214,970.00
72	4576	16/02	161,501.00
73	6503	08/11	83,846.00
74	7935	10/10	234,733.40
75	7104	02/05	155,705.00
76	2110	02/11	65,209.00
77	0121	16/10	277,039.00
78	5264	17/10	112,252.00
79	7610	01/09	195,130.00
80	0603	07/08	152,779.00
81	2247	12/11	75,350.00
82	2056	08/12	261,766.00
83	7104	08/11	76,824.00
84	2110	25/04	276,769.00
85	0121	08/01	133,600.00
86	5264	24/08	127,704.00
87	7610	28/11	132,199.00
88	0603	02/02	50,662.00
89	2247	02/05	274,360.00
90	2056	18/05	294,360.00
91	0754	30/10	153,729.00
92	6831	24/10	148,544.00
93	6278	03/10	284,205.00
94	4307	27/11	257,235.00
95	4812	20/08	157,297.00

96	4307	19/07	288,327.00
97	3759	24/06	140,844.00
98	5059	10/08	195,130.00
100	4081	05/08	224,214.00
101	4977	06/08	200,481.00
102	3393	16/08	144,354.00
103	5172	13/06	156,703.00
104	7478	23/08	106,400.00
105	5710	22/11	188,916.00
106	4196	12/11	51,370.00
107	6672	18/07	66,880.00
108	2994	22/10	260,187.00
109	3177	25/06	170,940.00
110	4795	01/06	209,292.00
11	3115	18/07	135,885.00
112	2651	31/05	255,913.00
113	3701	11/05	59,930.00
114	7279	09/06	200,583.00
115	3701	14/11	59,892.00
116	4079	09/06	143,340.00
117	3536	18/07	129,107.00
118	0722	19/06	209,292.00
119	3431	07/02	135,885.00
120	7746	14/06	255,913.00
121	0146	30/11	59,930.00
122	4754	06/01	249,007.00
123	0501	08/08	24,194.00
124	3660	26/01	197,653.00
125	2875	22/05	196,938.00
126	2553	21/05	179,945.00
127	7645	30/11	51,469.00
128	1995	03/03	283,320.00
129	7017	05/11	266,565.00
130	3003	04/01	263,798.00

131	3050	28/05	72,930.00
132	6377	09/10	214,970.00
133	5773	22/09	140,300.00
134	0925	15/02	85,638.00
135	0540	09/02	52,552.00
136	0488	24/01	60,480.00
137	4320	18/08	75,900.00
138	3466	14/06	200,525.00
139	5179	23/08	121,638.00
140	3010	28/05	180,318.00
141	4273	18/08	131,920.00
142	4443	14/08	70,206.00
143	3833	29/06	168,917.00
144	2182	18/04	294,360.00
145	4912	20/08	264,946.99
146	4632	18/08	76,705.00
147	4239	19/07	65,208.00
148	7382	17/11	77,616.00
149	5933	18/09	157,080.00
150	2536	23/05	212,944.00
151	7101	08/11	76,824.00
152	5993	22/09	86,021.00
153	7236	13/11	254,937.00
154	0702	03/02	181,630.00
155	3302	08/06	109,795.00
156	3351	09/06	183,401.00
157	1899	03/03	88,158.00
158	4558	14/08	232,093.00
159	8269	22/12	105,671.00
160	7489	21/11	144,115.00
161	8081	13/12	200,707.00
162	5081	09/08	155,159.00
163	7622	29/11	86,655.00
164	7072	07/11	108,900.00

165	7652	30/11	187,189.00
166	4266	14/08	120,316.00
167	0029	03/11	70,900.00
168	4622	15/08	250,983.00
169	7508	05/12	144,881.00
170	8310	19/12	20,472.00
171	4306	14/08	57,940.00
172	5812	05/09	229,283.00
173	7151	08/11	154,530.00
174	4873	14/08	119,848.00
175	7411	20/11	60,060.00
176	0801	10/02	176,259.00
177	5439	30/08	261,008.00
178	7749	30/11	108,900.00
179	5792	16/09	261,271.00
180	2545	25/03	263,866.00
181	2464	03/05	155,705.00
182	3361	11/06	141,603.00
183	3300	26/05	161,705.00
184	2387	01/01	276,769.00
185	1798	05/03	281,961.00
186	2692	12/05	74,860.00
187	1285	28/02	119,522.00
188	4148	14/07	51,489.00
189	8194	20/12	185,226.00
190	0069	04/01	96,661.00
191	6901	30/10	65,772.00
192	8360	27/12	89,017.00
193	6522	15/10	215,002.00
194	7706	03/12	79,428.00
195	4734	07/08	61,784.00
196	2436	02/05	274,313.00
197	6792	26/10	73,088.00
198	3853	04/06	70,100.00

199	6130	29/09	195,829.00
200	4849	14/08	56,925.00
201	6571	17/10	112,252.00
202	4436	18/08	99,307.50
203	7429	20/11	158,147.00
204	2575	03/05	81,000.00
205	0109	09/01	117,040.00
206	5654	10/09	103,559.50
207	7063	02/11	130,700.00
208	1495	28/02	62,832.00
209	1886	05/03	175,530.00
210	5836	20/08	66,613.00
211	0359	20/01	58,550.00
212	0948	19/02	127,624.25
213	0233	09/01	60,330.00
214	5094	09/08	141,023.00
215	0612	15/02	63,331.00
216	4140	18/07	86,024.00
217	4082	02/08	144,258.00
218	7482	21/11	134,440.00
219	3136	31/05	132,761.00
220	3071	01/06	89,661.00
221	0011	02/01	196,774.00
222	7516	23/11	79,466.00
223	7730	03/12	80,080.00
224	1970	02/03	78,250.00
225	2988	25/05	176,458.00
226	6647	18/10	131,630.00
227	1646	01/03	83,846.00
228	8374	28/12	265,931.00
229	4091	02/08	176,651.00
230	6660	22/10	153,458.00
231	2431	05/05	56,650.00
232	2919	23/05	263,866.00

233	2753	17/05	101,576.00
234	6802	27/10	139,279.00
235	2993	26/05	213,804.00
236	1511	24/02	114,382.00
237	0387	22/01	149,150.00
238	7939	12/12	135,103.85
239	3003	28/05	201,647.00
240	2903	23/05	55,888.80
241	7819	05/12	75,290.00
242	3661	25/06	255,211.00
243	4054	02/08	294,548.00
244	1022	26/01	153,954.00
245	4087	02/08	251,592.00
246	1591	21/02	85,185.00
247	1340	01/03	62,176.00
248	6652	15/10	65,340.00
249	6741	24/10	219,450.00
250	7652	30/11	187,189.20
251	1981	03/03	281,961.00
252	2559	25/05	212,944.00
253	5590	10/09	129,724.00
254	0247	15/01	159,105.00
255	1863	01/03	219,657.00
256	6298	07/01	217,776.00
257	5069	09/08	141,023.00
258	4071	02/08	77,188.00
259	0432	23/01	179,985.00
260	5069	09/08	141,023.00
261	6081	27/09	165,125.00
262	7854	07/12	205,611.00
263	4622	14/08	56,925.00
264	8089	15/12	215,411.00
265	3187	04/06	116,245.50
266	3945	05/07	224,320.00

267	5364	19/08	155,559.00
268	7969	12/12	246,036.00
269	5875	14/04	166,708.00
270	5477	09/09	193,406.40
271	2535	25/05	78,788.00
272	2455	03/05	227,768.00
273	0583	31/01	56,925.00
274	0582	01/02	281,065.00
275	3382	12/06	96,955.00
276	6673	20/10	145,673.00
277	7163	10/11	108,658.00
278	2561	03/05	158,386.00
279	2510	25/05	79,399.00
280	1579	21/02	78,249.00
281	6121	29/09	234,298.00
282	0824	14/02	181,026.00
283	4849	15/08	250,983.00
284	6968	02/11	286,031.00
285	3963	06/07	117,010.00
286	76/79	29/11	92,213.00
287	6313	08/10	93,312.00
288	3016	26/05	152,432.00
289	6406	10/10	174,914.00
290	1755	01/03	261,297.00
291	5898	14/09	175,968.00
292	7564	24/12	290,184.00
293	1965	03/03	107,054.00
294	7597	28/11	184,800.00
295	1074	27/02	55,233.00
296	4429	20/08	281,961.00
297	4654	07/08	129,800.00
298	2860	22/05	72,887.10
299	1733	01/03	191,563.00
300	6242	04/10	179,539.00

301	3431	14/06	255,718.00
302	2077	09/05	120,326.00
303	7243	11/10	138,267.00
304	3481	14/06	232,093.00
305	3847	30/06	232,093.00
306	6463	11/10	284,024.00
307	7942	08/12	261,766.00
308	8199	20/10	185,260.00
309	0639	31/01	67,650.00
310	5951	20/09	145,218.00
311	2579	04/05	158,840.00
312	7629	25/11	58,883.00
313	5269	02/09	54,054.00
314	4428	18/08	253,964.00
315	1351	28/02	292,600.00
316	7209	10/11	106,597.70
317	3862	30/06	53,191.00
318	1468	24/02	108,176.00
319	5928	20/09	166,618.00
320	5928	20/09	262,618.00
321	0271	13/01	187,431.00
322	7870	02/12	63,030.00
323	7870	02/12	63,030.00
324	3448	15/06	264,737.00
325	7147	03/11	287,167.00
326	2575	03/05	80,100.00
327	1609	01/03	51,209.00
328	2482	23/05	211,785.00
329	7619	29/11	132,199.00
330	7619	29/11	67,927.00
331	7427	17/11	134,440.00
332	1047	22/02	70,538.00
333	7551	24/11	143,770.00
334	2203	11/05	148,829.00

335	6559	18/10	281,358.00
336	6481	12/10	228,003.00
337	6853	27/20	272,247.00
338	0959	20/02	201,127.00
339	3554	19/06	240,425.00
340	5945	20/09	258,082.00
341	4412	16/08	254,222.00
342	6497	15/10	270,117.00
343	1000	09/02	102,631.00
344	2597	05/05	130,870.00
345	7320	16/11	145,893.00
346	6339	08/ 10	152,382.00
347	1095	28/02	109,190.00
348	4242	06/08	124,034.00
349	3585	20/06	104,239.00
350	5950	18/09	66,944.00
351	7920	10/11	282,711.00
352	1441	28/02	261,297.00
353	5187	09/09	95,931.00
354	4250	05/08	144,750.00
355	5046	14/08	77,770.00
356	1575	10/03	171,691.00
357	2323	21/05	98,693.00
358	4343	09/08	55,425.00
359	7689	01/12	75,395.00
360	3961	07/07	97,172.00
361	3384	10/06	134,471.70
362	3145	31/05	152,761.00
363	7961	11/12	151,930.00
364	2438	18/05	86,786.00
365	4014	06/07	149,632.00
366	6984	02/11	147,871.00
367	5221	25/08	50,975.00
368	5341	11/08	95,038.00

369	0751	12/02	58,935.00
370	5608	07/09	64,545.00
371	6221	04/10	143,913.00
372	4817	26/08	146,222.00
373	6221	03/10	81,800.00
374	5581	11/08	167,278.00
375	1805	02/03	187,528.00
376	6247	04/10	197,630.00
377	5014	30/08	229,942.00
378	0276	12/02	199,840.30
379	6582	18/10	66,043.00
380	4228	08/08	58,850.00
381	1276	22/02	149,175.00
382	2842	21/05	290,301.00
383	1372	26/02	70,785.00
384	5391	14/09	187,458.00
385	0218	12/01	76,921.00
386	5871	16/09	144,871.10
387	1559	27/02	109,768.00
388	6406	10/10	52,250.00
389	1945	08/03	163,415.00
390	3585	30/02	259,450.00
391	2725	15/02	96,956.00
392	6666	22/10	246,562.00
393	4911	15/08	200,481.00
394	6328	18/10	78,106.60
395	4503	25/08	272,186.00
396	1363	21/02	126,830.00
397	5022	31/08	131,205.80
398	2960	25/05	211,785.00
399	1594	27/02	104,500.00
400	4373	18/08	206,766.50
401	4956	14/08	105,805.70
402	0986	21/02	130,507.00

403	0064	04/01	56,275.00
404	4180	14/07	51,483.00
405	6658	19/10	161,827.00
406	6660	22/10	153,458.00
407	1614	28/02	191,563.00
408	8335	26/12	140,768.10
409	0620	31/01	210,818.00
410	0617	31/01	299,946.00
411	4407	15/08	60,275.00
412	7222	13/11	189,186.00
413	6692	18/10	105,380.00
414	7264	14/11	200,583.00
415	7300	15/11	297,825.00
416	0231	09/01	60,330.00
417	3743	29/06	66,222.00
418	8356	27/12	98,208.00
419	0681	02/02	152,836.00
420	8247	19/12	125,952.00
421	1833	02/03	219,942.00
422	3392	12/06	60,596.00
423	4866	13/08	104,547.00
424	0827	13/02	137,260.00
425	1745	01/03	51,209.00
426	4808	25/08	172,992.00
427	7627	20/11	142,084.00
428	0886	16/02	225,091.00
429	3381	12/06	245,780.00
430	1305	24/02	141,610.00
431	5757	18/08	189,948.00
432	1283	22/02	293,542.00
433	6554	17/10	277,039.00
434	5627	10/09	56,980.00
435	7193	02/11	55,908.00
436	0670	05/02	68,750.00

437	4904	26/08	57,750.00
438	7430	17/11	225,102.00
439	0754	12/02	236,565.00
440	0808	07/02	219,354.00
441	2214	12/05	74,860.00
442	3708	27/06	132,636.00
443	1398	22/02	70,538.00
444	7222	06/11	200,530.00
445	2225	14/05	221,105.00
446	6163	27/09	219,285.00
447	0551	30/01	71,143.00
448	4634	02/08	152,779.00
449	6389	05/10	234,474.00
450	6639	19/10	90,990.00
451	1933	03/03	150,579.00
452	4932	22/08	155,779.00
453	1556	27/02	148,287.00
454	1027	26/02	220,620.00
455	0689	19/10	182,097.00
456	2421	21/05	232,588.40
457	1433	28/02	286,274.00
458	3827	30/06	133,960.00
459	4481	16/08	119,557.00
460	2150	03/05	107,735.00
461	3587	20/06	124,735.00
462	2609	11/05	260,183.00
463	3166	10/06	78,540.00
464	1652	28/02	223,972.00
465	7292	15/10	80,273.00
466	0167	10/01	80,815.00
467	1409	28/02	219,657.00
468	3248	06/06	187,050.00
469	8098	14/12	110,024.00
470	6385	10/10	274,363.00

471	4109	26/07	97,328.00
472	7733	29/11	96,481.00
473	3542	15/06	288,327.00
474	1242	21/02	78,249.00
475	1583	01/03	62,176.00
476	4713	20/08	169,296.00
477	6902	01/11	118,860.00
478	4850	25/08	197,625.00
479	4340	16/07	70,843.00
480	0680	06/02	238,009.20
481	3654	22/06	59,487.00
482	4115	26/07	184,782.00
483	7215	06/11	112,214.00
484	5255	27/08	127,704.50
485	0135	06/01	177,844.00
486	4385	25/07	59,487.00
487	6012	23/09	230,255.00
488	0708	07/02	124,950.00
489	6601	19/10	117,040.00
490	6326	08/10	150,013.00
491	4874	22/08	102,966.00
492	6542	24/02	141,062.00
493	1564	24/02	114,382.00
494	2772	18/05	279,841.00
495	2909	23/05	179,945.00
496	3312	09/06	146,740.00
497	1794	03/03	50,598.00
498	3975	09/07	102,347.00
499	7396	19/11	77,616.00
500	0025	02/01	250,142.00
501	0798	16/02	161,775.00
502	5879	13/09	147,689.00
503	5129	22/08	157,076.00
504	3244	02/06	84,744.00

505	6692	22/10	176,930.00
506	3555	19/06	65,209.00
507	6988	22/10	234,020.00
508	5399	15/09	50,598.00
509	3714	27/06	174,619.00
510	0596	30/01	189,091.00
511	5027	29/08	188,514.00
512	5742	16/08	165,011.00
513	6012	23/09	230,255.00
TOTAL			65,686,725.90
RATA-RATA			128,044.30
STANDAR DEVIASI			72,560.92

HERO S.M.
DIVISION

BUKU TAMU & REGISTRASI FAKTUR

No 012360

Head : _____ Tanggal : _____ Jenis : _____

CABANG : _____

No.	Nomor Faktur	Code Suppl	Nama Supplier	DIISI OLEH SUPPLIER							DIISI OLEH ADM. - SPM								
				TOTAL C/2	TOTAL S/2	HJ	HB	D2	OT	TT	KET.	TOTAL C/2	TOTAL S/2	HJ	HB	D2	OT	TT	KET.
01	056427	007	CANJO																
02																			
03																			
04																			
05																			
06																			
07																			
08																			
09																			
10																			
11																			
12																			
13																			
14																			
15																			
16																			
17																			
18																			
19																			
20																			
21																			
22																			
23																			
24																			
25																			

No.	Nomor Faktur	Code Suppl	Nama Supplier	TOTAL C/2	TOTAL S/2	DIISI OLEH SUPPLIER							DIISI OLEH ADM. - SPM						
						TOTAL C/2	TOTAL S/2	HJ	HB	D2	OT	TT	KET.	TOTAL C/2	TOTAL S/2	HJ	HB	D2	OT
01	056427	007	CANJO																
02																			
03																			
04																			
05																			
06																			
07																			
08																			
09																			
10																			
11																			
12																			
13																			
14																			
15																			
16																			
17																			
18																			
19																			
20																			
21																			
22																			
23																			
24																			
25																			

KOLOM TANDA TANGAN DAN NAMIA JELAS :

CONTROL CHECK JUMLAH	Lbr	CONTROL CHECK JUMLAH	Lbr	CONTROL CHECK JUMLAH	Lbr	CONTROL CHECK JUMLAH	Lbr
1. Xpr. Gudang		2. Store Mgr.		3. Adm. Spm.		4. Data Checker & Computer	
5. Rechecking		6. Invoice Ctr.					

KETERANGAN TAMBAHAN : _____

Lampiran 16

No. BT&RF 012300		FAKTUR PENJUALAN				Kode Suplier 007			
No. Urut 1		TANGGAL							
Pengiriman Barang Ke :									
Cabang		No 056427				Nama Suplier <i>Calyo.</i>			
No. S. Pesanan 097518						No. NPWP			
Pemesan						PKP / NON PKP (centet yang tidak perlu)			
No.	Nama Barang	Kode Plu	Ukuran	Jumlah Satuan			Harga Satuan	Nilai Seluruhnya	Kode Doko
				kirim	kemb.	netto			
1									
2									
3									
4									
5									
6									
7									
8									
9									
10									

Barang diterima oleh	Disetujui:		
Bagian Gudang	Manager	Stempel Suplier	

Jumlah Kotor	
- Potongan 1	
- Potongan 2	
Jumlah Bersih	
+ PPN Bm	
+ PPN 10%	
TOTAL FAKTUR	

